



APPENDICES

APPENDIX 1.

CONTENT VALIDITY TEST OF THE NEEDS ANALYSIS QUESTIONNAIRE

Expert 1

NO	Penilaian		Deskripsi
	Relevan	Tidak Relevan	
1.1	Relevan		Konten sangat relevan, struktur kalimat sudah tepat dan mudah dipahami
1.2	Relevan		Konten sangat relevan, struktur kalimat sudah tepat dan mudah dipahami
1.3	Relevan		Konten sangat relevan, struktur kalimat sudah tepat dan mudah dipahami
1.4	Relevan		Konten sangat relevan, struktur kalimat perlu diperbaiki agar lebih mudah dipahami. Misalnya: Keterampilan membaca dibutuhkan oleh mahasiswa agar lebih terampil pada dunia kerja.
1.5	Relevan		Konten sangat relevan, struktur kalimat sudah tepat dan mudah dipahami.
1.6	Relevan		Konten sangat relevan, struktur kalimat sudah tepat dan mudah dipahami
1.7	Relevan		Konten sangat relevan, struktur kalimat sudah tepat dan mudah dipahami
1.8	Relevan		Konten sangat relevan, struktur kalimat sudah tepat dan mudah dipahami
1.9	Relevan		Konten sangat relevan, struktur kalimat sudah tepat dan mudah dipahami
1.10	Relevan		Konten sangat relevan, struktur kalimat sudah tepat dan mudah dipahami
1.11	Relevan		Konten sangat relevan, struktur kalimat sudah tepat dan mudah dipahami
1.12	Relevan		Konten sangat relevan, struktur kalimat sudah tepat dan mudah dipahami
1.13	Relevan		Konten sangat relevan, struktur kalimat sudah tepat dan mudah dipahami
1.14	Relevan		Konten sangat relevan, struktur kalimat sudah tepat dan mudah dipahami
1.15	Relevan		Konten sangat relevan, struktur kalimat sudah tepat dan mudah dipahami
1.16	Relevan		Konten sangat relevan, struktur kalimat sudah

NO	Penilaian		Deskripsi
	Relevan	Tidak Relevan	
			tepat dan mudah dipahami
2.1	Relevan		Konten sangat relevan, struktur kalimat sudah tepat dan mudah dipahami
2.2	Relevan		Konten sangat relevan, struktur kalimat sudah tepat dan mudah dipahami
2.3	Relevan		Konten sangat relevan, struktur kalimat sudah tepat dan mudah dipahami
2.4	Relevan		Konten sangat relevan, struktur kalimat sudah tepat dan mudah dipahami
2.5	Relevan		Konten sangat relevan, struktur kalimat sudah tepat dan mudah dipahami
2.6	Relevan		Konten sangat relevan, struktur kalimat sudah tepat dan mudah dipahami
2.7	Relevan		Konten sangat relevan, struktur kalimat sudah tepat dan mudah dipahami
2.8	Relevan		Konten sangat relevan, struktur kalimat sudah tepat dan mudah dipahami
2.9	Relevan		Konten sangat relevan, struktur kalimat sudah tepat dan mudah dipahami
2.10	Relevan		Konten sangat relevan, struktur kalimat sudah tepat dan mudah dipahami
2.11	Relevan		Konten sangat relevan, struktur kalimat sudah tepat dan mudah dipahami
2.12	Relevan		Konten sangat relevan, struktur kalimat sudah tepat dan mudah dipahami
2.13	Relevan		Konten sangat relevan, struktur kalimat sudah tepat dan mudah dipahami
2.14	Relevan		Konten sangat relevan, struktur kalimat sudah tepat dan mudah dipahami
2.15	Relevan		Konten sangat relevan, struktur kalimat sudah tepat dan mudah dipahami
2.16	Relevan		Konten sangat relevan, struktur kalimat sudah tepat dan mudah dipahami
2.17	Relevan		Konten sangat relevan, struktur kalimat sudah tepat dan mudah dipahami
2.18	Relevan		Konten sangat relevan, struktur kalimat sudah tepat dan mudah dipahami
2.19	Relevan		Konten sangat relevan, struktur kalimat sudah tepat dan mudah dipahami
2.20	Relevan		Konten sangat relevan, struktur kalimat sudah tepat dan mudah dipahami
2.21	Relevan		Konten sangat relevan, struktur kalimat sudah

NO	Penilaian		Deskripsi
	Relevan	Tidak Relevan	
			tepat dan mudah dipahami
2.22	Relevan		Konten sangat relevan, struktur kalimat sudah tepat dan mudah dipahami
2.23	Relevan		Konten sangat relevan, struktur kalimat sudah tepat dan mudah dipahami
2.24	Relevan		Konten sangat relevan, struktur kalimat sudah tepat dan mudah dipahami
2.25	Relevan		Konten sangat relevan, struktur kalimat sudah tepat dan mudah dipahami
2.26	Relevan		Konten sangat relevan, struktur kalimat sudah tepat dan mudah dipahami
2.27	Relevan		Konten sangat relevan, struktur kalimat sudah tepat dan mudah dipahami
2.28	Relevan		Konten sangat relevan, struktur kalimat sudah tepat dan mudah dipahami
2.29	Relevan		Konten sangat relevan, struktur kalimat sudah tepat dan mudah dipahami
2.30	Relevan		Konten sangat relevan, struktur kalimat sudah tepat dan mudah dipahami
2.31	Relevan		Konten sangat relevan, struktur kalimat sudah tepat dan mudah dipahami
2.32	Relevan		Konten sangat relevan, struktur kalimat sudah tepat dan mudah dipahami
2.33	Relevan		Konten sangat relevan, struktur kalimat sudah tepat dan mudah dipahami
2.34	Relevan		Konten sangat relevan, struktur kalimat sudah tepat dan mudah dipahami
3.1	Relevan		Konten sangat relevan, struktur kalimat sudah tepat dan mudah dipahami
3.2	Relevan		Konten sangat relevan, struktur kalimat sudah tepat dan mudah dipahami
3.3	Relevan		Konten sangat relevan, struktur kalimat sudah tepat dan mudah dipahami
3.4	Relevan		Konten sangat relevan, struktur kalimat sudah tepat dan mudah dipahami
3.5	Relevan		Konten sangat relevan, struktur kalimat sudah tepat dan mudah dipahami
3.6	Relevan		Konten sangat relevan, struktur kalimat sudah tepat dan mudah dipahami
3.7	Relevan		Konten sangat relevan, struktur kalimat sudah tepat dan mudah dipahami
3.8	Relevan		Konten sangat relevan, struktur kalimat sudah

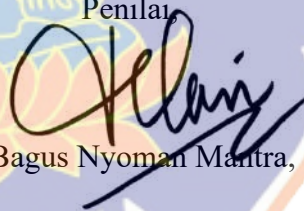
NO	Penilaian		Deskripsi
	Relevan	Tidak Relevan	
			tepat dan mudah dipahami
3.9	Relevan		Konten sangat relevan, struktur kalimat sudah tepat dan mudah dipahami
3.10	Relevan		Konten sangat relevan, struktur kalimat sudah tepat dan mudah dipahami
3.11	Relevan		Konten sangat relevan, struktur kalimat perlu diperjelas agar mudah dipahami. Misalnya: Strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran membaca di Mata Kuliah Evaluative Reading adalah strategi yang inovatif.
3.12	Relevan		Konten sangat relevan, struktur kalimat sudah tepat dan mudah dipahami
3.13	Relevan		Konten sangat relevan, struktur kalimat sudah tepat dan mudah dipahami
3.14	Relevan		Konten sangat relevan, struktur kalimat sudah tepat dan mudah dipahami
3.15	Relevan		Konten sangat relevan, struktur kalimat sudah tepat dan mudah dipahami
3.16	Relevan		Konten sangat relevan, struktur kalimat sudah tepat dan mudah dipahami
3.17	Relevan		Konten sangat relevan, struktur kalimat sudah tepat dan mudah dipahami
3.18	Relevan		Konten sangat relevan, struktur kalimat sudah tepat dan mudah dipahami
3.19	Relevan		Konten sangat relevan, struktur kalimat sudah tepat dan mudah dipahami
3.20	Relevan		Konten sangat relevan, struktur kalimat sudah tepat dan mudah dipahami
3.21	Relevan		Konten sangat relevan, struktur kalimat sudah tepat dan mudah dipahami
3.22	Relevan		Konten sangat relevan, struktur kalimat sudah tepat dan mudah dipahami
3.23	Relevan		Konten sangat relevan, struktur kalimat sudah tepat dan mudah dipahami
3.24	Relevan		Konten sangat relevan, struktur kalimat sudah tepat dan mudah dipahami
3.25	Relevan		Konten sangat relevan, struktur kalimat sudah tepat dan mudah dipahami
3.26	Relevan		Konten sangat relevan, struktur kalimat sudah tepat dan mudah dipahami
3.27	Relevan		Konten sangat relevan, struktur kalimat sudah

NO	Penilaian		Deskripsi
	Relevan	Tidak Relevan	
			tepat dan mudah dipahami
3.28	Relevan		Konten sangat relevan, struktur kalimat sudah tepat dan mudah dipahami
3.29	Relevan		Konten sangat relevan, struktur kalimat sudah tepat dan mudah dipahami
3.30	Relevan		Konten sangat relevan, struktur kalimat sudah tepat dan mudah dipahami
3.31	Relevan		Konten sangat relevan, struktur kalimat sudah tepat dan mudah dipahami
3.32	Relevan		Konten sangat relevan, struktur kalimat sudah tepat dan mudah dipahami
3.33	Relevan		Konten sangat relevan, struktur kalimat sudah tepat dan mudah dipahami
3.34	Relevan		Konten sangat relevan, struktur kalimat sudah tepat dan mudah dipahami
3.35	Relevan		Konten sangat relevan, struktur kalimat sudah tepat dan mudah dipahami
3.36	Relevan		Konten sangat relevan, struktur kalimat sudah tepat dan mudah dipahami
3.37	Relevan		Konten sangat relevan, struktur kalimat sudah tepat dan mudah dipahami
3.38	Relevan		Konten sangat relevan, struktur kalimat sudah tepat dan mudah dipahami
3.39	Relevan		Konten sangat relevan, struktur kalimat sudah tepat dan mudah dipahami
3.40	Relevan		Konten sangat relevan, struktur kalimat sudah tepat dan mudah dipahami
3.41	Relevan		Konten sangat relevan, struktur kalimat sudah tepat dan mudah dipahami
3.42	Relevan		Konten sangat relevan, struktur kalimat sudah tepat dan mudah dipahami
3.43	Relevan		Konten sangat relevan, struktur kalimat sudah tepat dan mudah dipahami
3.44	Relevan		Konten sangat relevan, struktur kalimat sudah tepat dan mudah dipahami
3.45	Relevan		Konten sangat relevan, struktur kalimat sudah tepat dan mudah dipahami
4.1	Relevan		Konten sangat relevan, struktur kalimat sudah tepat dan mudah dipahami
4.2	Relevan		Konten sangat relevan, struktur kalimat sudah tepat dan mudah dipahami
4.3	Relevan		Konten sangat relevan, struktur kalimat sudah

NO	Penilaian		Deskripsi
	Relevan	Tidak Relevan	
			tepat dan mudah dipahami
4.4	Relevan		Konten sangat relevan, struktur kalimat sudah tepat dan mudah dipahami
4.5	Relevan		Konten sangat relevan, struktur kalimat perlu diperjelas agar lebih mudah dipahami. Misalnya: Karakter Mahasiswa dapat terbentuk dengan baik melalui aktifitas Evaluative Reading
4.6	Relevan		Konten sangat relevan, struktur kalimat perlu diperjelas agar lebih mudah dipahami. Misalnya: <i>Soft Skills</i> mahasiswa dapat dikembangkan dengan baik melalui aktifitas Evaluative Reading
4.7	Relevan		Konten sangat relevan, struktur kalimat perlu diperjelas agar lebih mudah dipahami. Misalnya: Keterampilan 6 C mahasiswa dapat tercapai dengan baik melalui aktifitas Evaluative Reading
4.8	Relevan		Konten sangat relevan, struktur kalimat sudah tepat dan mudah dipahami

Denpasar, 20 Februari 2023

Penilai,



(Dr. Ida Bagus Nyoman Mantra, S.Pd., M.Pd)

UNDIKSHA

APPENDIX 2

CONTENT VALIDITY TEST OF THE NEEDS ANALYSIS QUESTIONNAIRE

Expert 2

NO	Penilaian		Deskripsi
	Relevan	Tidak Relevan	
1.1	Relevan		Isi pernyataan relevan, formulasi struktur pernyataan tepat dan mudah dipahami
1.2	Relevan		Isi pernyataan relevan, formulasi struktur pernyataan tepat dan mudah dipahami
1.3	Relevan		Isi pernyataan relevan, formulasi struktur pernyataan perlu dipertegas agar lebih tepat dan mudah dipahami. Misalnya: Keterampilan membaca dibutuhkan oleh mahasiswa untuk kehidupan sehari-hari
1.4	Relevan		Isi pernyataan relevan, formulasi struktur pernyataan tepat dan mudah dipahami
1.5	Relevan		Isi pernyataan relevan, formulasi struktur pernyataan tepat dan mudah dipahami
1.6	Relevan		Isi pernyataan relevan, formulasi struktur pernyataan tepat dan mudah dipahami
1.7	Relevan		Isi pernyataan relevan, formulasi struktur pernyataan tepat dan mudah dipahami
1.8	Relevan		Isi pernyataan relevan, formulasi struktur pernyataan tepat dan mudah dipahami
1.9	Relevan		Isi pernyataan relevan, formulasi struktur pernyataan tepat dan mudah dipahami
1.10	Relevan		Isi pernyataan relevan, formulasi struktur pernyataan tepat dan mudah dipahami
1.11	Relevan		Isi pernyataan relevan, formulasi struktur pernyataan tepat dan mudah dipahami
1.12	Relevan		Isi pernyataan relevan, formulasi struktur pernyataan tepat dan mudah dipahami
1.13	Relevan		Isi pernyataan relevan, formulasi struktur pernyataan tepat dan mudah dipahami
1.14	Relevan		Isi pernyataan relevan, formulasi struktur pernyataan tepat dan mudah dipahami
1.15	Relevan		Isi pernyataan relevan, formulasi struktur pernyataan tepat dan mudah dipahami
1.16	Relevan		Isi pernyataan relevan, formulasi struktur pernyataan tepat dan mudah dipahami

NO	Penilaian		Deskripsi
	Relevan	Tidak Relevan	
2.1	Relevan		Isi pernyataan relevan, formulasi struktur pernyataan tepat dan mudah dipahami
2.2	Relevan		Isi pernyataan relevan, formulasi struktur pernyataan tepat dan mudah dipahami
2.3	Relevan		Isi pernyataan relevan, formulasi struktur pernyataan tepat dan mudah dipahami
2.4	Relevan		Isi pernyataan relevan, formulasi struktur pernyataan tepat dan mudah dipahami
2.5	Relevan		Isi pernyataan relevan, formulasi struktur pernyataan tepat dan mudah dipahami
2.6	Relevan		Isi pernyataan relevan, formulasi struktur pernyataan tepat dan mudah dipahami
2.7	Relevan		Isi pernyataan relevan, formulasi struktur pernyataan tepat dan mudah dipahami
2.8	Relevan		Isi pernyataan relevan, formulasi struktur pernyataan tepat dan mudah dipahami
2.9	Relevan		Isi pernyataan relevan, formulasi struktur pernyataan tepat dan mudah dipahami
2.10	Relevan		Isi pernyataan relevan, formulasi struktur pernyataan tepat dan mudah dipahami
2.11	Relevan		Isi pernyataan relevan, formulasi struktur pernyataan tepat dan mudah dipahami
2.12	Relevan		Isi pernyataan relevan, formulasi struktur pernyataan tepat dan mudah dipahami
2.13	Relevan		Isi pernyataan relevan, formulasi struktur pernyataan tepat dan mudah dipahami
2.14	Relevan		Isi pernyataan relevan, formulasi struktur pernyataan tepat dan mudah dipahami
2.15	Relevan		Isi pernyataan relevan, formulasi struktur pernyataan tepat dan mudah dipahami
2.16	Relevan		Isi pernyataan relevan, formulasi struktur pernyataan tepat dan mudah dipahami
2.17	Relevan		Isi pernyataan relevan, formulasi struktur pernyataan tepat dan mudah dipahami
2.18	Relevan		Isi pernyataan relevan, formulasi struktur pernyataan perlu diperbaiki agar lebih tepat dan mudah dipahami Misalnya: Rencana pembelajaran / RPS Mata Kuliah Evaluative Reading mencantumkan materi pembelajaran
2.19	Relevan		Isi pernyataan relevan, formulasi struktur

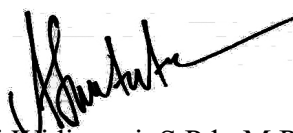
NO	Penilaian		Deskripsi
	Relevan	Tidak Relevan	
			pernyataan perlu diperbaiki agar lebih tepat dan mudah dipahami Misalnya: Rencana pembelajaran / RPS Mata Kuliah Evaluative Reading mencantumkan strategi/ aktivitas pembelajaran
2.20	Relevan		Isi pernyataan relevan, formulasi struktur pernyataan perlu diperbaiki agar lebih tepat dan mudah dipahami Misalnya: Rencana pembelajaran / RPS Mata Kuliah Evaluative Reading mencantumkan strategi penilaian/evaluasi
2.21	Relevan		Isi pernyataan relevan, formulasi struktur pernyataan tepat dan mudah dipahami
2.22	Relevan		Isi pernyataan relevan, formulasi struktur pernyataan tepat dan mudah dipahami
2.23	Relevan		Isi pernyataan relevan, formulasi struktur pernyataan tepat dan mudah dipahami
2.24	Relevan		Isi pernyataan relevan, formulasi struktur pernyataan tepat dan mudah dipahami
2.25	Relevan		Isi pernyataan relevan, formulasi struktur pernyataan tepat dan mudah dipahami
2.26	Relevan		Isi pernyataan relevan, formulasi struktur pernyataan tepat dan mudah dipahami
2.27	Relevan		Isi pernyataan relevan, formulasi struktur pernyataan tepat dan mudah dipahami
2.28	Relevan		Isi pernyataan relevan, formulasi struktur pernyataan tepat dan mudah dipahami
2.29	Relevan		Isi pernyataan relevan, formulasi struktur pernyataan tepat dan mudah dipahami
2.30	Relevan		Isi pernyataan relevan, formulasi struktur pernyataan tepat dan mudah dipahami
2.31	Relevan		Isi pernyataan relevan, formulasi struktur pernyataan tepat dan mudah dipahami
2.32	Relevan		Isi pernyataan relevan, formulasi struktur pernyataan tepat dan mudah dipahami
2.33	Relevan		Isi pernyataan relevan, formulasi struktur pernyataan tepat dan mudah dipahami
2.34	Relevan		Isi pernyataan relevan, formulasi struktur pernyataan tepat dan mudah dipahami
3.1	Relevan		Isi pernyataan relevan, formulasi struktur pernyataan tepat dan mudah dipahami

NO	Penilaian		Deskripsi
	Relevan	Tidak Relevan	
3.2	Relevan		Isi pernyataan relevan, formulasi struktur pernyataan tepat dan mudah dipahami
3.3	Relevan		Isi pernyataan relevan, formulasi struktur pernyataan tepat dan mudah dipahami
3.4	Relevan		Isi pernyataan relevan, formulasi struktur pernyataan tepat dan mudah dipahami
3.5	Relevan		Isi pernyataan relevan, formulasi struktur pernyataan tepat dan mudah dipahami
3.6	Relevan		Isi pernyataan relevan, formulasi struktur pernyataan tepat dan mudah dipahami
3.7	Relevan		Isi pernyataan relevan, formulasi struktur pernyataan tepat dan mudah dipahami
3.8	Relevan		Isi pernyataan relevan, formulasi struktur pernyataan tepat dan mudah dipahami
3.9	Relevan		Isi pernyataan relevan, formulasi struktur pernyataan tepat dan mudah dipahami
3.10	Relevan		Isi pernyataan relevan, formulasi struktur pernyataan tepat dan mudah dipahami
3.11	Relevan		Isi pernyataan relevan, formulasi struktur pernyataan tepat dan mudah dipahami
3.12	Relevan		Isi pernyataan relevan, formulasi struktur pernyataan tepat dan mudah dipahami
3.13	Relevan		Isi pernyataan relevan, formulasi struktur pernyataan tepat dan mudah dipahami
3.14	Relevan		Isi pernyataan relevan, formulasi struktur pernyataan tepat dan mudah dipahami
3.15	Relevan		Isi pernyataan relevan, formulasi struktur pernyataan tepat dan mudah dipahami
3.16	Relevan		Isi pernyataan relevan, formulasi struktur pernyataan tepat dan mudah dipahami
3.17	Relevan		Isi pernyataan relevan, formulasi struktur pernyataan tepat dan mudah dipahami
3.18	Relevan		Isi pernyataan relevan, formulasi struktur pernyataan tepat dan mudah dipahami
3.19	Relevan		Isi pernyataan relevan, formulasi struktur pernyataan tepat dan mudah dipahami
3.20	Relevan		Isi pernyataan relevan, formulasi struktur pernyataan tepat dan mudah dipahami
3.21	Relevan		Isi pernyataan relevan, formulasi struktur pernyataan tepat dan mudah dipahami
3.22	Relevan		Isi pernyataan relevan, formulasi struktur pernyataan tepat dan mudah dipahami

NO	Penilaian		Deskripsi
	Relevan	Tidak Relevan	
3.23	Relevan		Isi pernyataan relevan, formulasi struktur pernyataan tepat dan mudah dipahami
3.24	Relevan		Isi pernyataan relevan, formulasi struktur pernyataan tepat dan mudah dipahami
3.25	Relevan		Isi pernyataan relevan, formulasi struktur pernyataan tepat dan mudah dipahami
3.26	Relevan		Isi pernyataan relevan, formulasi struktur pernyataan tepat dan mudah dipahami
3.27	Relevan		Isi pernyataan relevan, formulasi struktur pernyataan tepat dan mudah dipahami
3.28	Relevan		Isi pernyataan relevan, formulasi struktur pernyataan tepat dan mudah dipahami
3.29	Relevan		Isi pernyataan relevan, formulasi struktur pernyataan tepat dan mudah dipahami
3.30	Relevan		Isi pernyataan relevan, formulasi struktur pernyataan tepat dan mudah dipahami
3.31	Relevan		Isi pernyataan relevan, formulasi struktur pernyataan tepat dan mudah dipahami
3.32	Relevan		Isi pernyataan relevan, formulasi struktur pernyataan tepat dan mudah dipahami
3.33	Relevan		Isi pernyataan relevan, formulasi struktur pernyataan tepat dan mudah dipahami
3.34	Relevan		Isi pernyataan relevan, formulasi struktur pernyataan tepat dan mudah dipahami
3.35	Relevan		Isi pernyataan relevan, formulasi struktur pernyataan tepat dan mudah dipahami
3.36	Relevan		Isi pernyataan relevan, formulasi struktur pernyataan tepat dan mudah dipahami
3.37	Relevan		Isi pernyataan relevan, formulasi struktur pernyataan tepat dan mudah dipahami
3.38	Relevan		Isi pernyataan relevan, formulasi struktur pernyataan tepat dan mudah dipahami
3.39	Relevan		Isi pernyataan relevan, formulasi struktur pernyataan tepat dan mudah dipahami
3.40	Relevan		Isi pernyataan relevan, formulasi struktur pernyataan tepat dan mudah dipahami
3.41	Relevan		Isi pernyataan relevan, formulasi struktur pernyataan tepat dan mudah dipahami
3.42	Relevan		Isi pernyataan relevan, formulasi struktur pernyataan tepat dan mudah dipahami
3.43	Relevan		Isi pernyataan relevan, formulasi struktur pernyataan tepat dan mudah dipahami

NO	Penilaian		Deskripsi
	Relevan	Tidak Relevan	
3.44	Relevan		Isi pernyataan relevan, formulasi struktur pernyataan tepat dan mudah dipahami
3.45	Relevan		Isi pernyataan relevan, formulasi struktur pernyataan tepat dan mudah dipahami
4.1	Relevan		Isi pernyataan relevan, formulasi struktur pernyataan tepat dan mudah dipahami
4.2	Relevan		Isi pernyataan relevan, formulasi struktur pernyataan tepat dan mudah dipahami
4.3	Relevan		Isi pernyataan relevan, formulasi struktur pernyataan tepat dan mudah dipahami
4.4	Relevan		Isi pernyataan relevan, formulasi struktur pernyataan tepat dan mudah dipahami
4.5	Relevan		Isi pernyataan relevan, formulasi struktur pernyataan perlu diperjelas agar lebih tepat dan mudah dipahami. Misalnya: Karakter Mahasiswa dapat terbentuk dengan baik melalui aktifitas pembelajaran Evaluative Reading
4.6	Relevan		Isi pernyataan relevan, formulasi struktur pernyataan tepat dan mudah dipahami. Misalnya: <i>Soft Skills</i> mahasiswa dapat terasah dengan baik melalui aktifitas pembelajaran Evaluative Reading
4.7	Relevan		Isi pernyataan relevan, formulasi struktur pernyataan diperbaiki agar lebih tepat dan mudah dipahami. Misalnya: Keterampilan 6 C mahasiswa dapat tercapai dengan baik melalui aktifitas pembelajaran Evaluative Reading
4.8	Relevan		Isi pernyataan relevan, formulasi struktur pernyataan tepat dan mudah dipahami

Denpasar, 22 Februari 2023
Penilai,



(Dr. Ida Ayu Made Sri Widiastuti, S.Pd., M.Pd., M.Hum)

[illegible]

K5	Pearson Correlation	.860**	.929**	.932**	1.000	1	1.000	1.000	.932**	1.000	1.000	1.000	1.000	.929**	.932**	1.000	1.000	.996**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000			.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
K6	Pearson Correlation	.860**	.929**	.932**	1.000	1.000	1	1.000	.932**	1.000	1.000	1.000	1.000	.929**	.932**	1.000	1.000	.996**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
K7	Pearson Correlation	.860**	.929**	.932**	1.000	1.000	1.000	1	.932**	1.000	1.000	1.000	1.000	.929**	.932**	1.000	1.000	.996**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
K8	Pearson Correlation	.802**	.866**	1.000	.932**	.932**	.932**	.932**	1	.932**	.932**	.932**	.932**	.866**	1.000	.932**	.932**	.954**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
K9	Pearson Correlation	.860**	.929**	.932**	1.000	1.000	1.000	1.000	.932**	1	1.000	1.000	1.000	.929**	.932**	1.000	1.000	.996**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
K10	Pearson Correlation	.860**	.929**	.932**	1.000	1.000	1.000	1.000	.932**	1.000	1	1.000	1.000	.929**	.932**	1.000	1.000	.996**

K16	Pearson	.86	.92	.932	1.00	1.00	1.00	1.00	.932	1.00	1.00	1.00	1.00	.92	.932	1.00	1	.996**
	n	0**	9**	**	0**	0**	0**	0**	**	0**	0**	0**	0**	9**	**	0**		
	Correlation																	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
KTOTAL	Pearson	.88	.94	.954	.996	.996	.996	.996	.954	.996	.996	.996	.996	.94	.954	.996	.996	1
	n	8**	1**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	1**	**	**	**	
	Correlation																	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Input

		Correlations																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																
1	Personas Cerebrales	1	0,947	0,927	0,918	0,908	0,902	0,894	0,887	0,882	0,878	0,874	0,871	0,868	0,865	0,863	0,861	0,859	0,857	0,855	0,853	0,851	0,849	0,847	0,845	0,843	0,841	0,839	0,837	0,835	0,833	0,831	0,829	0,827	0,825	0,823	0,821	0,819	0,817	0,815	0,813	0,811	0,809	0,807	0,805	0,803	0,801	0,799	0,797	0,795	0,793	0,791	0,789	0,787	0,785	0,783	0,781	0,779	0,777	0,775	0,773	0,771	0,769	0,767	0,765	0,763	0,761	0,759	0,757	0,755	0,753	0,751	0,749	0,747	0,745	0,743	0,741	0,739	0,737	0,735	0,733	0,731	0,729	0,727	0,725	0,723	0,721	0,719	0,717	0,715	0,713	0,711	0,709	0,707	0,705	0,703	0,701	0,699	0,697	0,695	0,693	0,691	0,689	0,687	0,685	0,683	0,681	0,679	0,677	0,675	0,673	0,671	0,669	0,667	0,665	0,663	0,661	0,659	0,657	0,655	0,653	0,651	0,649	0,647	0,645	0,643	0,641	0,639	0,637	0,635	0,633	0,631	0,629	0,627	0,625	0,623	0,621	0,619	0,617	0,615	0,613	0,611	0,609	0,607	0,605	0,603	0,601	0,599	0,597	0,595	0,593	0,591	0,589	0,587	0,585	0,583	0,581	0,579	0,577	0,575	0,573	0,571	0,569	0,567	0,565	0,563	0,561	0,559	0,557	0,555	0,553	0,551	0,549	0,547	0,545	0,543	0,541	0,539	0,537	0,535	0,533	0,531	0,529	0,527	0,525	0,523	0,521	0,519	0,517	0,515	0,513	0,511	0,509	0,507	0,505	0,503	0,501	0,499	0,497	0,495	0,493	0,491	0,489	0,487	0,485	0,483	0,481	0,479	0,477	0,475	0,473	0,471	0,469	0,467	0,465	0,463	0,461	0,459	0,457	0,455	0,453	0,451	0,449	0,447	0,445	0,443	0,441	0,439	0,437	0,435	0,433	0,431	0,429	0,427	0,425	0,423	0,421	0,419	0,417	0,415	0,413	0,411	0,409	0,407	0,405	0,403	0,401	0,399	0,397	0,395	0,393	0,391	0,389	0,387	0,385	0,383	0,381	0,379	0,377	0,375	0,373	0,371	0,369	0,367	0,365	0,363	0,361	0,359	0,357	0,355	0,353	0,351	0,349	0,347	0,345	0,343	0,341	0,339	0,337	0,335	0,333	0,331	0,329	0,327	0,325	0,323	0,321	0,319	0,317	0,315	0,313	0,311	0,309	0,307	0,305	0,303	0,301	0,299	0,297	0,295	0,293	0,291	0,289	0,287	0,285	0,283	0,281	0,279	0,277	0,275	0,273	0,271	0,269	0,267	0,265	0,263	0,261	0,259	0,257	0,255	0,253	0,251	0,249	0,247	0,245	0,243	0,241	0,239	0,237	0,235	0,233	0,231	0,229	0,227	0,225	0,223	0,221	0,219	0,217	0,215	0,213	0,211	0,209	0,207	0,205	0,203	0,201	0,199	0,197	0,195	0,193	0,191	0,189	0,187	0,185	0,183	0,181	0,179	0,177	0,175	0,173	0,171	0,169	0,167	0,165	0,163	0,161	0,159	0,157	0,155	0,153	0,151	0,149	0,147	0,145	0,143	0,141	0,139	0,137	0,135	0,133	0,131	0,129	0,127	0,125	0,123	0,121	0,119	0,117	0,115	0,113	0,111	0,109	0,107	0,105	0,103	0,101	0,099	0,097	0,095	0,093	0,091	0,089	0,087	0,085	0,083	0,081	0,079	0,077	0,075	0,073	0,071	0,069	0,067	0,065	0,063	0,061	0,059	0,057	0,055	0,053	0,051	0,049	0,047	0,045	0,043	0,041	0,039	0,037	0,035	0,033	0,031	0,029	0,027	0,025	0,023	0,021	0,019	0,017	0,015	0,013	0,011	0,009	0,007	0,005	0,003	0,001	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,00

Process



Product

Correlations

[illegible]

PD8	Pearson Correlation	.802*	.866*	1.000*	.932**	.932**	.932**	.932**	1	.958**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
PDTOTAL	Pearson Correlation	.900*	.953*	.958**	.990**	.990**	.990**	.990**	.958**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



APPENDIX 4

RELIABILITY TEST OF THE NEEDS ANALYSIS QUESTIONNAIRE

Context

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.996	16

Input

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.997	34

Process

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.999	45

Product

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.990	8

APPENDIX 5

**INSTRUMENT ANALISIS KEBUTUHAN:
PENGEMBANGAN MODUL BERBASIS FLIPPED
CLASSROOM DAN TASK-BASED LANGUAGE TEACHING
YANG DISISIPI NILAI-NILAI TRI HITA KARANA UNTUK
MATA KULIAH EVALUATIVE READING**

A. TUJUAN:

Kuesioner ini merupakan instrumen yang digunakan untuk menganalisis kebutuhan akan perlunya pengembangan modul di Mata Kuliah Evaluative Reading yang berbasis *flipped classroom*, *task-based language teaching*, dan *Tri Hita Karana*. Hasil dari instrument ini tidak ada hubungannya dengan kinerja dosen pemegang Mata Kuliah Evaluative Reading dan juga tidak mempengaruhi nilai mahasiswa dalam Mata Kuliah Evaluative Reading. Instrument ini murni digunakan untuk mendapatkan informasi dan data secara komprehensif tentang pentingnya pengembangan modul di Mata Kuliah Evaluative Reading yang berbasis *flipped classroom*, *task-based language teaching*, dan *Tri Hita Karana*. Hasil dari instrument ini akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dan dasar dalam membuat modul dalam Mata Kuliah Evaluative Reading sehingga menghasilkan modul yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, dosen, dan mata kuliah itu sendiri yang akan berdampak baik pada hasil belajar mahasiswa dan kualitas pembelajaran di Mata Kuliah Evaluative Reading. Oleh karena itu, diharapkan semua responden dapat memberikan data yang jujur dan sesuai dengan kondisi dan situasi yang sebenarnya.

B. DEFINISI KONSEPTUAL:**1. Pengembangan Materi**

Pengembangan materi adalah segala proses baik dalam suatu bidang studi maupun kegiatan praktikum yang dilakukan oleh praktisi pendidikan yang menghasilkan atau menggunakan materi pembelajaran bahasa yang terdiri dari beberapa langkah yaitu perancangan, produksi, pelaksanaan, evaluasi, dan adaptasi materi (Tomlinson, 2012).

2. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan adalah prosedur untuk mengidentifikasi kebutuhan para siswa (Richard, 2001). Analisis kebutuhan yang baik adalah analysis

kebutuhan dengan mengajukan pertanyaan yang tepat dan efektif untuk mengetahui kebutuhan nyata siswa (Nation & Macalister, 2010). Dengan melakukan needs analysis, mata kuliah akan berisi materi yang relevan dan bermanfaat untuk dipelajari oleh mahasiswa.

3. Model Evaluasi CIPP

CIPP adalah kerangka kerja komprehensif untuk melakukan evaluasi secara formatif dan sumatif dari sebuah proyek, program, personel, produk, lembaga, dan sistem (Stufflebeam, 2007). Model evaluasi CIPP terdiri dari empat dimensi yaitu Konteks, Input, Proses, dan Produk. Dimensi konteks berkaitan dengan kebutuhan, tujuan, dan kebijakan dari apa yang dievaluasi. Dimensi input terkait dengan segala sesuatu yang dapat membantu untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan. Dimensi proses berkaitan dengan efektivitas pelaksanaan yang dievaluasi untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan. Dimensi produk berkaitan dengan analisis pencapaian kebutuhan dan tujuan.

4. *Organizational Element Model (OEM)*

Organizational Element Model (OEM) adalah model evaluasi yang mengevaluasi input, proses, produk, output, dan output organisasi (Gupta et al., 2007). OEM adalah evaluasi holistik yang menghubungkan organisasi, klien eksternal, dan juga konteks sosial (Kaufman, 2009). Dengan melakukan OEM, informasi tentang organisasi akan diperoleh dari input, proses, dan produk. Informasi yang melibatkan klien eksternal akan diperoleh dari output dan informasi yang melibatkan konteks masyarakat akan diperoleh dari outcome. Selain itu, dengan melakukan OEM, hasil evaluasi akan memaparkan tentang kesenjangan antara situasi saat ini dan situasi yang diinginkan dari input, proses, produk, output, dan output.

5. *Flipped Classroom*

Flipped Classroom adalah metode pembelajaran terbalik dimana urutan pembelajaran yang umumnya selesai di kelas sekarang diselesaikan di rumah, dan urutan pembelajaran yang biasanya dilakukan sebagai pekerjaan rumah sekarang diselesaikan di kelas (Bergmann & Sams, 2014). Ini menunjukkan bahwa *Flipped Classroom* adalah metode pengajaran di mana siswa diajarkan konsep-konsep penting di luar kelas sehingga mereka dapat menggunakan dan memperluas konsep-konsep itu di kelas (Persky & McLaughlin, 2017). Selain itu, *flipped classroom* adalah strategi pengajaran yang memprioritaskan pembelajaran sosial dan interaktif serta mengharuskan siswa untuk menyelesaikan tugas pra dan

pasca-kelas untuk mendapatkan hasil maksimal di dalam kelas mereka (Girmen & Kaya, 2019).

6. *Task-Based Language Teaching* (TBLT)

TBLT adalah pembelajaran yang memberikan siswa kesempatan untuk menggunakan bahasa yang dipelajari dengan berpartisipasi dalam rangkaian tugas (Sholeh dkk., 2021). Pembelajaran ini berfokus pada bahasa otentik dengan membuat siswa melakukan tugas yang bermakna dengan bahasa target. Dengan menyelesaikan berbagai tugas dalam setiap tahapan pembelajaran TBLT, siswa dapat mengeksplorasi bahasa target, mendapatkan makna dan informasi teks secara lebih aktif dan efisien, serta dapat mengembangkan kemampuan bahasa.

7. *Tri Hita Karana*

Tri Hita Karana merupakan salah satu kearifan lokal yang berasal dari Bali yang mengajarkan manusia bagaimana menciptakan kebahagiaan dan keseimbangan hidup dengan menjaga keharmonisan antara Tuhan dengan manusia (*Parahyangan*), manusia dengan manusia (*Paleman*), dan manusia dengan lingkungannya (*Pawongan*) (Adnyana & Sadia, 2018; Pradnyawathi & Sastra Agustika, 2019; Trisnawati & Yuda Sukmana, 2020). Meskipun *Tri Hita Karana* adalah konsep yang berasal dari Bali tetapi nilai *Tri Hita Karana* bersifat universal dan mengedepankan semangat harmoni, keseimbangan hidup, kedamaian, dan kebahagiaan.

C. DEFINIS OPERASIONAL:

1. Pengembangan Materi

Materi yang berkembang adalah mengembangkan modul untuk mengajar membaca dalam Mata Kuliah Evaluative Reading di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris (ELESP) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mahasaraswati Denpasar. Modul bacaan yang akan dikembangkan akan memenuhi standar buku teks dan modul pengajaran yang dikeluarkan oleh Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Pembelajaran pada tahun 2017. Kegiatan membaca dalam modul membaca yang dikembangkan akan dirancang berdasarkan model pembelajaran di *flipped classroom* dan pengajaran bahasa berbasis tugas. Tugas dalam modul membaca yang dikembangkan akan dirancang berdasarkan jenis tugas dari Willis (1996). Latihan dalam modul membaca yang dikembangkan akan memberikan pertanyaan yang akan dirancang berdasarkan tingkat pemahaman bacaan Taksonomi Barrett.

Teks bacaan dalam modul bacaan yang dikembangkan akan disisipi dengan nilai-nilai *Tri Hita Karana*.

2. Analisis Kebutuhan

Analisis Kebutuhan adalah cara untuk memperoleh info tentang kebutuhan dari mahasiswa guna mengembangkan modul bacaan di Mata Kuliah Evaluative Reading. Analisis kebutuhan akan dilakukan dengan menggunakan model evaluasi CIPP. Untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif dalam analisis kebutuhan, CIPP akan dimodifikasi dengan *Organizational Element Model* (OEM). Dengan memodifikasi CIPP dengan OEM, kebutuhan akan pengembangan modul berbasis tugas dan *flipped classroom* yang disisipi dengan nilai *Tri Hita Karana* akan diperoleh karena kesenjangan antara kondisi saat ini dan kondisi yang diinginkan akan terlihat jelas.

3. CIPP Evaluation Model

Model evaluasi CIPP merupakan kerangka evaluasi komprehensif yang digunakan untuk memperoleh kebutuhan mahasiswa dalam Mata Kuliah Evaluative Reading dan juga kebutuhan pengembangan bahan bacaan. Model evaluasi CIPP terdiri dari empat dimensi yaitu Konteks, Input, Proses, Produk yang diterapkan dalam Mata Kuliah Evaluative Reading menjadi: a) Konteks dilihat dari kebutuhan, tujuan, kebijakan, dan lingkungan Mata Kuliah Evaluative Reading; b) Masukan dilihat dari mahasiswa, dosen, kurikulum, bahan pembelajaran, dan sarana prasarana; c) Proses diambil dari kegiatan, strategi, dan media yang digunakan dalam Mata Kuliah Evaluative Reading; d) Produk dipertimbangkan dari prestasi mahasiswa dalam Mata Kuliah Evaluative Reading.

4. Organizational Element Model (OEM)

Organizational Element Model (OME) adalah model evaluasi yang digunakan untuk memperoleh kebutuhan mahasiswa dalam Mata Kuliah Evaluative Reading dan juga kebutuhan pengembangan bahan bacaan. Dengan menggunakan OEM, kebutuhan akan diperoleh dengan membandingkan situasi saat ini dan situasi yang diinginkan dari Mata Kuliah Evaluative Reading.

5. Flipped Classroom

Flipped Classroom merupakan model pembelajaran yang akan dipakai sebagai pedoman dalam merancang aktivitas pembelajaran dalam modul

yang akan dikembangkan untuk Mata Kuliah Evaluative Reading. Dengan merancang aktivitas berdasarkan *Flipped Classroom* diharapkan mampu membantu siswa untuk belajar di dalam kelas secara individu maupun kelompok dan di luar kelas secara mandiri maupun berkelompok.

6. *Task-Based Language Teaching (TBLT)*

TBLT merupakan strategi pembelajaran Bahasa dimana akan dipakai sebagai pedoman dalam penyusunan aktivitas, latihan, dan penugasan dalam modul yang akan dikembangkan untuk Mata Kuliah Evaluative Reading. Dengan Menyusun aktivitas, latihan, dan penugasan berdasarkan TBLT diharapkan mampu membantu mahasiswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam Mata Kuliah Evaluative Reading sekaligus menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan.

7. *Tri Hita Karana*

Tri Hita Karana merupakan salah satu kearifan lokal Bali yang nilai-nilainya disisipkan di dalam modul yang akan dikembangkan untuk Mata Kuliah Evaluative Reading. Nilai-nilai Tri Hita Karana yang disisipkan ini diharapkan mampu membantu mahasiswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam Mata Kuliah Evaluative Reading sekaligus membentuk sikap dan karakter mahasiswa sesuai dengan nilai-nilai Tri Hita Karana pada level *Parahyangan*, *Pawongan*, dan *Palemahan*.

D. TABEL CIPP DAN OME YANG DIGUNAKAN

CIPP \ OEM	Kondisi yang sedang terjadi		Kondisi yang diharapkan
Konteks			
Input			
Proses			
Produk			

E. RUBRIK INSTRUMEN

Dimensi	Indikator	Nomor Item
Konteks	Kebutuhan mengadakan Mata Kuliah Evaluative Reading	1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 1.5, 1.6, 1.7
	Tujuan Mata Kuliah Evaluative Reading	1.8, 1.9, 1.10, 1.11, 1.12, 1.13, 1.14
	Kebijakan dan regulasi	1.15, 1.16
Input	Kualifikasi dosen	2.1, 2.2, 2.3, 2.4, 2.5, 2.6, 2.7, 2.8
	Karakteristik mahasiswa	2.9, 2.10, 2.11, 2.12, 2.13, 2.14
	Perencanaan pelajaran	2.15, 2.16, 2.17, 2.18, 2.19, 2.20
	Bahan ajar	2.21, 2.22, 2.23, 2.24, 2.25, 2.26, 2.27, 2.28, 2.29, 2.30, 2.31
Proses	Kegiatan belajar mengajar	3.1, 3.2, 3.3, 3.4, 3.5, 3.6, 3.15, 3.16, 3.17, 3.18, 3.19, 3.20, 3.21, 3.22, 3.23, 3.24, 3.25, 3.26, 3.27, 3.28, 3.29, 3.30, 3.31, 3.32, 3.33, 3.34, 3.35, 3.36
	Strategi pembelajaran	3.10, 3.11, 3.12, 3.13, 3.14
	Media pembelajaran	3.7, 3.8, 3.9
	Penilaian	3.37, 3.38, 3.39, 3.40, 3.41, 3.42, 3.43, 3.44, 3.45
Produk	Prestasi belajar mahasiswa	4.1, 4.2, 4.3, 4.4
	Soft skill mahasiswa	4.5, 4.6, 4.7, 4.8

F. INSTRUMEN

1. Petunjuk:

- Bacalah butir-butir pernyataan yang telah disediakan sesuai dengan masing-masing aspek dalam model evaluasi CIPP (konteks, input, proses, dan produk) dengan seksama.
- Berilah respon Anda terhadap setiap butir pernyataan dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom “ya” atau “tidak”.

- c) Anda diharapkan memberikan respon pada kuesioner ini dengan mengacu pada “**kondisi yang sedang terjadi**” dan “**kondisi yang diharapkan**”.
- d) Berilah respon anda secara jujur dan sesuai dengan situasi dan kondisi yang sesungguhnya di Matakuliah Evaluative Reading.

2. Kuesioner:

Butir	Gap			
	Kondisi yang sedang terjadi		Kondisi yang diharapkan	
	Yes	No	Yes	No
KONTEKS				
1.1 Keterampilan membaca dibutuhkan oleh mahasiswa untuk memperlancar proses pembelajaran mereka.				
1.2 Keterampilan membaca dibutuhkan oleh mahasiswa saat menyusun skripsi.				
1.3 Keterampilan membaca dibutuhkan oleh mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari untuk mendapatkan informasi.				
1.4 Keterampilan membaca dibutuhkan oleh mahasiswa sebagai bekal saat memasuki dunia kerja.				
1.5 Mata Kuliah Evaluative Reading dibutuhkan oleh mahasiswa untuk meningkatkan keterampilan membaca mereka.				
1.6 Mata Kuliah Evaluative Reading dibutuhkan oleh mahasiswa untuk meningkatkan pemahaman terhadap teks yang dibaca.				
1.7 Mata Kuliah Evaluative Reading dibutuhkan oleh mahasiswa untuk membiasakan diri membaca beragam jenis teks.				
1.8 Mata Kuliah Evaluative Reading bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca mahasiswa				
1.9 Mata Kuliah Evaluative Reading				

Butir	Gap			
	Kondisi yang sedang terjadi		Kondisi yang diharapkan	
	Yes	No	Yes	No
bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa (mendengar, berbicara, membaca, dan menulis).				
1.10 Mata Kuliah Evaluative Reading bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa mahasiswa dari segi komponen Bahasa (<i>grammar</i> dan kosa kata).				
1.11 Mata Kuliah Evaluative Reading bertujuan untuk menambah wawasan mahasiswa.				
1.12 Mata Kuliah Evaluative Reading bertujuan untuk meningkatkan keterampilan 6C (<i>character, citizenship, critical thinking, creativity, collaboration, dan communication</i>)				
1.13 Mata Kuliah Evaluative Reading diadakan sebagai salah satu usaha memperkenalkan nilai-nilai tradisi dan budaya.				
1.14 Mata Kuliah Evaluative Reading merupakan salah satu mata kuliah yang disisipkan nilai-nilai karakter.				
1.15 Prodi memiliki Modul tentang Mata Kuliah Evaluative Reading yang disisipkan nilai-nilai <i>Tri Hita Karana</i>				
1.16 Prodi memiliki RPS tentang Mata Kuliah Evaluative Reading yang sesuai dengan bersisipan nilai-nilai <i>Tri Hita Karana</i>				
INPUT				
2.1 Dosen yang mengajar di Mata Kuliah Evaluative Reading memiliki keterampilan membaca yang baik.				
2.2 Dosen yang mengajar di Mata Kuliah Evaluative Reading memiliki keterampilan mengajar yang baik.				
2.3 Dosen yang mengajar di Mata Kuliah Evaluative Reading memiliki keterampilan IT				

Butir	Gap			
	Kondisi yang sedang terjadi		Kondisi yang diharapkan	
	Yes	No	Yes	No
yang baik.				
2.4 Dosen yang mengajar di Mata Kuliah Evaluative Reading mampu menjalin hubungan dan komunikasi yang baik dengan mahasiswanya.				
2.5 Dosen yang mengajar di Mata Kuliah Evaluative Reading memahami dengan baik tentang karakter mahasiswanya.				
2.6 Dosen yang mengajar di Mata Kuliah Evaluative Reading mengerti cara belajar mahasiswanya.				
2.7 Dosen yang mengajar di Mata Kuliah Evaluative Reading memiliki keterampilan manajemen kelas yang baik.				
2.8 Dosen siap mengajar Mata Kuliah Evaluative Reading yang bersisipan nilai-nilai <i>Tri Hita Karana</i>				
2.9 Mahasiswa yang mengikuti Mata Kuliah Evaluative Reading memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang baik.				
2.10 Mahasiswa yang mengikuti Mata Kuliah Evaluative Reading memiliki keterampilan membaca dalam Bahasa Inggris.				
2.11 Mahasiswa yang mengikuti Mata Kuliah Evaluative Reading memiliki minat membaca yang tinggi.				
2.12 Mahasiswa yang mengikuti Mata Kuliah Evaluative Reading memiliki keterampilan IT yang mumpuni.				
2.13 Mahasiswa yang mengikuti Mata Kuliah Evaluative Reading memiliki <i>soft skills</i> yang dapat membantu mereka dalam proses pembelajaran.				
2.14 Mahasiswa yang mengikuti Mata Kuliah Evaluative Reading memiliki pengetahuan tentang nilai-nilai <i>Tri Hita Karana</i>				

Butir	Gap			
	Kondisi yang sedang terjadi		Kondisi yang diharapkan	
	Yes	No	Yes	No
2.15 Rencana pembelajaran / RPS yang digunakan mencantumkan definisi dari Mata Kuliah Evaluative Reading				
2.16 Rencana pembelajaran / RPS yang digunakan mencantumkan tujuan dari Mata Kuliah Evaluative Reading				
2.17 Rencana pembelajaran / RPS yang digunakan mencantumkan capaian / <i>learning outcome</i> dari Mata Kuliah Evaluative Reading				
2.18 Rencana pembelajaran / RPS yang digunakan mencantumkan materi pembelajaran				
2.19 Rencana pembelajaran / RPS yang digunakan mencantumkan strategi/ aktivitas pembelajaran				
2.20 Rencana pembelajaran / RPS yang digunakan mencantumkan strategi penilaian/evaluasi.				
2.21 Modul yang digunakan dalam Matakuliah Evaluative Reading dapat digunakan oleh mahasiswa untuk melatih keterampilan membaca secara mandiri.				
2.22 Modul yang digunakan dalam Mata Kuliah Evaluative Reading sudah menyisipkan penggunaan teknologi.				
2.23 Modul yang digunakan dalam Mata Kuliah Evaluative Reading disisipi nilai Tri Hita karena				
2.24 Modul yang digunakan dalam Mata Kuliah Evaluative Reading berisikan teks bacaan dengan tema yang menarik.				
2.25 Modul yang digunakan dalam Mata Kuliah Evaluative Reading berisikan teks bacaan dengan kosakata yang mudah dipahami.				
2.26 Modul yang digunakan dalam Mata				

Butir	Gap			
	Kondisi yang sedang terjadi		Kondisi yang diharapkan	
	Yes	No	Yes	No
Kuliah Evaluative Reading berisikan teks bacaan yang disisipi dengan nilai-nilai budaya dan karakter.				
2.27 Modul yang digunakan dalam Mata Kuliah Evaluative Reading berisikan teks bacaan yang disisipi dengan nilai-nilai Tri Hita Karana				
2.28 Modul yang digunakan dalam Mata Kuliah Evaluative Reading menyediakan beragam aktivitas membaca yang dapat meningkatkan keterampilan membaca.				
2.29 Modul yang digunakan dalam Mata Kuliah Evaluative Reading berisikan pertanyaan yang membantu siswa untuk memahami isi bacaan.				
2.30 Modul yang digunakan dalam Mata Kuliah Evaluative Reading berisikan pertanyaan yang menstimulasi pemikiran kritis mahasiswa.				
2.31 Modul yang digunakan dalam Mata Kuliah Evaluative Reading berisikan penugasan yang dapat melatih perkembangan keterampilan dan komponen Bahasa Inggris mahasiswa.				
2.32 Modul yang digunakan dalam Mata Kuliah Evaluative Reading berisikan penugasan yang dapat melatih perkembangan <i>soft skills</i> mahasiswa.				
2.33 Modul yang digunakan dalam Mata Kuliah Evaluative Reading berisikan penugasan yang dapat menambah wawasan mahasiswa.				
2.34 Modul yang digunakan dalam Mata Kuliah Evaluative Reading dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan kondusif.				

Butir	Gap			
	Kondisi yang sedang terjadi		Kondisi yang diharapkan	
	Yes	No	Yes	No
PROSES				
3.1 Mata Kuliah Evaluative Reading dilaksanakan secara offline (luar jaringan)				
3.2 Mata Kuliah Evaluative Reading dilaksanakan secara online (Synchronous)				
3.3 Mata Kuliah Evaluative Reading dilaksanakan secara online (Asynchronous)				
3.4 Mata Kuliah Evaluative Reading dilaksanakan secara hybrid (offline dan online)				
3.5 Pembelajaran <i>reading</i> dalam Mata Kuliah Evaluative Reading berfokus pada dosen				
3.6 Pembelajaran <i>reading</i> dalam Mata Kuliah Evaluative Reading berfokus pada mahasiswa				
3.7 Media pembelajaran dimanfaatkan dengan baik dalam proses belajar mengajar di Mata Kuliah Evaluative Reading.				
3.8 Media pembelajaran yang digunakan dapat membantu mahasiswa memahami isi bacaan dengan baik.				
3.9 Media pembelajaran yang digunakan berbasis teknologi.				
3.10 Pembelajaran membaca di Mata Kuliah Evaluative Reading dilaksanakan berdasarkan strategi pembelajaran tertentu.				
3.11 Strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran membaca di Mata Kuliah Evaluative Reading adalah strategi yang inovatif.				
3.12 Strategi yang diimplementasikan dalam pembelajaran membaca di Mata Kuliah Evaluative Reading bervariasi untuk setiap pertemuannya.				
3.13 Strategi pembelajaran yang diimplementasikan di Mata Kuliah Evaluative Reading mampu membantu mahasiswa untuk				

Butir	Gap			
	Kondisi yang sedang terjadi		Kondisi yang diharapkan	
	Yes	No	Yes	No
lebih mudah memahami isi bacaan.				
3.14 Strategi pembelajaran yang diimplementasikan di Mata Kuliah Evaluative Reading memuat aktivitas membaca yang menyenangkan.				
3.15 Aktivitas pembelajaran reading dalam Mata Kuliah Evaluative Reading hanya berfokus pada keterampilan membaca				
3.16 Aktivitas pembelajaran reading dalam Mata Kuliah Evaluative Reading mengintegrasikan keterampilan membaca dengan keterampilan berbicara				
3.17 Aktivitas pembelajaran reading dalam Mata Kuliah Evaluative Reading mengintegrasikan keterampilan membaca dengan keterampilan mendengar				
3.18 Aktivitas pembelajaran reading dalam Mata Kuliah Evaluative Reading mengintegrasikan keterampilan membaca dengan keterampilan menulis				
3.19 Aktivitas pembelajaran reading dalam Mata Kuliah Evaluative Reading melibatkan kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa dari segi grammar dan vocabulary.				
3.20 Aktivitas pembelajaran reading dalam Mata Kuliah Evaluative Reading merupakan aktivitas pembelajaran yang otentik sesuai dengan kehidupan keseharian mahasiswa.				
3.21 Aktivitas pembelajaran reading dalam Mata Kuliah Evaluative Reading mengasah soft skills mahasiswa.				
3.22 Aktivitas pembelajaran reading dalam Mata Kuliah Evaluative Reading memerlukan keterampilan mahasiswa dalam bidang teknologi.				
3.23 Aktivitas pembelajaran reading dalam				

Butir	Gap			
	Kondisi yang sedang terjadi		Kondisi yang diharapkan	
	Yes	No	Yes	No
Mata Kuliah Evaluative Reading membantu mahasiswa dalam mengenal budaya dan kearifan lokal.				
3.24 Aktivitas pembelajaran reading dalam Mata Kuliah Evaluative Reading membantu membentuk karakter mahasiswa.				
3.25 Aktivitas pembelajaran reading dalam Mata Kuliah Evaluative Reading meningkatkan minat membaca mahasiswa				
3.26 Aktivitas pembelajaran reading dalam Mata Kuliah Evaluative Reading menciptakan kondisi belajar yang kondusif dan menyenangkan.				
3.27 Aktivitas pembelajaran reading dalam Mata Kuliah Evaluative Reading merefleksikan nilai-nilai <i>Tri Hita Karana</i>				
3.28 Aktivitas pembelajaran dalam Mata Kuliah Evaluative Reading berbasis pada tugas.				
3.29 Penugasan yang diberikan dalam Mata Kuliah Evaluative Reading merupakan penugasan yang komunikatif.				
3.30 Penugasan yang diberikan dalam Mata Kuliah Evaluative Reading adalah penugasan yang otentik sesuai dengan keseharian mahasiswa.				
3.31 Penugasan yang diberikan dalam Mata Kuliah Evaluative Reading melibatkan keterampilan mahasiswa dalam bidang teknologi.				
3.32 Penugasan yang diberikan dalam Mata Kuliah Evaluative Reading membantu mahasiswa untuk lebih memahami isi bacaan				
3.33 Penugasan yang diberikan dalam Mata Kuliah Evaluative Reading mengasah <i>soft skills</i> mahasiswa.				

Butir	Gap			
	Kondisi yang sedang terjadi		Kondisi yang diharapkan	
	Yes	No	Yes	No
3.34 Penugasan yang diberikan dalam Mata Kuliah Evaluative Reading membantu mahasiswa dalam mengenal budaya dan kearifan lokal.				
3.35 Penugasan yang diberikan dalam Mata Kuliah Evaluative Reading membantu membentuk karakter mahasiswa.				
3.36 Penugasan yang diberikan dalam Mata Kuliah Evaluative Reading memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengamalkan nilai-nilai <i>Tri Hita Karana</i> .				
3.37 Penilaian yang dilakukan sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran.				
3.38 Penilaian yang dilakukan sesuai dengan materi yang telah diajarkan.				
3.39 Penilaian yang dilakukan dalam perkuliahan Evaluative Reading menggunakan pendekatan penilaian akhir pembelajaran (<i>assessment of learning</i>).				
3.40 Penilaian yang dilakukan dalam perkuliahan Evaluative Reading menggunakan pendekatan penilaian untuk pembelajaran (<i>assessment for learning</i>).				
3.41 Penilaian yang dilakukan dalam perkuliahan Evaluative Reading menggunakan pendekatan penilaian sebagai pembelajaran (<i>assessment as learning</i>).				
3.42 Penilaian dalam Mata Kuliah Evaluative Reading dilaksanakan dalam bentuk yang beragam.				
3.43 Penilaian yang dilakukan hanya berfokus pada keterampilan membaca.				
3.44 Penilaian yang dilakukan mencakup semua keterampilan dan komponen Bahasa.				
3.45 Penilaian yang dilakukan juga mencakup penilaian sikap dan karakter mahasiswa sesuai				

Butir	Gap			
	Kondisi yang sedang terjadi		Kondisi yang diharapkan	
	Yes	No	Yes	No
dengan nilai-nilai <i>Tri Hita Karana</i>				
PRODUK				
4.1 Nilai yang didapatkan oleh mahasiswa di Mata Kuliah Evaluative Reading tergolong baik.				
4.2 Jumlah mahasiswa yang lulus dari Mata Kuliah Evaluative Reading minimal 80% dari jumlah keseluruhan mahasiswa.				
4.3 Mahasiswa dapat menguasai keterampilan membaca dengan baik				
4.4 Mahasiswa dapat mengerti dan memahami isi bacaan dengan baik				
4.5 Karakter Mahasiswa dapat terbentuk dengan baik.				
4.6 <i>Soft Skills</i> mahasiswa dapat dikembangkan dengan baik				
4.7 Keterampilan 6 C (<i>character, citizenship, critical thinking, creativity, collaboration, dan communication</i>) mahasiswa dapat tercapai dengan baik				
4.8 Nilai-Nilai <i>Tri Hita Karana</i> dapat diamalkan dengan baik oleh mahasiswa				

APPENDIX 6

The Result of Needs Analysis Questionnaire

Dimension	Indicator	NO	Gap							
			Current Condition				Desired Condition			
			Yes	%	No	%	Yes	%	No	%
Context	The needs of conducting evaluative reading course	1.1	67	93	5	7	72	100	0	0
		1.2	72	100	0		72	100	0	0
		1.3	44	61	28	39	72	100	0	0
		1.4	58	80,6	14	19,4	72	100	0	0
		1.5	72	100	0	0	72	100	0	0
		1.6	72	100	0	0	72	100	0	0
		1.7	72	100	0	0	72	100	0	0
	The objectives of evaluative reading course	1.8	72	100	0	0	72	100	0	0
		1.9	67	93	5	7	72	100	0	0
		1.10	0	0	72	100	72	100	0	0
		1.11	36	50	36	50	72	100	0	0
		1.12	36	50	36	50	72	100	0	0
		1.13	67	93	5	7	72	100	0	0
		1.14	36	50	36	50	72	100	0	0
	Policies and regulations	1.15	0	0	72	100	72	100	0	0
		1.16	0	0	72	100	72	100	0	0

Dimension	Indicator	NO	Gap							
			Current Condition				Desired Condition			
			Yes	%	No	%	Yes	%	No	%
Input	Lecturers' qualification	2.1	72	100	0	0	72	100	0	0
		2.2	72	100	0	0	72	100	0	0
		2.3	72	100	0	0	72	100	0	0
		2.4	72	100	0	0	72	100	0	0
		2.5	31	43,1	41	56,9	72	100	0	0
		2.6	31	43,1	41	43,1	72	100	0	0
		2.7	72	100	0	0	72	100	0	0
		2.8	72	100	0	0	72	100	0	0
	Students' characteristics	2.9	14	19,4	58	80,6	72	100	0	0
		2.10	0	0	72	100	72	100	0	0
		2.11	0	0	72	100	72	100	0	0

Dimension	Indicator	NO	Gap							
			Current Condition				Desired Condition			
			Yes	%	No	%	Yes	%	No	%
		2.12	58	80,6	14	19,4	72	100	0	0
		2.13	0	0	72	100	72	100	0	0
		2.14	72	100	0	0	72	100	0	0
		2.15	72	100	0	0	72	100	0	0
	Lesson planning	2.16	72	100	0	0	72	100	0	0
		2.17	72	100	0	0	72	100	0	0
		2.18	72	100	0	0	72	100	0	0
		2.19	72	100	0	0	72	100	0	0
		2.20	72	100	0	0	72	100	0	0
		2.21	0	0	72	100	72	100	0	0
	Teaching and learning material	2.22	0	0	72	100	72	100	0	0
		2.23	0	0	72	100	72	100	0	0
		2.24	5	7	67	93	72	100	0	0
		2.25	14	19,4	58	80,6	72	100	0	0
		2.26	14	19,4	58	80,6	72	100	0	0
		2.27	0	0	72	100	72	100	0	0
		2.28	0	0	72	100	72	100	0	0
		2.29	72	100	0	0	72	100	0	0
		2.30	0	0	72	100	72	100	0	0
		2.31	0	0	72	100	72	100	0	0
		2.32	0	0	72	100	72	100	0	0
		2.33	9	12,5	63	87,5	72	100	0	0
		2.34	0	0	72	100	72	100	0	0

Dimension	Indicator	NO	Gap							
			Current Condition				Desired Condition			
			Yes	%	No	%	Yes	%	No	%
Process	Teaching and learning media	3.7	22	30,6	50	69,4	72	100	0	0
		3.8	36	50	36	50	72	100	0	0
		3.9	55	76,3	17	23,7	72	100	0	0
	Teaching and	3.10	72	100	0	0	72	100	0	0

Dimension	Indicator	NO	Gap							
			Current Condition				Desired Condition			
			Yes	%	No	%	Yes	%	No	%
	learning strategy	3.11	0	0	72	100	72	100	0	0
		3.12	0	0	72	100	72	100	0	0
		3.13	36	50	36	50	72	100	0	0
		3.14	0	0	72	100	72	100	0	0
	Teaching and learning Approach/ Method	3.1	72	100	0	0	72	100	0	0
		3.2	0	0	72	100	13	18,1	59	81,9
		3.3	0	0	72	100	13	18,1	59	81,9
		3.4	0	0	72	100	49	68,1	23	31,9
		3.5	72	100	0	0	0	0	72	100
		3.6	0	0	72	100	72	100	0	0
	Teaching and learning activity	3.15	32	44,4	40	55,6	0	0	72	100
		3.16	40	55,6	32	44,4	72	100	0	0
		3.17	5	7	67	93	72	100	0	0
		3.18	5	7	67	93	72	100	0	0
		3.19	72	100	0	0	72	100	0	0
		3.20	0	0	72	100	72	100	0	0
		3.21	0	0	72	100	72	100	0	0
		3.22	36	50	36	50	72	100	0	0
		3.23	0	0	72	100	72	100	0	0
		3.24	0	0	72	100	72	100	0	0
		3.25	0	0	72	100	72	100	0	0
		3.26	0	0	72	100	72	100	0	0
		3.27	0	0	72	100	72	100	0	0
		3.28	0	0	72	100	72	100	0	0
	Tasks/ Assignments	3.29	0	0	72	100	72	100	0	0
		3.30	0	0	72	100	72	100	0	0
		3.31	36	50	36	50	72	100	0	0
		3.32	50	69,5	22	30,5	72	100	0	0
		3.33	0	0	72	100	72	100	0	0
		3.34	0	0	72	100	72	100	0	0

Dimension	Indicator	NO	Gap							
			Current Condition				Desired Condition			
			Yes	%	No	%	Yes	%	No	%
		3.35	0	0	72	100	72	100	0	0
		3.36	0	0	72	100	72	100	0	0
	learning Evaluation	3.37	72	100	0	0	72	100	0	0
		3.38	72	100	0	0	72	100	0	0
		3.39	72	100	0	0	72	100	0	0
		3.40	72	100	0	0	72	100	0	0
		3.41	0	0	72	100	72	100	0	0
		3.42	0	0	72	100	72	100	0	0
		3.43	62	86,1	10	13,9	0	0	72	100
		3.44	5	7	67	93	72	100	0	0
		3.45	0	0	72	100	72	100	0	0

Dimension	Indicator	NO	Gap							
			Current Condition				Desired Condition			
			Yes	%	No	%	Yes	%	No	%
Product	Students' learning achievement	4.1	72	100	0	0	72	100	0	0
		4.2	72	100	0	0	72	100	0	0
		4.3	0	0	72	100	72	100	0	0
		4.4	64	89	8	11	72	100	0	0
	Students' soft skills	4.5	4	5	68	95	72	100	0	0
		4.6	4	5	68	95	72	100	0	0
		4.7	4	5	68	95	72	100	0	0
		4.8	0	0	72	100	72	100	0	0

APPENDIX 7

Pedoman Wawancara dengan Ahli Agama dan Budaya

A. TUJUAN:

Pedoman wawancara ini merupakan instrumen yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari ahli budaya dan agama tentang pengertian Tri Hita Karana dan pentingnya menyisipkan nilai-nilai Tri Hita Karana dalam pembelajaran membaca Bahasa Inggris. Hasil dari instrument ini akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dan dasar dalam membuat modul dalam Mata Kuliah Evaluative Reading yang berbasis *flipped classroom*, *task-based language teaching*, dan *Tri Hita Karana*. Pembuatan modul ini diharapkan mampu mengakomodasi kebutuhan siswa dan proses pembelajaran di Mata Kuliah Evaluative Reading sehingga akan berdampak baik pada hasil belajar mahasiswa dan kualitas pembelajaran di Mata Kuliah Evaluative Reading.

B. KISI-KISI:

Dimensi	Indikator	Nomor Item
Konteks	Makna Tri Hita Karana	a, b
	Penyisipan nilai-nilai Tri Hita Karana dalam Mata Kuliah Evaluative Reading	c, d, e, f

C. PEDOMAN:

- 1) Nama Ahli Agama/Budaya:
- 2) Tempat Wawancara:
- 3) Waktu Wawancara:
- 4) Pertanyaan:
 - a. Apakah pengertian dari Tri Hita Karana?
 - b. Apa sajakah nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam Tri Hita Karana yang dapat diamalkan atau dipakai sebagai pegangan hidup sehari-hari?
 - c. Apakah nilai-nilai yang terkandung dalam Tri Hita Karana tersebut dapat disisipkan dalam pembelajaran di tingkat universitas?
 - d. Bagaimana cara untuk menyisipkan nilai-nilai Tri Hita Karana di dalam pembelajaran di tingkat universitas?
 - e. Seberapa penting nilai-nilai Tri Hita Karana untuk disisipkan di dalam pembelajaran di tingkat universitas?
 - f. Apa sajakah manfaat dari menyisipkan nilai-nilai Tri Hita Karana di tingkat universitas?

APPENDIX 8

Pedoman Wawancara dengan Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Unmas Denpasar

A. TUJUAN:

Pedoman wawancara ini merupakan instrumen yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari ketua program studi Pendidikan Bahasa Inggris tentang latar belakang dan tujuan diselenggarakannya Mata Kuliah Evaluative Reading. Informasi lain yang juga digali dalam wawancara ini adalah landasan penyisipan kearifan lokal dalam Mata Kuliah Evaluative Reading. Hasil dari wawancara ini akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dan dasar dalam membuat modul dalam Mata Kuliah Evaluative Reading yang berbasis *flipped classroom*, *task-based language teaching*, dan *Tri Hita Karana*. Pembuatan modul ini diharapkan mampu mengakomodasi kebutuhan siswa dan proses pembelajaran di Mata Kuliah Evaluative Reading sehingga akan berdampak baik pada hasil belajar mahasiswa dan kualitas pembelajaran di Mata Kuliah Evaluative Reading.

B. KISI-KISI:

Dimensi	Indikator	Nomor Item
Konteks	Kebutuhan mengadakan Mata Kuliah Evaluative Reading	a, b
	Tujuan Mata Kuliah Evaluative Reading	c, d
	Penyisipan nilai-nilai Tri Hita dalam Mata Kuliah Evaluative Reading	e, f, g, h

C. PEDOMAN:

- 1) Nama Prodi:
- 2) Nama Kaprodi:
- 3) Tempat Wawancara:
- 4) Waktu Wawancara:
- 5) Pertanyaan:
 - a. Apakah dasar diselenggarakannya Mata Kuliah Evaluative Reading?
 - b. Apakah Mata Kuliah Evaluative Reading benar-benar dibutuhkan oleh mahasiswa?
 - c. Apakah tujuan dari diselenggarakannya Mata Kuliah Evaluative Reading?

- d. Apakah selama ini tujuan dari Mata Kuliah Evaluative Reading telah tercapai?
- e. Apakah Mata Kuliah Evaluative Reading sudah disisipi dengan kearifan lokal yang mengandung nilai-nilai karakter dan budaya?
- f. Bagaimana bila Mata Kuliah Evaluative Reading disisipi nilai-nilai Tri Hita Karana sebagai salah satu kearifan lokal Bali?
- g. Apakah penyisipan nilai-nilai Tri Hita Karana sesuai dengan Visi dan Misi Prodi?
- h. Apakah penyisipan nilai-nilai Tri Hita Karana sesuai dengan tujuan Mata Kuliah Evaluative Reading?



APPENDIX 9

Pedoman Wawancara dengan Dosen Pengampu Matakuliah Evaluative Reading Course

A. TUJUAN:

Pedoman wawancara ini merupakan instrumen yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari dosen di Mata Kuliah Evaluative Reading tentang latar belakang dan tujuan diselenggarakannya Mata Kuliah Evaluative Reading, proses pembelajaran, dan juga hasil belajar mahasiswa. Informasi lain yang juga digali dalam wawancara ini adalah penyisipan kearifan lokal dalam Mata Kuliah Evaluative Reading. Hasil dari wawancara ini akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dan dasar dalam membuat modul dalam Mata Kuliah Evaluative Reading yang berbasis *flipped classroom*, *task-based language teaching*, dan *Tri Hita Karana*. Pembuatan modul ini diharapkan mampu mengakomodasi kebutuhan siswa dan proses pembelajaran di Mata Kuliah Evaluative Reading sehingga akan berdampak baik pada hasil belajar mahasiswa dan kualitas pembelajaran di Mata Kuliah Evaluative Reading.

B. KISI-KISI:

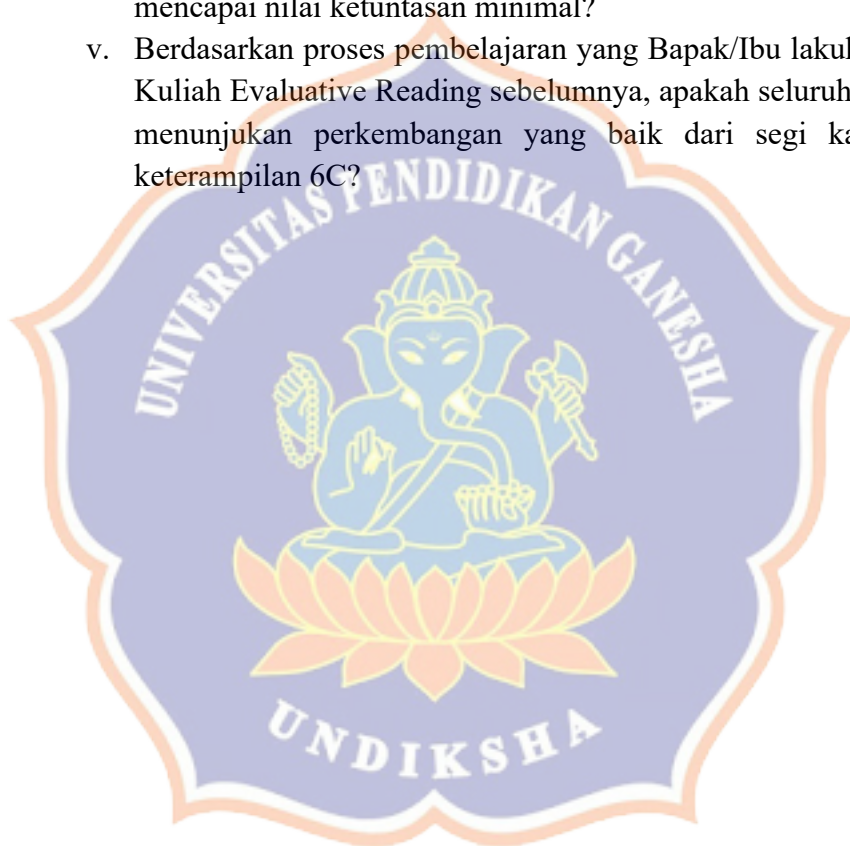
Dimensi	Indikator	Nomor Item
Input	Kualifikasi dosen	a, b, c
	Karakteristik mahasiswa	d, e
	Bahan ajar	k, l, m, n, o, p, q, r, s
Proses	Kegiatan belajar mengajar	f, h
	Strategi pembelajaran	i, j
	Media pembelajaran	g
	Penilaian	t
Produk	Prestasi belajar mahasiswa	u
	Soft skill mahasiswa	v

C. PEDOMAN:

- 1) Nama Mata Kuliah:
- 2) Nama Dosen:
- 3) Tempat Wawancara:
- 4) Waktu Wawancara:
- 5) Pertanyaan:
 - a. Apakah latar belakang Pendidikan Ibu/Bapak?
 - b. Apakah reading menjadi spesialisasi Bapak/Ibu?

- c. Sudah berapa lamakah Bapak/Ibu mengajar Mata Kuliah Reading di Prodi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Unmas Denpasar?
- d. Secara garis besar, bagaimanakah karakteristik/latar belakang dari mahasiswa yang mengikuti Mata Kuliah Evaluative Reading?
- e. Apakah karakteristik/latar belakang mahasiswa menjadi kendala mereka dalam mengikuti Mata Kuliah Evaluative Reading?
- f. Apakah Mata Kuliah Reading dilaksanakan secara luring, daring, atau hybrid?
- g. Apakah Bapak/Ibu memanfaatkan teknologi sebagai media dalam mengajar di Mata Kuliah Evaluative Reading?
- h. Apa saja kendala/kesulitan yang Bapak/Ibu alami dalam proses belajar mengajar selama mengajar Mata Kuliah Evaluative Reading?
- i. Metode/strategi pembelajaran apa yang biasanya Bapak/Ibu gunakan dalam mengajar di Mata Kuliah Evaluative Reading?
- j. Apakah metode/strategi pembelajaran yang digunakan efektif untuk meminimalisir kendala/kesulitan yang Bapak/Ibu hadapi dalam mengajar di Mata Kuliah Evaluative Reading?
- k. Menurut Bapak/Ibu, apakah pengadaan/penggunaan buku ajar/modul dalam mengajar reading dibutuhkan?
- l. Apakah Bapak/Ibu menggunakan buku ajar/modul sebagai bahan ajar dalam mengajar reading?
- m. Apakah buku ajar/modul yang digunakan dalam mengajar reading efektif untuk meminimalisir kendala/kesulitan yang Bapak/Ibu hadapi dalam mengajar di Mata Kuliah Evaluative Reading?
- n. Apakah buku ajar/modul yang digunakan dalam mengajar reading dapat membantu Bapak/Ibu dalam menjalankan kegiatan pembelajaran di dalam kelas?
- o. Apakah buku ajar/modul yang digunakan dalam mengajar reading dapat memfasilitasi mahasiswa untuk belajar secara mandiri di luar kelas?
- p. Menurut Bapak/Ibu, apakah buku ajar/modul yang digunakan perlu disisipi dengan kearifan lokal yang mengandung nilai-nilai karakter dan budaya?
- q. Apakah buku ajar/modul yang digunakan telah disisipi dengan kearifan lokal yang mengandung nilai-nilai karakter dan budaya?
- r. Apakah buku ajar/modul yang digunakan telah disisipi dengan Tri Hita Karana sebagai salah satu kearifan lokal Bali yang mengandung nilai-nilai karakter dan budaya?

- s. Menurut Bapak/Ibu, apakah nilai-nilai Tri Hita Karana dapat/sesuai jika disisipkan dalam buku ajar/modul yang digunakan dalam mengajar reading?
- t. Selain keterampilan membaca dari mahasiswa, apakah penilaian yang dilakukan dalam Mata Kuliah Evaluative Reading juga dilakukan untuk menilai soft skills mahasiswa seperti perkembangan karakter dan keterampilan 6C?
- u. Berdasarkan penilaian yang Bapak/Ibu lakukan di Mata Kuliah Evaluative Reading sebelumnya, apakah seluruh mahasiswa mencapai nilai ketuntasan minimal?
- v. Berdasarkan proses pembelajaran yang Bapak/Ibu lakukan di Mata Kuliah Evaluative Reading sebelumnya, apakah seluruh mahasiswa menunjukkan perkembangan yang baik dari segi karakter dan keterampilan 6C?



APPENDIX 10

Pedoman Wawancara dengan Mahasiswa di Matakuliah Evaluative Reading Course

A. TUJUAN:

Pedoman wawancara ini merupakan instrumen yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari mahasiswa yang telah menggunakan modul reading yang dikembangkan. Hasil dari instrument ini akan digunakan sebagai penunjang dari hasil Pre-Test dan Post-Test di tahap implementasi dan evaluasi dari pengembangan modul reading berbasis *flipped classroom*, *task-based language teaching*, dan *Tri Hita Karana* untuk Matakuliah Evaluative Reading Course. Hasil wawancara ini diharapkan dapat memperkuat bukti bahwa penggunaan modul reading berbasis *flipped classroom*, *task-based language teaching*, dan *Tri Hita Karana* dalam Mata Kuliah Evaluative Reading dapat meningkatkan keterampilan membaca mahasiswa, mengasah soft-skills mahasiswa, dan juga membentuk karakter mahasiswa di Matakuliah Evaluative Reading Course.

B. KISI-KISI:

Dimensi	Indikator	Nomor Item
Input	Modul sesuai dengan tujuan pembelajaran	a
	Design yang sesuai	b
Proses	Proses belajar mengajar	c
	Prestasi belajar mahasiswa	d, e
Konteks	Soft skill mahasiswa	f, g, h

C. PEDOMAN:

- 1) Nama Mahasiswa:
- 2) Tempat Wawancara:
- 3) Waktu Wawancara:
- 4) Pertanyaan:
 - a. Apakah isi dari modul reading berbasis *flipped classroom*, *task-based language teaching*, dan *Tri Hita Karana* ini sesuai dengan tujuan pembelajaran di *Evaluative Reading Course* yaitu mengevaluasi suatu text dengan mengandalkan *evaluative raeding skills*, *critical thinking skills*, *backround knowledge*, and *experience*?

- b. *Bagaimanakah kalian menilai modul reading berbasis flipped classroom, task-based language teaching, dan Tri Hita Karana ini dari segi design, gambar, warna, dan hal-hal lain yang terkait fisik dari modul ini?*
- c. *Apakah kalian merasa bahwa dengan menggunakan modul reading berbasis flipped classroom, task-based language teaching, dan Tri Hita Karana sebagai learning material dapat membuat proses pembelajaran di Matakuliah Evaluative Reading Course menjadi lebih bermakna dan menyenangkan?*
- d. *Menurut kalian secara pribadi, apakah aktivitas dan penugasan yang disediakan di modul reading berbasis flipped classroom, task-based language teaching, dan Tri Hita Karana ini dapat meningkatkan motivasi belajar kalian?*
- e. *Jika kalian lihat dari hasil belajar/nilai yang kalian dapat, apakah keterampilan membaca kalian meningkat (meski sedikit) setelah belajar menggunakan modul reading berbasis flipped classroom, task-based language teaching, dan Tri Hita Karana selama mengikuti perkuliahan di Matakuliah Evaluative Reading Course?*
- f. *Selain keterampilan membaca, apakah pertanyaan, aktifitas, dan penugasan yang disediakan di dalam modul reading berbasis flipped classroom, task-based language teaching, dan Tri Hita Karana ini dapat meningkatkan (meski sedikit) soft-skills (critical thinking skills, evaluative skills, communicative skills, cooperative/collaborative skills) kalian juga meningkat?*
- g. *Apakah topik-topik yang diangkat di dalam text yang ada di modul reading berbasis flipped classroom, task-based language teaching, dan Tri Hita Karana ini meningkatkan rasa ingin tahu kalian akan suatu topik/masalah?*
- h. *Apakah topik-topik yang diangkat di dalam text yang ada di modul reading berbasis flipped classroom, task-based language teaching, dan Tri Hita Karana ini memberikan nilai-nilai baru yang dapat memperkuat atau mengubah karakter atau sikap kalian menjadi lebih baik?*

APPENDIX 11

The Result of Interview with Cultural and Religion Expert

Transcribe:

Iter : Om Swastiastu, Bapak.

Itee : Om Swastiastu, Bu.

Iter : Terimakasih niki waktunya, Bapak, disempatkan untuk tiyang ganggu. Sebelumnya mohon maaf kalau dalam berbincang nanti tiyang menggunakan Bahasa Indonesia nggih.

Itee : Nggih, dados, Bu. Sejatinya semua Bahasa itu kan baik nggih sehingga bisa digunakan, selama dimengerti oleh si pembicara dan lawan bicara dan tidak mengandung hal-hal yang negatif.

Iter : Nggih, betul Bapak. Baik jadi saya langsung saja nggih. Jadi disini saya bermaksud untuk bertanya kepada Bapak hal-hal terkait Tri Hita Karana. Mungkin diawal bisa dijelaskan secara singkat sebenarnya apa itu Tri Hita Karana, Bapak?

Itee : Nggih, jadi Tri Hita Karana nika merupakan konsep atau ajaran dalam agama Hindu yang selalu menitikberatkan bagaimana antara sesama bisa hidup berdampingan, saling bertegur sapa satu dengan yang lain, tidak ada riak-riak kebencian, penuh toleransi dan penuh rasa damai. Kalau diartikan secara leksikal, Tri Hita Karana bisa berarti tiga penyebab kesejahteraan. Istilah ini terambil dari kata tri yang artinya tiga, hita yang artinya keseimbangan atau sejahtera, dan karana yang artinya penyebab. Dalam Tri Hita Karana, ketiga penyebab itu adalah Parahyangan, Pawongan, dan Palemahan. Parahyangan disini maksudnya adalah kebahagiaan yang kita dapat dari menjalankan hal-hal yang baik sesuai dengan perintah Tuhan atau kalau di Hindu kita sebut Tuhan dengan Ida Sang Hyang Widhi. Pawongan adalah kebahagiaan yang disebabkan oleh terjalinnya hubungan baik antara kita dengan sesama manusia. Pawongan adalah kebahagiaan yang kita didapat sebagai hasil dari perlakuan baik kita terhadap makhluk hidup lainnya dan juga perilaku baik kita dalam memelihara alam dan lingkungan sekitar. Kalo kita lihat lebih jauh, ketiga penyebab kebahagiaan itu berlandaskan atas unsur-unsur utama kehidupan manusia yang dijelaskan dalam kitab suci Bhagavad Gita (III.10) yang berbunyi “Sahayajnah prajah sristva pura vaca prajapatih anena prasavisya dhvan esa vo'stivistah kamadhuk.” Artinya Prajapati menciptakan manusia dengan yajna dan

bersabda “dengan ini engkau akan berkembang dan akan menjadi kamadhuk dari keinginanmu. Disini terlihat tiga unsur utama kehidupan yaitu Prajapati yaitu Brahman, Sang Hyang Widhi, Tuhan, Praja yaitu manusia, dan Kamadhuk yaitu simbul alam semesta yang mana ketiga unsur utama ini saling berhubungan secara vertical dan horizontal melalui yajna. Jadi umat Hindu khususnya di Bali percaya apabila menjalankan kehidupan dengan berpegangan dengan konsep Tri Hita Karana akan membantu mereka untuk memiliki kehidupan yang harmonis dan Bahagia hingga mencapai moksa atau kebahagiaan yang kekal.

Iter : Baik, Bapak. Jadi konsep Tri Hita Karana itu berasal dari ajaran agama Hindu nggih?

Itee : Nggih, Bu. Namun perlu ditegaskan bahwa walaupun Konsep Tri Hita Karana ini berakar dari ajaran agama Hindu dan juga budaya Bali, namun nilai-nilai yang terkandung dalam Konsep Tri Hita Karana ini bersifat universal nggih, Bu. Bukan hanya mengkhusus untuk dijalankan umat hindu atau warga Bali saja. Konsep Tri Hita Karana itu tidak mengajarkan ajaran agama tetapi mengajarkan tentang kebaikan secara umum dan menjalankan kehidupan yang harmonis dan bahagia secara khusus.

Iter : Berarti bisa dikatakan niki konsep lokal bersifat universal nggih Bapak. Lalu terkait nilai-nilai yang Bapak sampaikan tadi, nilai-nilai apakah dari Konsep Tri Hita Karana yang dapat diambil dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari?

Itee : Jadi mungkin dari unsur Parahyangan, karena hubungan dengan Tuhan, bisa seperti beriman dan bertakwa kepada Tuhan. Jadi dalam kehidupan sehari-hari ini diwujudkan dalam bentuk rajin berdoa atau sembahyang ya sesuai ajaran agama masing-masing, berperilaku yang baik, kalau di Hindu ada itu namanya Tri Kaya Parisudha, berfikir berkata dan bertindak laku yang baik dan benar. Kalau Pawongan, karena berhubungan dengan manusia, bisa nilai-nilai yang mengatur tingkah laku kita dalam berkehidupan sosial seperti tenggangrasa, kerjasama, gotong royong, dan toleransi. Jadi dalam kehidupan sehari-hari kita diajarkan untuk saling menghormati, tidak menyakiti sesama. Ini juga kita di Indonesia ini kan kaya akan budaya, ras, agama ya. Nah disini lah nilai-nilai pawongan penting untuk dipegang teguh seperti toleransi antar umat beragama dan saling menghormati budaya masing-masing. Nah, di palemahan yang berhubungan dengan alam, lingkungan, dan tempat kita hidup bisa saja nilai-nilai seperti cinta tanah air dan peduli lingkungan. Dari hal sepele lah Bu seperti menyiram tanaman, tidak menyakiti atau membunuh binatang sembarangan, tidak membuang sampah sembarangan. Seperti nika, Bu.

Iter : Nggih, sangat praktikal sekali nggih nilai-nilai Tri Hita Karana niki di keseharian kita nggih Bapak.

Itee : Nggih betul, secara tidak sadar sebenarnya kita telah mengamalkan nilai-nilai Tri Hita Karana dalam menjalani keseharian kita, Bu. Bahkan tata ruang rumah kita saja sesuai dengan Konsep Tri Hita Karana. Ada tempat sembahyang, kalau di Bali sanggah atau merajan Namanya, itu konsep Parahyangan. Lalu ada ruang berkumpul keluarga atau tempat kita bercengkrama dengan tamu yang datang ke rumah itu konsep pawongan. Lalu halaman rumah tempat kita memelihara tanaman atau binatang peliharaan itu konsep Palemahan. Jadi nilai-nilai dari konsep Tri Hita Karana ini sangat dekat dengan keseharian kita.

Iter : Nggih, nika kan untuk kehidupan kita di keseharian lalu apakah nilai-nilai tersebut juga bisa diamalkan di dalam proses pembelajaran, terutama di tingkat universitas, Bapak?

Itee : Nggih, Bu. Perlu tiyang pertegas nggih bahwa Konsep Tri Hita Karana ini bukan hanya universal tetapi juga fleksibel. Sehingga dapat diimplementasikan oleh siapa saja, dimana saja, dan dalam konteks apapun. Jika tadi disinggung tentang pengamalan nilai-nilai Tri Hita Karana di dalam proses belajar di tingkat universitas sudah pasti sangat bisa. Mungkin kalau dalam dunia Pendidikan pada umumnya implementasi nilai-nilai Tri Hita Karana ada pada pembentukan karakter atau apa itu Pendidikan karakter ya. Bisa juga dituangkan dalam aturan-aturan tertulis yang mengatur perilaku mahasiswa di saat proses pembelajaran berlangsung. Bahkan, Bu, larangan atau perintah guru atau apa di universitas disebutkan, oh, dosen kan nggih nika juga sebenarnya nilai Tri Hita Karana. Dilarang mencontek itu kejujuran masuk ke nilai Parahyangan dimana kita bertakwa yang artinya kita mengikuti perintah tuhan yang salah satunya adalah jujur. Lalu mungkin ada dosen yang menugaskan siswanya untuk belajar kelompok kan disana nilai-nilai Pawongan diterapkan. Atau mungkin juga hal-hal yang dibahas itu topiknyanya yang menyangkut tentang hal-hal sosial atau lingkungan tergantung dari keilmuannya nggih itu juga merupakan perwujudan dari penyisipan nilai-nilai Tri Hita Karana, Bu.

Iter : Jadi apakah menurut Bapak nilai-nilai Tri Hita Karana itu penting disisipkan di dalam proses pembelajaran di tingkat universitas?

Itee : Begini nggih, Bu. Seperti yang tiyang sampaikan tadi kan bisa dilihat bahwa nilai Tri Hita Karana di dunia Pendidikan itu erat kaitannya dengan pembentukan karakter sebenarnya. Dan karena niki konteksnya adalah universitas yang mana siswanya setelah ini akan bekerja, kita atau ibu sendiri sudah tahu bahwa di dunia kerja nika kan tidak hanya kepintaran saja nggih yang diadokan, dihandelin kenten nggih tapi juga pekerja nika harus punya karakter yang mampu mendukung kualitasnya menjadi seorang pekerja seperti bertanggungjawab, mampu bekerja sama. Jadi karakter ini bisa dibentuk dengan menyisipi nilai Tri Hita Karana dalam proses belajar mereka di universitas sehingga karakter mereka bisa terbentuk.

Iter : Nggih, Bapak. Rasanya nika manten yang tiyang tanyakan. Suksma banget niki Bapak, tiyang dapat ilmu dan pengetahuan tambahan tentang Tri Hita Karana niki.

Itee : Nggih, mewali, Ibu. Nika juga sesuai dengan pengetahuan tiyang nggih, jadi napi yang tiyang sampai kan nika semoga bisa membantu walaupun sedikit kan kenten nggih Bu. Dan niki juga salah satu nilai Tri Hita Karana yang tiyang wujudkan, konsep pawongan dimana kita wajib untuk membantu sesama.

Iter : Waduh, benar niki konsep Tri Hita Karana niki terimplementasi tanpa kita sadari nggih. Sekali lagi terimakasih nggih, Bapak.

Itee : Nggih, Bu. Sama-sama.

Analysis:

Statement	Code
Tri Hita Karana nika merupakan konsep atau ajaran dalam agama Hindu yang selalu menitikberatkan bagaimana antara sesama bisa hidup berdampingan, saling bertegur sapa satu dengan yang lain, tidak ada riak-riak kebencian, penuh toleransi dan penuh rasa damai. <i>Tri Hita Karana is a concept or teaching in Hinduism that always emphasizes how each other can coexist, greet each other, no hatred, full of tolerance and full of peace.</i> Kalau diartikan secara leksikal, Tri Hita Karana bisa berarti tiga penyebab kesejahteraan. Istilah ini terambil dari kata tri yang artinya tiga, hita yang artinya keseimbangan atau sejahtera, dan karana yang artinya penyebab.. <i>If interpreted lexically, Tri Hita Karana means three causes of well-being. This term is taken from the word tri which means three, hita which means balance or prosperity, and karana which means cause.</i>	1. Tri Hita Karana means living in harmony with others 2. Tri Hita Karana means three causes of well-being

Kalo kita lihat lebih jauh, ketiga penyebab kebahagiaan itu berlandaskan atas unsur-unsur utama kehidupan manusia yang dijelaskan dalam kitab suci Bhagavad Gita (III.10) yang berbunyi “Sahayajnah prajah sristva pura vaca prajapatih anena prasavisya dhvan esa vo'stivistah kamadhuk.” <i>If we look further, the three causes of happiness are based on the main elements of human life described in the holy book Bhagavad Gita (III.10) which reads "Sahayajnah prajah sristva pura vaca prajapatih anena prasavisya dhvan esa vo'stivistah kamadhuk."</i>	1. Tri Hita Karana is based on the main elements of human life described in the holy book Bhagavad Gita (III.10)
.... namun nilai-nilai yang terkandung dalam Konsep Tri Hita Karana ini bersifat universal nggih, Bu. <i>.... but the values contained in the Tri Hita Karana Concept are universal, ma'am.</i> Konsep Tri Hita Karana itu tidak mengajarkan ajaran agama tetapi mengajarkan tentang kebaikan secara umum dan menjalani kehidupan yang harmonis dan bahagia secara khusus. <i>The concept of Tri Hita Karana does not teach religion but teaches about goodness in general and living a harmonious and happy life in particular.</i>	1. The values of Tri Hita Karana are universal 2. Tri Hita Karana teaches about goodness in general and living a harmonious and happy life in particular.
Jadi mungkin dari unsur Parahyangan, karena hubungan dengan Tuhan, bisa seperti beriman dan bertakwa kepada Tuhan. <i>So maybe from the element of Parahyangan, because of the relationship with God, it can be like believing and fearing God.</i>	1. Believing and fearing God are examples of the value of Parahyangan 2. Cooperation, mutual assistance, and tolerance are examples of the value of Pawongan 3. Loving the homeland and caring for the

Kalau Pawongan, karena berhubungan denga manusia, bisa nilai-nilai yang mengatur tingkah laku kita dalam berkehidupan sosial seperti tenggang rasa, kerjasama, gotong royong, dan toleransi. <i>If Pawongan, because it is related to humans, can be the values that govern our behavior in social life such as tolerance, cooperation, mutual assistance, and tolerance</i> Nah, di palemahan yang berhubungan dengan alam, lingkungan, dan tempat kita hidup bisa saja nilai-nilai seperti cinta tanah air dan peduli lingkungan. <i>Well, Palemahan related to nature, the environment, and the place we live can be values such as love for the homeland and caring for the environment.</i>	environment are examples of the value of Palemahan
Jadi dalam kehidupan sehari-hari ini diwujudkan dalam bentuk rajin berdoa atau sembahyang ya sesuai ajaran agama masing-masing, berperilaku yang baik, kalau di Hindu ada itu namanya Tri Kaya Parisudha, berfikir berkata dan bertingkah laku yang baik dan benar. <i>So, in everyday life this is manifested in the form of diligently praying according to each religion, behaving well, if in Hinduism there is such a thing as Tri Kaya Parisudha, thinking and behaving well and correctly.</i> Jadi dalam kehidupan sehari-hari kita diajarkan untuk saling menghormati, tidak menyakiti sesama. Ini juga kita di Indonesia ini kan kaya akan budaya, ras, agama ya. Nah disini lah nilai-nilai pawongan penting untuk dipegang teguh seperti toleransi antar umat beragama dan saling menghormati budaya masing-	1. Diligently praying according to religion and behaving well are the manifestation of Parahyangan value in daily life 2. Respect each other, not hurt each other, tolerance between religious people and mutual respect for each other's cultures are the manifestation of Pawongan value in daily life 3. Watering the plans, not hurting or killing animals carelessly, and not littering are the manifestation of Palemahan value in daily life

masing. <i>So, in everyday life we are taught to respect each other; not hurt each other. This is also us in Indonesia is rich in culture, race, religion. Now here are the important values of pawongan to be upheld, such as tolerance between religious people and mutual respect for each other's cultures.</i> Dari hal sepele lah Bu seperti menyiram tamanan, tidak menyakiti atau membunuh binatang sembarangan, tidak membuang sampah sembarangan. <i>From trivial things, ma'am such as watering the garden, not hurting or killing animals carelessly, not littering</i>	
... secara tidak sadar sebenarnya kita telah mengamalkan nilai-nilai Tri Hita Karana dalam menjalani keseharian kita, Bu. <i>Unconsciously we have actually practiced the values of Tri Hita Karana in our daily lives, ma'am.</i> Jadi nilai-nilai dari konsep Tri Hita Karana ini sangat dekat dengan keseharian kita. <i>So, the values of the Tri Hita Karana concept are very close to our daily lives.</i> Konsep Tri Hita Karana ini bukan hanya universal tetapi juga fleksibel. Sehingga dapat diimplementasikan oleh siapa saja, dimana saja, dan dalam konteks apapun. <i>The concept of Tri Hita Karana is not only universal but also flexible. So that it can be implemented by anyone, anywhere, and in any context</i>	1. Tri Hita Karana values have been practiced in daily life unconsciously 2. The concept of Tri Hita Karana is very close to our daily life 3. Tri Hita Karana are applicable since it is universal and flexible

Mungkin kalau dalam dunia Pendidikan pada umumnya implementasi nilai-nilai Tri Hita Karana ada pada pembentukan karakter atau apa itu Pendidikan karakter ya. <i>Maybe in education, generally, the implementation of Tri Hita Karana values is in character formation or character education</i> Bisa juga dituangkan dalam aturan-aturan tertulis yang mengatur perilaku mahasiswa di saat proses pembelajaran berlangsung. <i>It can also be stated in written rules that regulate student behaviour during the learning process.</i> Bahkan, Bu, larangan atau perintah guru atau apa di universitas disebutnya, oh, dosen kan nggih nika juga sebenarnya nilai Tri Hita Karana. Dilarang mencontek itu kejujuran masuk ke nilai Parahyangan dimana kita bertakwa yang artinya kita mengikuti perintah tuhan yang salah satunya adalah jujur. <i>In fact, ma'am, the teacher's prohibition or order or what they call it at the university, oh, the lecturer is also actually the value of Tri Hita Karana. Cheating is prohibited as honesty that is included in the Parahyangan value where we are devout, which means we follow God's commands, one of which is honesty.</i> Lalu mungkin ada dosen yang menugaskan siswanya untuk belajar kelompok kan disana nilai-nilai Pawongan diterapkan. <i>Then maybe there are lecturers who assign their students to study in groups, where Pawongan values are applied.</i>	1. Character education is one of the implementations of Tri Hita Karana values in Education 2. Tri Hita Karana value can be inserted in teaching and learning regulation 3. Parahyangan values can be infused in direct order or prohibition in teaching learning process 4. Pawongan values can be infused in learning method or strategy such as group work 5. Tri Hita Karana values can be infused in learning topic
---	--

Atau mungkin juga hal-hal yang dibahas itu topiknya yang menyangkut tentang hal-hal sosial atau lingkungan tergantung dari keilmuannya nggih itu juga merupakan perwujudan dari penyisipan nilai-nilai Tri Hita Karana, Bu. <i>Or maybe the topics discussed are social or environmental topics, depending on advanced knowledge, and are also a manifestation of the inclusion of Tri Hita Karana values, ma'am.</i>	
nilai Tri Hita Karana di dunia Pendidikan itu erat kaitannya dengan pembentukan karakter sebenarnya. <i>The value of Tri Hita Karana in education is actually closely related to the formation of character</i> di dunia kerja nika kan tidak hanya kepintaran saja nggih yang diadokin, dihandelin kenten nggih tapi juga pekerja nika harus punya karakter yang mampu mendukung kualitasnya menjadi seorang pekerja seperti bertanggungjawab, mampu bekerja sama. <i>In the world of work, it is not only high intelligence that is needed but workers also must have a character that is able to support their qualities of being a worker, such as being responsible, able to work together.</i> Jadi karakter ini bisa dibentuk dengan menyisipi nilai Tri Hita Karana dalam proses belajar mereka di universitas sehingga karakter mereka bisa terbentuk. <i>So this character can be formed by inserting the Tri Hita Karana values in their learning process at university so that their character can be formed.</i>	1. Tri Hita Karana is closely related to students' character 2. Students' character is important in their work life 3. Students' character is shaped by infusing Tri Hita Karana values in teaching and learning process

Code	Concept
3. Tri Hita Karana means living in harmony with others 4. Tri Hita Karana means three causes of well-being	Tri Hita Karana means three causes of living in harmony
1. Tri Hita Karana is based on the main elements of human life described in the holy book Bhagavad Gita (III.10)	Tri Hita Karana concept comes from Hindu religion
3. The values of Tri Hita Karana are universal 4. Tri Hita Karana teaches about goodness in general and living a harmonious and happy life in particular.	Tri Hita Karana values teach us about living happily and harmoniously with a universal concept
4. Believing and fearing God are examples of the value of Parahyangan 5. Cooperation, mutual assistance, and tolerance are examples of the value of Pawongan 6. Loving the homeland and caring for the environment are examples of the value of Palemahan	The values of Tri Hita Karana can be the values that regulate a person's behavior in relation to God, humans and the environment.
4. Diligently praying according to religion and behaving well are the manifestation of Parahyangan value in daily life 5. Respect each other, not hurt each other, tolerance between religious people and mutual respect for each other's cultures are the manifestation of Pawongan value in daily life 6. Watering the plants, not hurting or killing animals carelessly, and not littering are the manifestation of Palemahan value in daily life	The values of Tri Hita Karana can be implemented in daily life based on each aspect of Tri Hita Karana that is Parahyangan, Pawongan, and Palemahan.
3. Tri Hita Karana values have been practiced in daily life	Tri Hita karana applied unconsciously in every aspect of

unconsciously 4. The concept of Tri Hita Karana is very close to our daily life 5. Tri Hita Karana are applicable since it is universal and flexible	life
6. Character education is one of the implementations of Tri Hita Karana values in Education 7. Tri Hita Karana value can be inserted in teaching and learning regulation 8. Parahyangan values can be infused in direct order or prohibition in teaching learning process 9. Pawongan values can be infused in learning method or strategy such as group work 10. Tri Hita Karana values can be infused in learning topic	The Tri Hita Karana values can be inserted in teaching and learning process
4. Tri Hita Karana is closely related to students' character 5. Students' character is important in their work life 6. Students' character is shaped by infusing Tri Hita Karana values in teaching and learning process	Infusion of Tri Hita Karana values in teaching and learning process help to shape students' character.

Concept	Catagory
1. Tri Hita Karana means three causes of living in harmony 2. Tri Hita Karana concept comes from Hindu religion 3. Tri Hita Karana values teach us about living happily and harmoniously with a universal concept	The characteristics of Tri Hita Karana
1. The values of Tri Hita Karana can be the values that regulate a person's behaviour in relation to God, humans and the environment.	The value of Tri Hita Karana that can be implemented in daily life

1. Tri Hita karana applied unconsciously in every aspect of life 2. The values of Tri Hita Karana can be implemented in daily life based on each aspect of Tri Hita Karana that is Parahyangan, Pawongan, and Palemahan.	The real implementation of the values of Tri Hita Karana values
1. The Tri Hita Karana values can be inserted in teaching and learning process	The implementation of Tri Hita Karana values in Education
1. Infusion of Tri Hita Karana values in teaching and learning process help to shape students' character.	The benefit of infusion of Tri Hita Karana values in teaching and learning process



APPENDIX 12

The Result of Interview with The Head of English Language Education Study Program

Transcribe:

- Iter : Selamat siang ini Bu Wersi, apa kabar?
- Itee : Selamat siang Miss Mita, kabarnya baik
- Iter : Maaf ini mengganggu sedikit waktunya nggih, sebentar saja
- Iter : Oh, ga papa kok.
- Iter : Seperti yang tiyang sampaikan tadi, ingin bertanya sedikit informasi terkait dengan Mata Kuliah Evaluative Reading, nggih. Betul ya namanya?
- Itee : Nggih betul
- Iter : Jadi apakah sebenarnya dasar diselenggarakannya Mata Kuliah Evaluative Reading?
- Itee : Jadi ada pun dasar pelaksanaan Evaluative Reading yaitu dari pentingnya mahasiswa dibekali pengetahuan tentang mengevaluasi informasi dalam teks tertentu. Jadi karena pentingnya pengetahuan tentang mengevaluasi informasi dalam teks tertentu bagi mahasiswa jadi disitulah dasar pelaksanaan diselenggarakannya evaluative reading. Pada tingkat evaluative siswa bertanya pada diri sendiri. Jadi mereka bertanya arti dari keseluruhan teks, melebihi apa yang ada, dan apa yang dapat kita simpulkan. Mereka perlu mengetahui pesannya dan menghubungkannya dengan pengalaman dan pendapat mereka sendiri dan juga pendapat orang lain. Ini adalah tingkat dimana mereka kemungkinan besar tidak setuju dengan siswa lain tentang arti teks. Pendapat setiap orang itu sama berharga dan dibenarkan yang mana tidak ada yang benar dan salah pada tingkat evaluative ini. Jadi ini tentang berbagi ide dan menikmati bagaimana kita begitu beragam. Sehingga kita dapat membaca hal yang sama dan sampai pada kesimpulan yang berbeda. Nah untuk penilaiannya itu, penilaian untuk menentukan pencapaian kompetensi dilakukan dengan tes dan non-tes. Lalu penugasan, quis, UTS dan juga UAS. Seperti itu yang bisa saya sampaikan tentang dasar pelaksanaan diselenggarakannya evaluative reading dan bagaimana pelaksanaannya.
- Iter : Berarti ini evaluative reading benar-benar dibutuhkan nggih?
- Itee : Oh iya, sangat dibutuhkan untuk reading karena merupakan salah satu skill utama dalam belajar bahasa Inggris.
- Iter : Lalu sebenarnya apa tujuan inti dari pelaksanaan mata kuliah reading ini?
- Itee : Baik, karena matahari kuliah evaluative reading ini benar-benar dibutuhkan oleh mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan memahami teks dan literasi sangat dibutuhkan di semua kalangan terlebih lagi dalam konteks pendidikan yang merupakan dunia akademik Jadi reading ini

sangat dibutuhkan untuk diajarkan kepada siswa. Dan tujuan diselenggarakannya mata kuliah evaluative reading ini kepada mahasiswa, agar mahasiswa mampu menyebutkan dan menjelaskan konsep pemahaman bacaan tingkat tinggi, mampu mengidentifikasi dan mengevaluasi informasi dalam teks tertentu, mampu menganalisis, mensintesis, dan mengkritik cerpen, mampu menganalisis, mensintesis, dan mengkritik novel, mampu menganalisis, mensintesis, dan mengkritik esai akademik, mampu menganalisis, mensintesis, dan mengkritik artikel akademik

- Iter : Itu secara khususnya yang sudah dituangkan di RPS berarti nggih?
- Itee : Ya sudah
- Iter : Lalu apakah selama ini tujuannya sudah tercapai?
- Itee : Selama ini tujuan dari mata kuliah evaluative reading sudah tercapai namun belum maksimal sih, Miss
- Iter : Tapi belum maksimal ya?
- Itee : Ya belum maksimal
- Iter : Jadi merasa harus lebih ditingkatkan lagi, dikembangkan lagi berarti Miss?
- Itee : Ya jadi sebenarnya hal tersebut terjadi karena proses pengajaran atau dosen masih memerlukan materi-materi ajar yang inovatif dan menarik. Jadi masih diperlukan hal-hal yang mampu membuat mahasiswa merasa sangat tertarik untuk membaca. Jadi materi pembelajaran khususnya masih perlu dikembangkan
- Iter : Lalu selama ini, apakah mata kuliah evaluative reading ini sudah disisipi dengan kearifan lokal, hal-hal yang mengandung nilai-nilai karakter dan budaya?
- Itee : Hmm.. memang sih ya sebaiknya menerapkan kearifan lokal pada setiap materi pembelajaran nggih. Tapi sayangnya di mata kuliah evaluative reading ini belum disisipi dengan kearifan lokal. Sebenarnya penyisipan kearifan lokal itu sangat penting karena mengandung nilai karakter dan budaya. Dan memang hal seperti inilah yang sangat dibutuhkan karena selain meningkatkan kemampuan pemahaman mahasiswa dalam membaca teks, mereka juga dapat mempelajari budaya dan kearifan lokal tempat tinggal mereka sekaligus. Hal tersebut merupakan nilai plus bagi program studi jika dosen dapat menggunakan materi ajar yang mengandung nilai budaya dan kearifan lokal agar sejalan dengan visi keilmuan program studi
- Iter : Oh ya, jadi bisa berarti, cocok kalau disisipi dengan kearifan lokal nggih?
- Itee : Ya, sangat cocok
- Iter : Jadi karena di Bali, kalau mata kuliah evaluative reading disisipi oleh salah satu kearifan lokal Bali seperti Tri Hita Karana apakah cocok?
- Iter : Saya rasa akan sangat cocok jika mata kuliah evaluative reading disisipkan dengan nilai-nilai Tri Hita Karana. Jadi nanti dengan disisipkannya nilai-nilai Tri Hita Karana pembelajaran akan sangat bermakna. Karena dalam proses pembelajaran Tri Hita Karana yang biasa kita sebut dengan THK ini sangat memungkinkan untuk disisipkan. Seperti pada bagian parahyangan disini dapat dikaitkan dengan bagaimana

mahasiswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan jujur. Jadi mahasiswa berusaha untuk tidak berbuat curang atau berbohong saat mengikuti pembelajaran sebagai hubungan antara Tuhan dan manusia. Nah, selain itu bisa dihubungkan juga dengan hubungan manusia dengan manusia Pelaksanaan pembelajaran di evaluative reading dapat dikaitkan dengan strategi pembelajaran kooperatif learning. Sehingga mereka dapat bekerja kelompok, saling sharing pendapat dan menghargai pendapat teman-teman mereka. Sedangkan pada bagian palemahan dapat disisipkan topik mengenai lingkungan pada teks bacaan yang akan digunakan nanti pada saat proses pembelajaran.

Iter : Itu kan hubungannya dalam pembelajaran, bagaimana kalau misalnya kita kaitkan dengan visi dan misi dari prodi atau dari universitas seperti itu, Apakah ada kaitannya dengan kearifan lokal?

Itee : Kalau visi keilmuan prodi, yaitu menghasilkan calon pendidik bahasa inggris yang profesional dan berkarakter melalui penerapan teori pembelajaran komunikatif dan kolaboratif yang berbasis teknologi pembelajaran. Kalau dilihat dari visi keilmuannya ini, saya rasa sudah tersisip nilai Tri Hita Karana dan sesuai dengan visi keilmuan. Makna karakter dalam visi keilmuan prodi tersebut merupakan karakter dari peserta didik yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bisa kita kaitkan dengan parahyangan, salah satu bagian dari Tri Hita Karana, lalu berbudi luhur terkait dengan pawongan, dan memiliki rasa tanggung jawab dalam memelihara lingkungan bisa kita kaitkan dengan palemahan. Jadi saya rasa sangat sesuai nilai-nilai Tri Hita Karana tersebut dengan visi keilmuan prodi.

Iter : Kembali lagi ke tujuan dari mata kuliah evaluative reading, kalau dilihat dari tujuan matakuliahnya ini, apakah bisa Tri Hita Karana ini disisipkan di matakuliah ini?

Itee : Penyisipan nilai-nilai THK pada MK evaluative reading, saya rasa sangat memungkinkan karena penyisipan nilai-nilai THK sangat sesuai dengan tujuan MK evaluative reading, karena dalam materi evaluative reading sangat memungkinkan untuk mengembangkan bahan ajar yang relevan dengan penerapan THK. Di setiap materi pembelajaran seperti novel, essay, artikel akademik yang dianalisis oleh mahasiswa dapat dikembangkan dengan mengisipkan THK.

Iter : Terima kasih banyak Ibu, jadi informasinya lengkap sekali terkait dengan penyisipan karifan lokal terutama cerita karana di dalam matakuliah evaluative reading.

Itee : Terima kasih banyak Ibu, sama-sama

Analysis:

Statement	Code
.... pentingnya mahasiswa dibekali pengetahuan tentang mengevaluasi informasi dalam teks tertentu.	1. Knowledge of evaluating texts is required by students 2. Evaluative reading skills are

Statement	Code
<i>The importance of students being equipped with knowledge about evaluating information in certain texts</i> sangat dibutuhkan untuk reading karena merupakan salah satu skill utama dalam belajar bahasa Inggris. <i>It is needed for reading because it is one of the main skills in learning English</i>	required in learning English
Jadi ini tentang berbagi ide dan menikmati bagaimana kita begitu beragam. <i>So it's about sharing ideas and enjoying how diverse we are.</i> Mereka perlu mengetahui pesannya dan menghubungkannya dengan pengalaman dan pendapat mereka sendiri dan juga pendapat orang lain. <i>They need to know the message and connect it with their own experiences and opinions as well as the opinions of others.</i> agar mahasiswa mampu menyebutkan dan menjelaskan konsep pemahaman bacaan tingkat tinggi, mampu mengidentifikasi dan mengevaluasi informasi dalam teks tertentu, mampu menganalisis, mensintesis, dan mengkritik cerpen, mampu menganalisis, mensintesis, dan mengkritik novel, mampu menganalisis, mensintesis, dan mengkritik esai akademik, mampu menganalisis, mensintesis, dan mengkritik artikel akademik <i>In order for students to be able to mention and explain high-level reading comprehension concepts, able to identify and evaluate information in certain texts, able to analyze, synthesize, and criticize</i>	1. Share ideas related to the topic of the text being read 2. Capture messages contained in text and relate them to the student experience 3. Identify and evaluate information in specific text 4. Analyze, synthesize, and critique certain texts

Statement	Code
<i>short stories, able to analyze, synthesize, and criticize novels, able to analyze, synthesize, and criticize academic essays, able to analyze, synthesize, and criticize academic articles</i>	
Ya jadi sebenarnya hal tersebut terjadi karena proses pengajaran atau dosen masih memerlukan materi-materi ajar yang inovatif dan menarik. Jadi materi pembelajaran khususnya masih perlu dikembangkan	1. Lecturer needs innovative and interesting teaching materials
<i>Yes, so actually this happens because the teaching process or lecturers still need innovative and interesting teaching materials. So, learning materials in particular still need to be developed</i>	
Jadi masih diperlukan hal-hal yang mampu membuat mahasiswa merasa sangat tertarik untuk membaca.	1. The need to increase students' interest in reading
<i>So there are still things that can make students feel very interested in reading.</i>	
Tapi sayangnya di mata kuliah evaluative reading ini belum disisipi dengan kearifan lokal	1. Local wisdom is important but has not been inserted in the Evaluative Reading course
<i>But unfortunately, this evaluative reading course has not been inserted with local wisdom</i>	
Sebenarnya penyisipan kearifan lokal itu sangat penting karena mengandung nilai karakter dan budaya.	1. The insertion of local wisdom contains character and cultural values
<i>Actually, the insertion of local wisdom is very important because it contains character and cultural values.</i>	2. The insertion of local wisdom improves students' comprehension skills in reading texts
Dan memang hal seperti inilah yang sangat dibutuhkan karena selain meningkatkan	3. The insertion of local wisdom provides opportunities for students to learn about local

Statement	Code
kemampuan pemahaman mahasiswa dalam membaca teks, mereka juga dapat mempelajari budaya dan kearifan lokal tempat tinggal mereka sekaligus. <i>And indeed, things like this are needed because in addition to improving students' comprehension skills in reading texts, they can also learn the culture and local wisdom where they live at once.</i> Hal tersebut merupakan nilai plus bagi program studi jika dosen dapat menggunakan materi ajar yang mengandung nilai budaya dan kearifan lokal agar sejalan dengan visi keilmuan program studi. <i>This is a plus for the study program if lecturers can use teaching materials that contain cultural values and local wisdom to be in line with the scientific vision of the study program.</i>	culture and wisdom. 4. The insertion of local wisdom is in line with the scientific vision of the study program
Saya rasa akan sangat cocok jika mata kuliah evaluative reading disisipkan dengan nilai-nilai Tri Hita Karana. <i>I think it would be very suitable if the evaluative reading course is inserted with Tri Hita Karana values.</i> Jadi nanti dengan disisipkannya nilai-nilai Tri Hita Karana pembelajaran akan sangat bermakna. <i>So later with the insertion of Tri Hita Karana values, learning will be very meaningful.</i> Seperti pada bagian parahyangan disini dapat dikaitkan dengan bagaimana mahasiswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan jujur. Jadi mahasiswa berusaha untuk tidak berbuat curang atau	1. Evaluative Reading courses can be inserted with Tri Hita Karana grades 2. The insertion of Tri Hita Karana values makes learning more meaningful 3. Parahyangan values shape students into honest individuals in the learning process 4. Pawongan values are implemented in cooperative learning 5. Pawongan values teach students to respect the opinions of friends when discussing 6. The value of palemahan is implemented on the topic of the environment

Statement	Code
berbohong saat mengikuti pembelajaran sebagai hubungan antara Tuhan dan manusia. <i>As in the parahyangan section here can be related to how students can follow the learning process honestly. So, students try not to cheat or lie when participating in learning as a relationship between God and man.</i> Nah, selain itu bisa dihubungkan juga dengan hubungan manusia. Pelaksanaan pembelajaran di evaluative reading dapat dikaitkan dengan strategi pembelajaran kooperatif learning. Sehingga mereka dapat bekerja kelompok, saling sharing pendapat dan terimplementasi mereka. <i>Well, besides that it can also be connected with human relationships. The implementation of learning in evaluative reading can be related to cooperative learning strategies. So that they can work in groups, share opinions with each other and implement them.</i> Sedangkan pada bagian palemahan dapat disisipkan topik mengenai lingkungan pada teks bacaan yang akan digunakan nanti pada saat proses pembelajaran. <i>While in the palemahan section, topics about the environment can be inserted in the reading text that will be used later during the learning process.</i>	
Jadi saya rasa sangat sesuai nilai-nilai Tri Hita Karana tersebut dengan visi keilmuan prodi. <i>So, I think it is very in line with the values of Tri Hita Karana with the scientific vision of the study program.</i>	1. Tri Hita Karana's values are in line with the scientific vision 2. The meaning of character in the scientific vision is the implementation of the values of Tri Hita Karana

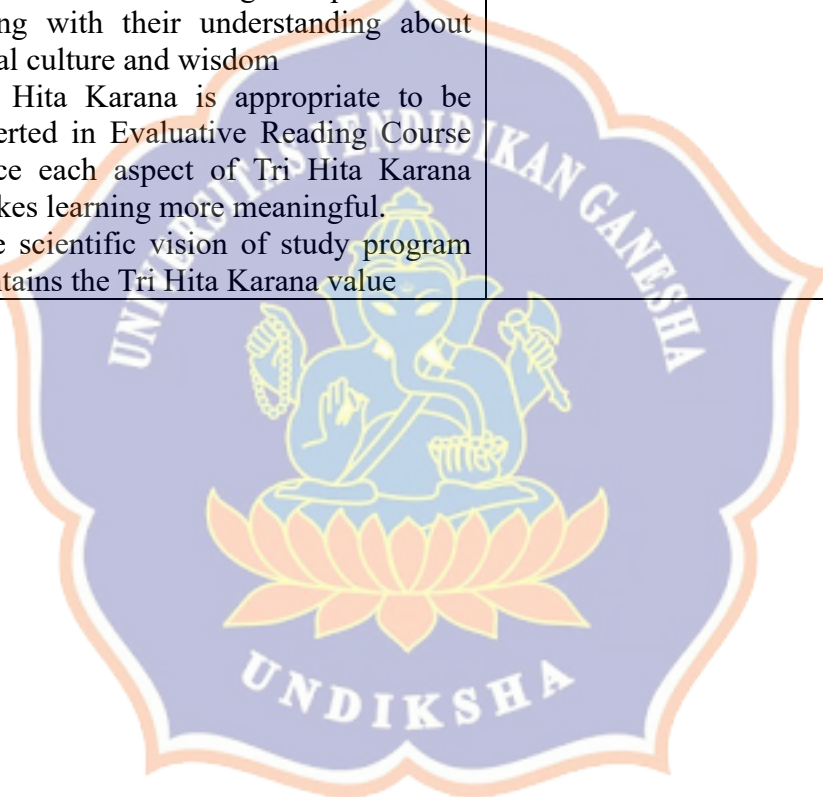
Statement	Code
Makna karakter dalam visi keilmuan prodi tersebut merupakan karakter dari peserta didik yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bisa kita kaitkan dengan parahyangan, salah satu bagian dari Tri Hita Karana, lalu berbudi luhur terkait dengan pawongan, dan memiliki rasa tanggung jawab dalam memelihara lingkungan bisa kita kaitkan dengan palemahan. <i>The meaning of character in the scientific vision of the study program is the character of students who fear God Almighty, we can relate to parahyangan, one part of Tri Hita Karana, then virtuous related to pawongan, and have a sense of responsibility in maintaining the environment we can associate with palemahan.</i>	

Code	Concept
2. Knowledge of evaluating texts is required by students 3. Evaluative reading skills are required in learning English	Skills for evaluating text are important for students in learning English
1. Share ideas related to the topic of the text being read 2. Capture messages contained in text and relate them to the students' experience 3. Identify and evaluate information in specific text 4. Analyze, synthesize, and critique certain texts	Identify, analyze, and evaluate information in specific text to be shared and related to students' experience
1. Lecturer needs innovative and interesting teaching materials	Teaching materials are less innovative and interesting
1. The need to increase students' interest in reading	Students' interest in reading is low

1. Local wisdom is important but has not been inserted in the Evaluative Reading Course	Local wisdom needs to be inserted in Evaluative Reading Course
1. The insertion of local wisdom contains character and cultural values 2. The insertion of local wisdom improves students' comprehension skills in reading texts 3. The insertion of local wisdom provides opportunities for students to learn about local culture and wisdom. 4. The insertion of local wisdom is in line with the scientific vision of the study program	The insertion of local wisdom is in accordance with the scientific vision of the study program and helps students to improve their reading comprehension along with their understanding about local culture and wisdom
1. Evaluative Reading courses can be inserted with Tri Hita Karana grades 2. The insertion of Tri Hita Karana values makes learning more meaningful 3. Parahyangan values shape students into honest individuals in the learning process 4. Pawongan values are implemented in cooperative learning 5. Pawongan values teach students to respect the opinions of friends when discussing 6. The value of palemahan is implemented on the topic of the environment	Tri Hita Karana is appropriate to be inserted in Evaluative Reading Course since each aspect of Tri Hita Karana makes learning more meaningful.
1. Tri Hita Karana's values are in line with the scientific vision 2. The meaning of character in the scientific vision is the implementation of the values of Tri Hita Karana	The scientific vision of study program contains the Tri Hita Karana value

Concept	Catagory
1. Skills for evaluating text are important for students in learning English 2. Identify, analyze, and evaluate information in specific text to be shared and related to students' experience	The background of conducting Evaluative Reading Course

1. Teaching materials are less innovative and interesting 2. Students' interest in reading is low	Obstacles in conducting Evaluative Reading Course
1. Local wisdom needs to be inserted in Evaluative Reading Course 2. The insertion of local wisdom is in accordance with the scientific vision of the study program and helps students to improve their reading comprehension along with their understanding about local culture and wisdom 3. Tri Hita Karana is appropriate to be inserted in Evaluative Reading Course since each aspect of Tri Hita Karana makes learning more meaningful. 4. The scientific vision of study program contains the Tri Hita Karana value	The background of inserting Tri Hita Karana value in Evaluative Reading Course



APPENDIX 13

The Result of Interview with Lecturers of Evaluative Reading Course

Transcribe:

Lecture 1

- Iter : Selamat siang Pak Agus.
- Itee : Selamat siang Bu Mita
- Iter : Gimana kabarnya Pak Agus?
- Itee : Wah baik-baik saja ni Bu Mita, bagaimana kabarnya? Sehat?
- Iter : Sehat, Astungkara sehat, Semoga sehat selalu.
- Itee : Gimana Bu Mita?
- Iter : Jadi mengganggu sedikit ini Pak Agus, mengganggu makan siangnya ini.
- Itee : Ndak apa.
- Iter : Pak agus gini apa Namanya saya mau tanyatanya sedikit mungkin pak agus bisa cerita sedikit tentang mata kuliah yang Pak agus ampu di semester ini. Reading, ya?
- Itee : Reading.
- Iter : Ini reading apa, Pak Agus?
- Itee : Reading yang evaluatif, Ibu Mita.
- Iter : Evaluatif, ya. Ada tiga, kan, Bapak nggih? Jadi evaluatif ini yang paling terakhir di semester 4, kalau tidak salah. Nika proses pembelajarannya bagaimana, nggih Bapak nggih? Kalau boleh saya tahu. Tapi sebelumnya, Bapak memang sudah lama, kan, mengajar reading niki?
- Itee : Ya, kebetulan ditugaskan mengajar reading sama prodi saya. Jadi memang mengajar reading semester ini juga. Semester sebelumnya mengajar juga reading.
- Iter : Hmm, ya, berarti Bapak salah satu dosen yang menghampu mata kuliah reading.
- Itee : Ya, betul.
- Iter : Lalu, kembali lagi tadi tentang evaluatif. Sebenarnya evaluatif reading ini apa sih, Pak? Kalau boleh secara singkat saja, secara general.
- Itee : Mengevaluasi, ya, mengevaluasi sebuah bacaan berdasarkan pemahaman- pemahaman mereka. Kesana arahnya, Ibu.
- Iter : Karna ini tingkat yang paling akhir, ya?
- Itee : Ya, karena paling akhir jadi mengevaluasi.
- Iter : Kalau boleh tahu, mengevaluasi ini maksudnya bagaimana nggih Bapak?
- Itee : Jadi mata kuliah Evaluative Reading ini bertujuan mengajak mahasiswa membedah suatu teks lebih dalam. Jadi tidak hanya sekedar membaca dan paham tapi mereka juga bisa memberikan penilaian dan pendapat mereka terhadap hal-hal yang ada dalam teks.

- Iter : Hmm... jadi ini lebih complicated ya Bapak. Kalau boleh tahu, untuk proses pembelajarannya itu bagaimana, ya, Pak? Apakah sudah berjalan dengan lancar? Apa ada kendala-kendala? Atau mungkin bisa diceritakan dari awal, bagaimana sih Bapak mengajarkan reading di mata kuliah evaluatif?
- Itee : Untuk mata kuliah evaluatif reading ini full luring, Ibu Mita ya, proses pembelajarannya dulu. Nah, ini karena tahap terakhir reading di semester empat. Harusnya saya ngajarinnya evaluatif reading. Namun, di pertemuan pertama saya tanya, suka baca nggak? Ternyata, mahasiswa nggak suka baca. Jadi, saya cek.
- Iter : Oh, ada pertanyaan, suka baca tidak? Padahal ini sudah di akhir, ya.
- Itee : Tetap ditanya. Akhirnya, jawaban mereka tidak suka. Jadi, di pertemuan kedua, saya ajak membaca. Sehingga, aneh jadinya evaluatif reading, tapi saya ajak belajar membaca.
- Iter : Berarti masih membaca, dalam artian masih konteksnya masih terdikte untuk membaca seperti itu.
- Itee : Pelapalannya.
- Iter : Dari pelapalannya.
- Itee : Dari ketepatannya membaca koma dan titik.
- Iter : Kalau dari pengertian kata-kata, vocabulary-nya aman nggak, Pak?
- Itee : Nyari juga. Jadi, 'ta minta cari kata-kata yang asing. Jadi, belum sampai ke tahap evaluatif jadinya.
- Iter : Belum sampai ke tahap evaluatif. Padahal harusnya itu sudah evaluatif, berarti berdiskusi tentang topik yang dibahas, seperti itu. Tapi, Bapak mundur lagi, berarti. Untuk membantu mahasiswa mengkondisikan aspek-aspek yang mendukung mereka dalam membaca.
- Itee : Ya, itu. Jadi, seperti itu persis pembelajarannya. Saya ajak membaca bersama, lalu meminta mereka untuk mencari kata-kata sulit, membantu mereka paham tentang isi bacaan dengan bersama-sama menjawab pertanyaan.
- Iter : Itu Bapak lakukan full di kelas? Maksudnya, dari jam pertama sampai selesai mata kuliah itu?
- Itee : Ya, full di kelas.
- Iter : Cukup, Pak, waktunya? Kalau kondisi seperti itu?
- Itee : Oh, kalau boleh terus terang tidak cukup kalau sampai masuk ke evaluative nya ya Bu dengan kondisi mahasiswa masih kurang dalam vocab dan keterampilan memahami bacaannya. Paling sampai tanya jawab untuk membahas soal.
- Iter : Tapi, semuanya aktif untuk angkat tangan?
- Itee : Kadang hanya beberapa saja yang mau angkat tangan, yang dapat kesempatan bicara. Sisanya diem. Bisa dihitung dengan jari, Bu. Hmm, kondisinya seperti itu. Tantangan itu.
- Iter : Tantangannya bagaimana dari segi kendalanya itu adalah vocabnya itu belum seperti itu.

- Itee : Kemampuan melafalkan kata juga belum. Jadi, karena itu belum, saya agak susah jadinya masuk ke tahap pemahamannya. Apalagi ke tahap evaluasinya.
- Iter : Lalu, bagaimana dengan keselarasan dengan RPS? Kan di RPS juga ada tujuan-tujuan pembelajarannya, Pak?
- Itee : Ya, itu menjadi tantangan saya, Bu. Jadi, untuk menyesuaikan dan mengajar agar sesuai dengan RPS. Karena saya harus, apa ya, harus membuat mahasiswa bisa baca dulu untuk di level evaluatif reading ini. Sehingga yang memang terlihat tidak sesuai, Bu. Tapi, ini menjadi tantangan saya untuk mengajar in evaluatif reading ini.
- Iter : Ada tidak cara-cara, Bapak, untuk lebih membantu siswa lah untuk mereka lebih senang membaca, khususnya di mata kuliah evaluatif dulu, bukan di keseharian mereka?
- Itee : Yang saya lakukan, saya minta mereka milih teksnya sendiri. Jadi, saya tidak mematok semua sekarang baca satu teks ini. Saya persilahkan mereka ambil HP, cari di web, bacaan yang mereka sukai, sesuai dengan topik yang diberikan.
- Iter : Sesuai dengan topik yang diberikan, berarti Bapak memberikan topik, lalu mereka mencari teks bacaan sesuai dengan topik yang Bapak berikan.
- Itee : Ya, di Google, mereka sendiri cari.
- Iter : Oh, itu memang sesuai dengan yang mereka inginkan? Atau memang sesuai dengan kebutuhan oh karena disuruh ini ya ini saja deh mumpung ketemu atau bagaimana?
- Itee : Saya tidak menanyakan lebih sejauh itu, Bu. Jadi, sepanjang dia sudah dapat teksnya, berarti saya anggap dia menyukai teks itu.
- Iter : Lalu, setelah itu dibahas di kelas?
- Itee : Tidak sampai membahas, Bu, karena seperti yang saya bilang tadi, saya minta mereka suka membaca dulu, mau membaca yang agak panjang, yang kosa kata asingnya banyak, ke sana dulu. Biar mereka tertarik dulu membaca bacaan seperti itu.
- Iter : Berarti, anggap saja ada reading 1, 2, 3 gitu lho, Pak. Yang 3 ini lho, Pak, mengajar dari 1, 2, 3 jadi 1.
- Itee : Ya, satu waktu. Jadi, di sana kondisinya dan tantangannya harus dikondisikan.
- Iter : Tantangannya harus dikondisikan bahwa tuntutan di RPS adalah si mahasiswa itu sudah bisa membahas secara komprehensif, detail, tentang topik dari bacaan tersebut, namun..
- Itee : Ada kondisi yang membuat saya tidak bisa ke arah itu. Jadi, saya harus kondisikan dulu mereka sesuai dengan apa ya, kalau membaca ya mereka senang baca dulu, bisa baca dulu, tahu artinya dulu, baru saya ke tahap mereka paham atau enggaknya, Bu.
- Iter : Berarti masalahnya adalah vocabulary, dari pengertian, cara melafalkan kurang, dan Bapak mencoba untuk menanggulangnya dengan mencari topik-topik yang anggaplah mereka sukai atau yang ada di lingkungan mereka.
- Itee : Dan mereka pilih sendirilah.

- Iter : Kalau pilih sendiri berarti tidak ada buku ya, Pak? Maksudnya dalam artian apakah ada bukunya, tapi karena kondisi, Bapak meminta mereka untuk yaudah, cari aja sendiri.
- Itee : Kalau bukunya ada, Bu. Buku-buku umum yang bisa di-download bebas, kembali saya tidak pakai buku itu karena saya ingin mereka membaca, mau membaca dulu. Cara membaca, saya pikir kasih mereka milih sendiri apa yang mereka mau baca, bebaslah. Jadi, bukunya enggak terpakai. Karena di buku itu tidak sesuai. Belum masuk ke radar mereka. Jadi kalau mereka cari sendiri seperti orang belanja, saya mau pilih ini.
- Iter : Berarti alangkah baiknya apabila kalau ada buku yang bisa mengakomodasi
- Itee : Ya, betul, Bu. Saya sangat ingin sekali nanti ke depannya ada buku yang bisa mengakomodasi mahasiswa semester 4 matakuliah evaluative reading itu begini
- Iter : karena ini sesuai dengan keinginan mereka, sesuai dengan kemampuan eh bukan karena kita meningkatkan kemampuannya, sesuai dengan karakter mereka dan juga tidak lepas dari RPS karena kita mau tidak mau harus sesuai kan
- Itee : Dan ditetapkan
- Iter : Karna ada tujuannya tertentu
- Itee : Ya, betul, Bu.
- Iter : Karena kalau misalnya ada disediakan buku sesuai dengan yang dibutuhkan seperti itu dan ditambah dengan apa namanya, topik-topik di teksnya nanti di buku tersebut ditambahkan kearifan lokal seperti itu dan kita tahu, Bapak, mungkin salah satunya kalau ada di Bali, Bapak mungkin Tri Hita karena karena seperti itu tapi konteksnya adalah nilainya, Bapak bukan teks yang berbau budaya sekali tentang Bali, tidak tapi nilai-nilai Tri Hita Karena itu dimasukkan ke dalam teks seperti itu, apakah sesuai dengan karakter atau bisa tidak itu dipakai untuk menunjang proses pembelajaran?
- Itee : Kalau menurut saya, sangat bisa, Bu karena nilai-nilai kebudayaan atau kearifan lokal yang Ibu angkat nanti itu selain mendukung pencapaian visi-visi Perguruan Tinggi karena Perguruan Tinggi kami kan ada unsur kebudayanya jadi itu bisa masuk. Itu juga bisa mendekatkan ke pemikiran mahasiswa karena apa yang diberikan dari nilai-nilai itu ada dalam kehidupan mereka dari kehidupan mahasiswa jadi mereka belajarnya lebih bermakna seperti nanti, Bu. Jadi bisa sih menurut saya, Bu itu akan mendukung proses pembelajaran
- Iter : Karena kan tadi Bapak bilang lebih bermakna seperti itu kan, ada nilai-nilai yang masuk seperti itu. Lalu dalam sistem penilaian apakah Bapak ada memasukkan penilaian tentang mungkin karakter seperti itu?
- Itee : Memasukan dalam arti menilai dan dijadikan aspek dalam rubrik penilaian sih tidak. Itu tambahan saja Bu. Penilaiannya pun dari keseharian saya observasi di kelas siapa yang berani angkat tangan, siapa yang pemalu, bagaimana mereka bekerjasama dalam kelompok. Tapi yang lebih

saya tekankan adalah cara berfikir mereka. Karena ini membaca jadi erat kaitannya dengan logika dan berfikir kritis ya.

Iter : Lalu dari hasil observasi Bapak, bagaimana level berfikir kritis mahasiswa?

Itee : Kalau masalah kritis itu paling 2-3 mahasiswa jadi timpang sekali antara yang mau menyampaikan pemahaman kritisnya dan yang tidak itu sangat timpang

Iter : Itu salah satu ini juga ya Pak ya jadi kendala

Itee : Tantangan

Iter : Ya tantangan karena kan itu kembali lagi kan evaluatif Bapak nggih

Itee : Iya karna ini evaluatif jadi agar bisa RPSnya tersentuh aja jadi yang 2-3 orang saja yang aktif yang bantu jawab dan juga bisa menghidupkan suasana

Iter : Pertanyaan terakhir Bapak, bentuk penilaiannya apa dan apakah semua mahasiswa yang Bapak ajar lulus matakuliah evaluative reading ini?

Itee : Nilai diambil dari UTS, UAS, dan ada juga penugasan. Hanya saja untuk penugasan hanya sekali dua kali ya Bu. Lebih banyak mereka berlatih untuk memahami bacaan dengan membaca berbagai jenis teks dan juga menjawab pertanyaan. Masalah kelulusan, hampir semua lulus ya, Bu Mita. Hanya saja kelulusan dengan nilai minimal. Jadi sebenarnya ini masih ada PR, hahaha.. Mungkin dari mengerti memahami teks sudah cukup namun untuk menguasai keterampilan membaca dan memahami lebih dalam teks yang dibaca itu mereka harus lebih dilatih lagi ya.

Iter : Ya terima kasih banyak Bapak banyak sekali info, ada gambaran lah saya seperti itu dari bagaimana proses pembelajarannya lalu tantangan yang dihadapi bukan hanya Bapak mungkin tantangan untuk mahasiswa juga karena kan tantangan juga bagi mereka bagaimana mereka bisa lulus di mata kuliah ini seperti itu sambil jalan memperbaiki apa yang mereka kurang dari mereka sebelumnya ya terima kasih banyak Bapak

Itee : Sama-sama Bu Mita

Iter : Terima kasih banyak Bapak

Lecture 2

Iter : Selamat siang Bapak Dewa,

Itee : Nggih selamat siang.

Iter : Terima kasih banyak ini Bapak waktunya. Jadi disini saya ingin ngobrol sedikit tentang mata kuliah yang Bapak ampu yaitu evaluative reading, kalau tidak salah nggih, evaluative reading. Jadi Bapak adalah salah satu dosen yang mengajar evaluative reading semester 4. Sebelum lebih jauh niki ngobrolnya, napi sebenarnya matakuliah Evaluative reading niki? Mungkin Bapak bisa sedikit mendeskripsikan.

Itee : Nggih jadi Evaluative Reading niki adalah jenjang terakhir dari matakuliah Reading yang ada di prodi ini. Disini mahasiswa diharapkan mampu untuk mengevaluasi bacaan yang mana mengevaluasi ini berarti memahami bacaan dengan baik sehingga dapat memberikan respon terhadap bacaan

tersebut. Jadi bukan hanya mengerti atau paham tentang isi bacaan tapi juga seperti ada interaksi antara pembaca dengan teks yang dibaca.

Iter : Jadi sedikit ngobrol-ngobrol Bapak nggih. Boleh tahu Bapak nika memang latar belakang pendidikannya spesialisnya memang di reading?

Itee : Nggih, untuk di reading ini saya sudah mengajar hampir 5 tahun, jadi beberapa semester saya sudah mengajar terkait dengan evaluative reading ini, mungkin ada beberapa hal teknik yang bisa saya sharinglah di sini.

Iter : Berarti sudah lumayan lama Pak Nggih, 5 tahun, dari mahasiswa yang Bapak ajar dari 5 tahun kebelakang nika sampai semester genap kemarin berarti nggih nika itu bisa tidak diberikan gambaran yang karakteristik dari mahasiswa-mahasiswa yang ada di kelas evaluative reading nika?

Itee : Baik khususnya untuk mata kuliah reading di mahasiswa yang saya ajar, terutama mereka memang secara garis besar, artinya tidak semua bisa menguasai dengan baik, terutamanya di bahasa Inggris secara umum, jadi kalau memang mungkin arahnya lebih ke intermediate arahnya, kalau dari skill. Karena ada beberapa hal-hal yang memang mereka perlu banyak sekali penyelesaian-penyelesaian, terutamanya tentang mata kuliah evaluative reading ini.

Iter : Apa manten kesulitan yang dialami oleh mahasiswa selama mata kuliah reading nika? Mungkin kan dari reading kan kita tahu kalau reading itu ada beberapa aspek yang harus, beberapa skill mungkin dari vocabulary, grammar, mungkin seperti itu loh dari bahasa nggih. Dan juga mungkin ada dari pengetahuan di luar dalam maksud dalam artian mungkin topiknya apa, seperti ini kan harus ada ilmunya lah istilahnya, pengetahuan mereka. Apa ya kesulitan?

Itee : Sejauh ini mungkin hampir sama dengan pembelajaran bahasa Inggris pada umumnya, khususnya reading apalagi mungkin kita lihat hampir beberapa mahasiswa itu literasinya rendah, jadi budaya untuk dia membaca itu rendah, sehingga terutamanya di reading banyak beberapa kosa kata baru yang mereka tidak pahami, mungkin sudah kosa kata yang mungkin agak asing bagi mereka, nah itu sudah stuck mereka kadang-kadang untuk mentranslate atau memahami isi dari reading tersebut. Sehingga akhirnya itu akan berdampak sangat signifikan terhadap apa yang harus dipahami dari sebuah bacaan yang mereka dapatkan dari dosennya. Nah itu secara garis besar, tentunya itu juga salah satunya ke vocabnya, nah itu karena memang literasi rendah sehingga vocabularinya juga jarang terekspos dengan kata-kata baru, belum lagi tentang grammarnya bagaimana mereka bisa memahami, tenses salah satunya juga menjadi kendala mereka ketika harus memahami isian dari bacaan yang sudah diberikan tersebut.

Iter : Berarti dari lebih banyak dari segi bahasanya, berarti dari segi bahasa dan juga dari faktor memang mungkin Indonesia ya Bapak nggih, budaya membacanya rendah juga.

Itee : Hampir sebagian besar.

Iter : Minat bacanya nggih.

Itee : Minat bacanya.

- Iter : Kalau boleh tahu Bapak, mata kuliah reading niki perkuliahannya offline, online, tapi hybrid?
- Itee : Sekarang kami sudah pembelajaran offline, Bu Mita. Namun, jika ada sesuatu hal saya tidak bisa mengajar offline, saya mengajar secara online baik synchronous ataupun asynchronous. Karena Covid kemarin itu jadi saya juga sudah terbiasa untuk langsung maupun juga online. Jadi memang juga di kampus sudah dipasilitasi dengan platform tersebut sehingga bisa dilakukan secara online atau hybrid dan bisa terkontrol.
- Iter : Berarti memanfaatkan teknologi nggih saat mengajar online?
- Itee : NggihAda.
- Iter : Ada aplikasi yang digunakan seperti itu?
- Itee : Mungkin kalau kita ke aplikasi tidak terlalu mencolok, mungkin ada beberapa yang sekarang aplikasi umum yang kita gunakan untuk komunikasi, mungkin Zoom itu hal-hal yang sudah biasa. Mungkin juga lewat Google Meet, Google Classroom dan juga mungkin ada beberapa aplikasi yang menyesuaikan dengan keadaan mahasiswa.
- Iter : Jika berbicara tentang strategy, apakah ada strategy tertentu yang Bapak terapkan dalam pembelajaran reading di Matakuliah Evaluative Reading?
- Itee: Sebenarnya tidak ada startegi tertentu yang saya gunakan Bu. Biasanya saya akan kasih teksnya terlebih dahulu untuk mereka baca di rumah. Setelah itu di kelas kita akan bahas bersama-sama tentang apa yang dibicarakan dalam teks tersebut. Kadang juga saya minta mereka untuk berkelompok untuk berdiskusi, menjawab pertanyaan, atau ngerjain tugas. Hanya saja Bu masih banyak siswa yang tidak membaca teks yg diberikan. Diskusi juga hanya 1-2 orang saja yang aktif. Kadang saya lihat ada delay pemahaman, jadi untuk berdiskusi secara kritis agak susah. Apalagi saat pembelajaran online yang saya tidak bisa mengontrol mahasiswa secara langsung. Kembali lagi ini mungkin karena Bahasa inggris mereka yang kurang dan mereka kurang berminat untuk membaca.
- Iter : Hmm, baik. Lalu Bapak ada menggunakan modul atau buku?
- Itee : Untuk buku, mungkin kami masih menggunakan beberapa buku-buku reading yang memang sudah tersedia sebelumnya. Yang memang ada secara online, ada juga secara hard copy yang kami berikan mungkin sifatnya kopian per sub topik yang kita akan ajarkan. Cuma memang belum terlalu signifikan untuk bisa kita jadikan sesuatu yang mungkin.... jadi perbaruannya tidak terlalu banyak. Karena kami melihat dengan modul yang lama pun, mereka masih ada beberapa yang belum bisa mengikuti tempo dari pembelajarannya.
- Iter : Terkait dengan modul atau buku ajar atau bahan ajar niki Bapak nggih, apabila dalam matakula evaluatif reading, mereka diberikan modul yang disisipi oleh yang mengandung nilai-nilai karakter, budaya yang disisipi oleh kearifan lokal satu daerah seperti itu, kira-kira bagaimana Bapak? Apakah efektif?
- Itee : Kalau tiyang pikir justru itu termasuk sangat positif, karena belakang ini juga kami sedang memikirkan hal tersebut, tapi memang secara realisasinya memang masih kami optimalkan. Tapi kalau memang nanti ada materi atau

modul yang memang menyisipkan beberapa karakter, tadi mungkin ada kearifan lokalnya, itu saya rasa mungkin suatu hal yang baik dan menarik, karena membuat bacaan tersebut semakin dekat dengan kehidupan siswa. Sehingga memang rasa keinginan mereka, rasa penasaran mereka untuk lebih memahami isi bacaan itu semakin besar, karena memang sangat relate dengan kehidupan mereka. Apalagi sekarang memang karakter ini salah satunya ditekankan sekali di kampus, karena memang kalau kita lihat di kampus sendiri itu salah satu visinya kan menjadi kampus yang berbudaya, jadi itu menjadi nilai lebih atau mungkin garis bawah yang sangat bisa dijadikan landasan untuk bisa kita menanamkan itu ke mahasiswa melalui mata kuliah-mata kuliah yang ada, terutamanya evaluatif reading, bisa disisipkan dengan kearifan lokal, terlebih di dalamnya ada karakter yang memang disisipkan juga,

- Iter : Kan kearifan lokal, apalagi Indonesia, banyak seperti itu. Kalau dilihat dari tujuan pembelajaran atau karakteristik mata kuliah evaluatif reading ini, dan juga dari karakteristik atau latar belakang mahasiswa yang ada di evaluatif reading ini, apabila modul yang digunakan itu disisipi oleh salah satu kearifan lokal seperti Tri hita Karana, kearifan lokal dari Bali, apakah kira-kira bisa? Maksudnya sesuai tidak?
- Itee : Kalau tadi disampaikan, terkait dengan menyisipkan Tri Hita Karana, saya rasa mungkin sangat baik, karena memang sebagian besar mahasiswa sangat dekat dengan hal tersebut, karena terlebih itu di Bali, itu sangat baik saya rasa. Apalagi Tri Hita Karana ini kan sangat universal sifatnya, jadi bisa menyangkut banyak hal dalam kehidupan sehari-hari siswa, hubungan dengan lingkungan, dengan manusia, dengan pencipta, itu kan sangat universal ketika bisa disisipkan dalam sebuah bacaan dan dekat dengan kehidupan mereka.
- Iter : Terkait penilaian, Bapak. Bagaimanakah cara Bapak menilai mahasiswa Bapak di evaluative Reading ini?
- Itee : Saya menilai keterampilan membaca mereka dari latihan-latihan yang mereka lakukan selama proses pembelajaran. Selain UTS dan UAS ya.
- Iter : Apakah penilaian yang Bapak lakukan hanya sebatas menilai keterampilan membaca atau Bapak juga menilai karakter mahasiswa atau mungkin keterampilan abad 21, seperti kreatifitas, berpikir kritis, seperti itu?
- Itee : Penilaian terhadap karakter atau soft skill mahasiswa ini saya lakukan tapi hanya sebatas observasi dan tidak diatas kertas ya Bu Mita.
- Iter : Jadi penilaian diluar keterampilan membaca itu dilakukan secara nonformal, sebatas observasi ya Bapak.
- Itee : Ya benar, jadi khususnya reading dan karakter, ini menjadi sebuah tantangan sebenarnya di kami khususnya, karena satu sejauh ini memang kami tidak bisa memfokuskan semua karakter yang dinilai, melihat dengan kemampuan mahasiswa yang ada, jadi salah satunya memang di reading yang kami tekankan sejauh ini yang paling penting adalah bagaimana mereka bisa berpikir secara kritis terhadap apa yang mereka baca, jadi melihat sesuatu hal yang lebih luas dibanding apa yang mereka baca, yang kemudian mereka muncul rasa keingintahuan yang besar, yang kemudian

kami berharap pasti dari sana akan muncul sebuah kreatifitas-kreatifitas yang digunakan untuk bisa menjawab rasa-rasa penasaran yang muncul dari sebuah bacaan, jadi kami sangat mengamati hal tersebut dari progres dari mahasiswa, selain dia memahami bacaannya juga melihat bagaimana karakter ini bisa berkembang dari apa yang sudah diberikan, namun memang kami akui dalam hal ini tidak semua penilaian karakter itu bisa kami nilai secara utuh, namun beberapa hal yang kami jadikan penekanan kami aplikasikan di dalam pembelajaran.

Iter: Jadi sejauh ini kalau dilihat dari penilaian yang Bapak lakukan seperti itu, karakter mahasiswa dan level dari berfikir kritis mereka ada di level mana nggih? mungkin bisa dikategorikan apa?

Itee: Mungkin saat ini artinya dengan bacaan-bacaan yang kami berikan, karena memang berusaha kami berikan bacaan juga yang dekat dengan mereka, seperti kemarin kami berikan tentang bagaimana tentang bacaan terkait dengan Childfree seperti itu, jadi mereka sudah mulai muncul rasa kritis mereka untuk bisa menjadi sebuah luaran dari apa yang mereka baca, akhirnya mereka menjadi berpikir kritis. Jadi kalau kami levelkan, jadi mungkin ini masih tahap belum maksimal, tapi mungkin di medium itu sudah ada beberapa yang sudah muncul dari mereka, perubahan karakter dari yang tadinya mungkin tidak terlalu menarik atau tertarik dengan sebuah bacaan, sekarang mereka sudah mulai banyak pertanyaan terkait dengan hal itu, terus itu dikorelasikan dengan apa yang mereka hadapi di kehidupan nyata mereka.

Iter: Tapi Pak, semua mahasiswa di kelas Evaluative Reading mencapai nilai minimum nggih?

Itee : Hmm.. kalau bisa jujur, kebanyakan mahasiswa lulus dengan nilai minimum atau sedikit diatas nilai minimumlah. Hanya sedikit yang mendapat nilai yang memuaskan. Jadi apa ya Bu ini seperti mereka lulus namun keterampilan kemampuan mereka masih belum maksimal. Kasarnya yang penting lulus Bu hahaha

Iter : Berarti mereka lulus dengan keterampilan membaca yang cukuplah Pak nggih. Baik, rasanya itu saja yang bisa saya tanyakan, terima kasih banyak waktunya. Jadi secara dari sebesar itu yang bisa saya simpulkan bahwa matakula evaluatif Ridiniki dilakukan secara hybrid, dan mungkin yang perlu ditekankan lagi adalah dari segi strategi yang digunakan, mungkin ada strategi baru seperti ini yang lebih efektif untuk pembelajaran secara individu atau secara mandiri. Lalu juga dari segi modul, menurut bapak sesuai apabila dimasukkan ke arifan lokal, yang salah satunya adalah cerita karana, yang harus ditekankan di sini bukan hanya dari segi skill atau keterampilan membacanya, tapi juga bagaimana perkembangan karakter dan mungkin dari segi keterampilan abad dua satunya, karena mereka masih di level medium dan tidak merata, tidak semuanya punya salah satunya mungkin karakter dari critical thinkingnya seperti Nika. Terima kasih banyak bapak waktunya, mohon maaf ini mengganggu bapak Dewa.

Itee: Nggih gak apa-apa, Bu.

Iter: Terima kasih bapak.

Analysis:

STATEMENT	CODE
Mengevaluasi sebuah bacaan <u>berdasarkan pemahaman-pemahaman mereka</u>. (L1) <i>Evaluating a text based on their understanding. (L1)</i> Jadi Mata Kuliah Evaluative Reading ini bertujuan mengajak mahasiswa <u>membedah suatu teks lebih dalam</u>. Jadi tidak hanya sekedar membaca dan paham tapi mereka juga <u>bisa memberikan penilaian dan pendapat mereka terhadap hal-hal yang ada dalam teks</u>. (L1) <i>So, this Evaluative Reading Course aims to invite students to dissect a text more deeply. So not only reading and understanding the text but they can also give their judgment and opinion on things in the text. (L1)</i> Disini mahasiswa diharapkan mampu untuk mengevaluasi bacaan yang mana mengevaluasi ini berarti memahami bacaan dengan baik <u>sehingga dapat memberikan respon terhadap bacaan tersebut</u>. Jadi bukan hanya mengerti atau paham tentang isi bacaan tapi juga seperti <u>ada interaksi antara pembaca dengan teks yang dibaca</u>. (L2) <i>Here students are expected to be able to evaluate the reading which evaluating means understanding the text well so that they can respond to the text. So not only understand or comprehend the content of the text but also like there is interaction between the reader and the text read. (L2)</i>	1. Evaluating text based on students' comprehension 2. Evaluating text to provide judgments and opinions 3. Interacting and responding text

STATEMENT	CODE
Nah, ini karena tahap terakhir reading di semester empat. Harusnya saya ngajarinnya evaluatif reading. Namun, di pertemuan pertama saya tanya, suka baca nggak? <u>Ternyata, mahasiswa nggak suka baca.</u> (L1) <i>Well, this is because the last stage of reading is in the fourth semester. I should have taught him evaluative reading. However, at the first meeting I asked, don't you like to read? Apparently, students don't like to read.</i> (L1) Akhirnya, <u>jawaban mereka tidak suka.</u> Jadi, di pertemuan kedua, saya ajak membaca. Sehingga, aneh jadinya evaluatif reading, tapi saya ajak belajar membaca. (L1) <i>Finally, the answer is they didn't like. So, at the second meeting, I invited them to read. So, it's strange to be evaluative reading, but I invite them to learn to read.</i> (L1) Sejauh ini mungkin hampir sama dengan pembelajaran bahasa Inggris pada umumnya, khususnya reading apalagi mungkin kita lihat <u>hampir beberapa mahasiswa itu literasinya rendah, jadi budaya untuk dia membaca itu rendah.</u> (L2) <i>So far, it may be almost the same as English learning in general, especially reading, especially we may see that almost some students have low literacy, so the culture for them to read is low.</i> (L2)	1. Students do not like to read 2. Students' literacy is low 3. Literacy culture was not created
<u>Jadi, 'ta minta cari kata-kata yang asing.</u> Jadi, belum sampai ke tahap	1. Students are lack in vocabulary 2. Students are lack in pronunciation of words

STATEMENT	CODE
evaluatif jadinya. (L1) <i>So, I asked them to find unfamiliar words. So, it has not yet reached the evaluative stage. (L1)</i> <u>Kemampuan melafalkan kata juga belum.</u> Jadi, karena itu belum, saya agak susah jadinya masuk ke tahap pemahamannya. Apalagi ke tahap evaluasinya. (L1) <i>The students have not had ability to pronounce words yet. So, because it hasn't, it's a bit difficult for me to get into the stage of understanding. Especially to the evaluation stage. (L1)</i> Jadi, saya harus kondisikan dulu mereka sesuai dengan apa ya, kalau membaca ya mereka senang baca dulu, bisa baca dulu, <u>tahu artinya dulu</u>, baru saya ke tahap mereka paham atau engaknya, Bu. (L1) <i>So, I have to creat condition first according to what they do, if they read, they like to read first, can read first, <u>know the meaning first</u>, then I go to the stage where they understand or not, ma'am. (L1)</i> kosa kata yang mungkin agak asing bagi mereka, <u>nah itu sudah stuck mereka kadang-kadang untuk mentranslate atau memahami isi dari reading tersebut.</u> (L2) <i>.... Vocabulary that may be a bit unfamiliar to them, well it's stuck them sometimes to translate or understand the content of the text. (L2)</i> Nah itu karena memang <u>literasi rendah sehingga vocabularynya juga jarang</u>	3. Students are lack to find the meaning of words

STATEMENT	CODE
<u>terekspose dengan kata-kata baru</u>,..... (L2) <i>That's because literacy is low so that the vocabulary is also rarely exposed to new words,..... (L2)</i>	
..... belum lagi tentang grammarnya bagaimana mereka bisa memahami, <u>tenses salah satunya juga menjadi kendala mereka ketika harus memahami isian dari bacaan</u> yang sudah diberikan tersebut. (L2) <i>..... Not to mention about the grammar, how they can understand, tense is one of their obstacles when they have to understand the content of the text that has been given. (L2)</i>	1. Students are lack in grammar 2. Tense is one of students' problems
Sehingga <u>akhirnya itu akan berdampak sangat signifikan terhadap apa yang harus dipahami dari sebuah bacaan</u> yang mereka dapatkan dari dosennya. (L1) <i>So that finally it will have a very significant impact on what must be understood from a text that they get from their lecturers. (L1)</i> Kadang saya lihat <u>ada delay pemahaman</u>, jadi untuk berdiskusi secara kritis agak susah. (L2) <i>Sometimes I see a delay in understanding, so to discuss critically is a bit difficult. (L2)</i>	1. Students are lack of understanding the content of the text 2. Students have a very slow process in understanding the content of the text
Kadang <u>hanya beberapa saja yang mau angkat tangan</u>, yang dapat kesempatan bicara. Sisanya diem. (L1) <i>Sometimes only a few who want to raise their hands, get a chance to speak. The</i>	1. Students are less active in the learning process 2. Students do not engage in the learning activities

STATEMENT	CODE
<i>rest are silent. (L1)</i> <u>Jadi yang 2-3 orang saja yang aktif</u> yang bantu jawab dan juga bisa menghidupkan suasana. (L1) <i>So only 2-3 active people help to answer and can also liven up the atmosphere. (L1)</i> <u>Diskusi juga hanya 1-2 orang saja</u> yang aktif. (L2) <i>In discussions are also only 1-2 people who are active. (L2)</i>	
Oh, kalau boleh terus terang <u>tidak cukup kalau sampai masuk ke evaluative nya</u> ya Bu dengan kondisi mahasiswa masih kurang dalam vocab dan keterampilan memahami bacaannya. Paling sampai tanya jawab untuk membahas soal. (L1) <i>Oh, if I may, frankly, it's not enough to get into the evaluative, ma'am, with the condition that students are still lack in vocab and reading comprehension skills. Most to question and answer to discuss the problem.</i> Jadi, untuk menyesuaikan dan mengajar agar sesuai dengan RPS. Karena saya harus, apa ya, harus membuat mahasiswa bisa baca dulu untuk di level evaluatif reading ini. <u>Sehingga yang memang terlihat tidak sesuai, Bu.</u> Tapi, ini menjadi tantangan saya untuk mengajarin evaluatif reading ini. (L1) <i>So, to adjust and teach to fit the RPS. Because I have to, what is it, have to make students able to read first for this evaluative reading level. So that does look inappropriate, ma'am. But this is</i>	1. The time allotment in lesson plan (RPS) cannot be implemented well in the classroom 2. Learning activities that are stated in lesson plan (RPS) cannot be implemented maximum 3. Learning objectives in lesson plan (RPS) cannot be fully fulfilled

STATEMENT	CODE
<i>my challenge to teach this evaluative reading. (L1)</i>	
Saya ajak <u>membaca bersama</u>, lalu meminta mereka untuk <u>mencari kata-kata sulit</u>, membantu mereka paham tentang isi bacaan dengan <u>bersama-sama menjawab pertanyaan</u>. (L1) <i>I invited them to read together then asked them to find out difficult words, helped them to comprehend the text by answering the questions together. (L1)</i> Sebenarnya <u>tidak ada strategi tertentu yang saya gunakan</u> Bu. Biasanya saya akan <u>kasih teksnya terlebih dahulu</u> untuk mereka baca di rumah. Setelah itu di kelas kita akan <u>bahas bersama-sama tentang apa yang dibicarakan dalam teks</u> tersebut. Kadang juga saya minta mereka untuk <u>berkelompok untuk berdiskusi, menjawab pertanyaan, atau mengerjakan tugas</u>. (L2) <i>Actually, there is no particular strategy that I use, ma'am. Usually, I will give the text first for them to read at home. After that in class we will discuss together about what is discussed in the text. Sometimes I also ask them to group up to discuss, answer questions, or do assignments. (L2)</i>	1. The strategy used is monotonous 2. The strategy used is less challenging 3. The strategy used is less motivating 4. The strategy used failed to engage students' participation
Kalau bukunya ada, Bu. Buku-buku umum yang bisa di-download bebas, kembali <u>saya tidak pakai buku itu karena saya ingin mereka membaca, mau membaca dulu</u>. Cara membaca, saya pikir kasih mereka milih sendiri apa yang mereka mau baca, bebaslah. <u>Jadi, bukunya enggak terpakai. Karena di buku itu tidak sesuai</u>. Belum masuk ke radar mereka. Jadi kalau mereka cari sendiri seperti orang	1. Books do not correspond to the student's level 2. Books do not interest students 3. The content of the book does not match the interests of students

STATEMENT	CODE
belanja, saya mau pilih ini. (L1) <i>There are books, ma'am. General books that can be downloaded are free, <u>but again I don't use those books because I want them to read, want to read first.</u> How to read, I think let them to choose for themselves what they want to read, be free. <u>So, the book is unused. Because the content in the book doesn't match. It hasn't gotten on their radar yet. So, if they are looking for themselves like shopping people, I want to choose this.</u> (L1)</i> Untuk buku, mungkin kami masih menggunakan beberapa buku-buku reading yang memang sudah tersedia sebelumnya. Yang memang ada secara online, ada juga secara hard copy yang kami berikan mungkin sifatnya kopian per subtopik yang kita akan ajarkan. <u>Cuma memang belum terlalu signifikan untuk bisa kita jadikan sesuatu yang mungkin.... jadi perbaruannya tidak terlalu banyak. Karena kami melihat dengan modul yang lama pun, mereka masih ada beberapa yang belum bisa mengikuti tempo dari pembelajarannya.</u> (L2) <i>For books, maybe we still use some reading books that are already available before. What does exist online, there is also a hard copy that we provide may be a copy per subtopic that we will teach. <u>It's just not too significant for us to be able to make something possible.... So, the update is not too much. Because we see that even with the old materials, there are still some who have not been able to keep up with the tempo of their learning.</u> (L2)</i>	
Saya sangat ingin sekali <u>nanti kedepannya ada buku yang bisa</u>	1. Providing books according to the student's level

STATEMENT	CODE
<u>mengakomodasi mahasiswa semester 4 matakuliah evaluative reading itu begini.</u> (L1) <i>I really want that in the future there will be books that can accommodate 4th semester students of evaluative reading courses like this. (L1)</i> <u>Tapi kalau memang nanti ada materi atau modul yang memang menyisipkan beberapa karakter, tadi mungkin ada kearifan lokalnya, itu saya rasa mungkin suatu hal yang baik dan menarik,</u> karena membuat bacaan tersebut semakin dekat dengan kehidupan siswa. (L2) <i>But if there is indeed a material or module that does insert some characters, there may be local wisdom. I think it might be a good and interesting thing, because it makes the reading closer to student life. (L2)</i>	2. Providing books in accordance with learning objectives 3. Providing books inserted with local wisdom
<u>Kalau menurut saya, sangat bisa, Bu karena nilai-nilai kebudayaan atau kearifan lokal yang Ibu angkat nanti itu selain mendukung pencapaian visi-visi Perguruan Tinggi karena Perguruan Tinggi kami kan ada unsur budayanya jadi itu bisa masuk. Itu juga bisa mendekatkan ke pemikiran mahasiswa karena apa yang diberikan dari nilai-nilai itu ada dalam kehidupan mereka dari kehidupan mahasiswa jadi mereka belajarnya lebih bermakna</u> sepertinya nanti, Bu. Jadi bisa sih menurut saya, Bu <u>itu akan mendukung proses pembelajaran.</u> (L1) <i>In my opinion, it is very possible, ma'am, because the cultural values or local wisdom that you will adopt, in addition to supporting the achievement</i>	1. Books inserted with cultural values and local wisdom are in accordance with the vision of the university 2. Books inserted with cultural values and local wisdom make learning more meaningful 3. Books inserted with cultural values and local wisdom support the learning process 4. Books inserted with cultural values and local wisdom help to understand the content of the text easily

STATEMENT	CODE
<u>of the vision of the University because our university has a cultural element so it can enter; it can also bring students closer to their thinking because what is given from those values is in their lives, from the lives of students, so they learn it more meaningfully later; ma'am. So, in my opinion, Ma'am, it will support the learning process. (L1)</u> Tapi kalau memang nanti ada materi atau modul yang memang menyisipkan beberapa karakter, tadi mungkin ada kearifan lokalnya, itu saya rasa mungkin suatu hal yang baik dan menarik, <u>karena membuat bacaan tersebut semakin dekat dengan kehidupan siswa. Sehingga memang rasa keinginan mereka, rasa penasaran mereka untuk lebih memahami isi bacaan itu semakin besar, karena memang sangat relate dengan kehidupan mereka. (L2)</u> <u>But if there is indeed a material or module that does insert some characters, there may be local wisdom, I think it might be a good and interesting thing, because it makes the reading closer to student life. So that indeed their desire, their curiosity to better understand the content of the reading is even greater, because it is very related to their lives. (L2)</u>	
Kalau tadi disampaikan, terkait dengan menyisipkan Tri Hita Karana, saya rasa mungkin sangat baik, <u>karena memang sebagian besar mahasiswa sangat dekat dengan hal tersebut</u>, karena terlebih itu di Bali, itu sangat baik saya rasa. <u>Apalagi Tri Hita Karana ini kan sangat universal sifatnya, jadi bisa menyangkut banyak hal dalam kehidupan sehari-hari siswa,</u>	1. Books inserted with Tri Hita Karana values are very appropriate to be developed in Bali 2. The value of Tri Hita Karana is universal 3. Tri Hita Karana values are practiced in students' daily lives

STATEMENT	CODE
<u>hubungan dengan lingkungan, dengan manusia, dengan pencipta, itu kan sangat universal ketika bisa disisipkan dalam sebuah bacaan dan dekat dengan kehidupan mereka.</u> (L2) It has conveyed earlier, related to inserting Tri Hita Karana, I think it might be very good, because <u>indeed most students are very close to it</u>, because especially in Bali, it is very good, I think. <u>Moreover, Tri Hita Karana is very universal in nature, so it can involve many things in students' daily lives, relationships with the environment, with humans, with creators, it is very universal when it can be inserted in a reading and close to their lives.</u> (L2)	
<u>Memasukan dalam arti menilai dan dijadikan aspek dalam rubrik penilaian sih tidak.</u> Itu tambahan saja Bu. <u>Penilaiannya pun dari keseharian saya observasi di kelas</u> siapa yang berani angkat tangan, siapa yang pemalu, bagaimana mereka bekerjasama dalam kelompok. (L1) <u>It is not included in the sense of assessing and are not being used as an aspect in the assessment rubric. That's just extra, ma'am. The assessment is also from my daily observation in class who dares to raise their hands, who is shy, how they work together in groups.</u> (L1) Penilaian terhadap karakter atau soft skill mahasiswa ini saya lakukan tapi <u>hanya sebatas observasi dan tidak diatas kertas</u> ya Bu Mita. (L2) <u>I did an assessment of the character or soft skills of these students, but only</u>	1. Attitude and character are not included in the assessment criteria 2. Attitude and character are assessed by observation

STATEMENT	CODE
<i>limited to observation and not on paper, Mrs. Mita. (L2)</i>	
Tapi yang lebih saya tekankan adalah cara berfikir mereka. Karena ini membaca jadi erat kaitannya dengan logika dan berfikir kritis ya. (L1) <i>But what I emphasize more is their way of thinking. Because reading is closely related to logic and critical thinking. (L1)</i> Ya benar, jadi khususnya reading dan karakter, ini menjadi sebuah tantangan sebenarnya di kami khususnya, karena satu <u>sejauh ini memang kami tidak bisa memfokuskan semua karakter yang dinilai, melihat dengan kemampuan mahasiswa yang ada, jadi salah satunya memang di reading yang kami tekankan sejauh ini yang paling penting adalah bagaimana mereka bisa berpikir secara kritis terhadap apa yang mereka baca.</u> (L2) <i>Yes, that's right, so especially reading and characters, this is a real challenge in us in particular, because we can't focus all the characters that are assessed, looking at the abilities of existing students, so we emphasize that the most important thing is how they can think critically about what they read. (L2)</i>	1. Critical thinking is a skill that is closely related to reading activities 2. Critical thinking becomes a character that is explored in evaluative reading learning
Nilai diambil dari <u>UTS, UAS, dan ada juga penugasan.</u> Hanya saja untuk <u>penugasan hanya sekali dua kali</u> ya Bu. Lebih banyak mereka <u>berlatih untuk memahami bacaan dengan membaca</u> berbagai jenis teks dan juga menjawab pertanyaan. (L1) <i>Grades are taken from UTS, UAS, and there are also assignments. It's just that</i>	1. Assessment is carried out using assessment of learning approach 2. Assessment is carried out using assessment for learning approach

STATEMENT	CODE
<i>the assignment is only once or twice, ma'am. More they practice to understand the text by reading different types of texts and also answering questions. (L1)</i> Saya <u>menilai keterampilan membaca mereka dari latihan-latihan</u> yang mereka lakukan selama proses pembelajaran. <i>Selain UTS dan UAS ya. (L2)</i> <i>I assess their reading skills by the exercises they do during the learning process. In addition to UTS and UAS, yes. (L2)</i>	
Kalau masalah kritis itu <u>paling 2-3 mahasiswa jadi timpang sekali antara yang mau menyampaikan pemahaman kritisnya</u> dan yang tidak itu sangat timpang. (L1) <i>When we talk about critical thinking, at least 2-3 students, it becomes very unequal between those who want to convey their critical understanding and those who don't, it is very unequal. (L1)</i> Jadi kalau kami levelkan, <u>jadi mungkin ini masih tahap belum maksimal, tapi mungkin di medium</u> itu sudah ada beberapa yang sudah muncul dari mereka (L2) <i>So, if we level it, so maybe this is still not the maximum stage, but maybe in medium stage there are already some (L2)</i>	1. Low in critical thinking skills 2. Critical thinking skills are not possessed by all students
<u>Hampir semua lulus ya, Bu Mita. Hanya saja kelulusan dengan nilai minimal.</u> Jadi sebenarnya ini masih ada PR, hahaha.. Mungkin dari mengerti memahami teks sudah cukup namun	1. Students pass the Evaluative Course with minimum grades 2. Students' reading skills are not optimal 3. Reading comprehension skills need

STATEMENT	CODE
<u>untuk menguasai keterampilan membaca dan memahami lebih dalam teks yang dibaca itu mereka harus lebih dilatih lagi</u> ya. (L1) <i>Almost all passed, Mrs. Mita. It's just a graduation with minimal grades. So actually this still has homework, hahaha.. Maybe from understanding the text is enough, but to master the skill of reading and understand the text they read more deeply, they must be trained even more. (L1)</i> Hmm.. kalau bisa jujur, <u>kebanyakan mahasiswa lulus dengan nilai minimum atau sedikit diatas nilai minimumlah.</u> Hanya sedikit yang mendapat nilai yang memuaskan. Jadi apa ya Bu ini seperti mereka lulus namun <u>keterampilan kemampuan mereka masih belum maksimal.</u> Kasarnya yang penting lulus Bu hahaha (L2) <i>Hmm.. if I can be honest, <u>most students graduate with a minimum grade or slightly above the minimum grade.</u> Only a few got satisfactory grades. So, what is it, ma'am, it's like they graduated but their ability skills are still not optimal. The the important thing is to pass Ma'am, hahaha (L2)</i>	to be trained

CODE	CONSEPT
1. Evaluating text based on students' comprehension 2. Evaluating text to provide judgments and opinions 3. Interacting and responding text	Comprehending the text to give respond, judgments and oppinions.
1. Students do not like to read 2. Students' literacy is low 3. Literacy culture was not created	Reading interest is low

1. Students are lack in vocabulary 2. Students are lack in pronunciation of words 3. Students are lack to find the meaning of words	Vocabulary bank is minimum
1. Students are lack in grammar 2. Tense is one of students' problems	Knowledge and skills in structure and grammar is low
1. Students are lack of understanding the content of the text 2. Students have a very slow process in understanding the content of the text	Reading comprehension skills are low
1. Students are less active in the learning process 2. Students do not engage in the learning activities	Low students' activeness in the classroom and lack of students' interest in participating the learning activities
1. The time allotment in lesson plan (RPS) cannot be implemented well in the classroom 2. Learning activities that are stated in lesson plan (RPS) cannot be implemented maximum 3. Learning objectives in lesson plan (RPS) cannot be fully fulfilled	Incompatibility of the implementation of learning in the classroom with the lesson plan
1. The strategy used is monotonous 2. The strategy used is less challenging 3. The strategy used is less motivating 4. The strategy used failed to engage students' participation	Strategy used is less innovative and creative
1. Books do not correspond to the student's level 2. Books do not interest students 3. The content of the book does not match the interests of students	The books available are not interesting and do not match the level of the student
1. Providing books according to the student's level 2. Providing books in accordance with learning objectives 3. Providing books inserted with local wisdom	The need for local wisdom-based reading books that are appropriate to the student's level and learning objectives

1. Books inserted with cultural values and local wisdom are in accordance with the vision of the university 2. Books inserted with cultural values and local wisdom make learning more meaningful 3. Books inserted with cultural values and local wisdom support the learning process 4. Books inserted with cultural values and local wisdom help to understand the content of the text easily	Books inserted with cultural values and local wisdom are in accordance with the vision of the university and can provide students with meaningful learning in reading courses
1. Books inserted with Tri Hita Karana values are very appropriate to be developed in Bali 2. The values of Tri Hita Karana are universal 3. Tri Hita Karana values are practiced in students' daily lives	Tri Hita Karana values are universal and very appropriate to be inserted in books
1. Attitude and character are not included in the assessment criteria 2. Attitude and character are assessed by observation	Students' attitude and character are observed during teaching and learning process
1. Critical thinking is a skill that is closely related to reading activities 2. Critical thinking becomes a character that is explored in evaluative reading learning	Critical thinking is important in reading
1. Assessment is carried out using assessment of learning approach 2. Assessment is carried out using assessment for learning approach	Assessment is done as assessment of learning and assessment for learning
1. Low in critical thinking skills 2. Critical thinking skills are not possessed by all students	Students are lack of critical thinking skills
1. Students pass the Evaluative Course with minimum grades 2. Students' reading skills are not optimal	Students pass the evaluative reading course with the condition of reading skills that are not yet optimal

3. Reading comprehension skills need to be trained	

CONSEPT	CATEGORY
1. Comprehending the text to give respond, judgments and opinions. 2. Critical thinking is important in reading	The background of conducting Evaluative Reading Course
1. Reading interest is low 2. Vocabulary bank is minimum 3. Knowledge and skills in structure and grammar is low 4. Reading comprehension skills are low 5. Students are lack of critical thinking skills	Students' weakness in comprehending text
1. Low students' activeness in the classroom and lack of students' interest in participating the learning activities 2. Incompatibility of the implementation of learning in the classroom with the lesson plan 3. Strategy used is less innovative and creative	Obstacles that occur during the learning process
1. The books available are not interesting and do not match the level of the student 2. The need for local wisdom-based reading books that are appropriate to the student's level and learning objectives 3. Books inserted with cultural values and local wisdom are in accordance with the vision of the university and can provide students with meaningful learning in reading courses 4. Tri Hita Karana values are universal and very appropriate to be inserted in books	The importance of providing books inserted with Tri Hita Karana values

1. Students' attitude and character are observed during teaching and learning process	Assessment in Evaluative Reading Course
2. Assessment is done as assessment of learning and assessment for learning	
4. Students pass the evaluative reading course with the condition of reading skills that are not yet optimal	Students' reading skills at the end of the course



APPENDIX 14

The Result of Interview with Students of Evaluative Reading Course

Student 1

Transcribe:

- Iter : Good morning Kardi
Terimakasih untuk waktunya ya untuk wawancara singkat tentang reading module yg dipakai di kelas evaluative reading.
- Itee : Good Morning, Ms. Mita. Iya, Ms.
- Iter : Menurut Kardi, apakah modul yang digunakan sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran di Kelas Evaluative Reading? Seperti yang sama2 kita tahu bahwa inti dari tujuan pembelajaran di Evaluative Reading Course adalah mahasiswa mampu mengevaluasi suatu text dengan mengandalkan evaluative reading skills, critical thinking skills, background knowledge, and experience. Apakah menurut Kardi modul ini dapat membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut?
- Itee : Baik ms, menurut saya sendiri dari modul yang ms berikan sudah sangat sesuai dengan tujuan pembelajaran pada Mata Kuliah Evaluative Reading. Hal ini dibuktikan dengan diberikannya teks yang berisi berbagai penugasan yang berguna untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam hal memahami teks, berpikir kritis, mengevaluasi teks yang diberikan.
- Iter : Lalu apakah hal ini mempengaruhi proses pembelajaran di Evaluative Reading Course? Apakah dengan menggunakan modul ini membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna?
- Itee : Tentu ms, modul ini berisikan teks-teks yang memiliki topik menarik untuk saya, seperti cara mencegah pencemaran lingkungan, tetap bersatu diatas perbedaan yang ada, mencegah terjadinya kasus bullying, hingga upaya melestarikan budaya atau tradisi kita sendiri. Hal ini memberikan ilmu yang baru dan sangat bermakna bagi saya. Ohh iya design yang menarik pada modul ini juga membuat pembelajaran menjadi menyenangkan atau tidak membosankan Ms.
- Iter : Selain memberikan new insight, apakah topik-topik yang diangkat di dalam text ini juga memiliki nilai kebaikan yang mungkin bisa Kardi pakai dalam kehidupan sehari-hari? Atau bahkan mungkin bisa mengubah sikap/karakter/pola pikir Kardi?
- Itee : Iya Ms, saya merasa dari hal-hal baru yang saya pelajari dari teks-teks yang telah diberikan sedikit tidaknya mengubah pola pikir saya menjadi lebih luas serta tindakan saya menjadi lebih baik lagi Ms. Hal ini juga berkontribusi dalam perbaikan karakter saya ke arah yang juga lebih baik lagi Ms.

- Iter : Kembali lagi berbicara tentang berfikir kritis ya Kardi, selain berfikir kritis, soft skills apa yg kardi rasa terlatih selama belajar menggunakan modul ini di Kelas Evaluative Reading? Bisa Kardi berikan contoh nyatanya?
- Itee : Saya pikir skill komunikasi saya yang paling terasa diasah dalam pembelajaran ini Ms. Sebagai contoh ketika dalam diskusi penugasan mengenai pengalaman kita terhadap topik yang sedang dibahas, keberanian untuk berbicara sangat teruji Ms bagaimana cara mengemukakan pandangan atau pendapat mengenai topik tersebut sangat sulit awalnya, namun seiring berjalan waktu akan mulai terbiasa. Selain itu, bagaimana kita bekerjasama dengan teman dalam hal mengerjakan penugasan agar dapat menyelesaikannya secara efektif dengan waktu yang diberikan juga diasah Ms.
- Iter : Lalu bagaimana dengan reading skills? Apakah kardi merasa keterampilan reading karna mengalami peningkatan selama belajar menggunakan modul ini?
- Itee : Benar sekali Ms, saya merasa keterampilan membaca saya juga mengalami peningkatan, dari yang awalnya saya tidak suka membaca teks panjang, namun dengan modul ini perlahan-lahan saya mulai bisa dan terbiasa. Hal ini tidak lain karena modul ini berisi teks yang menarik Ms.
- Iter : Pertanyaan terakhir, Kardi. Mungkin ini harusnya ditanyakan di awal ya, hahaha. Dari segi design, secara detail apa yg menarik dari modul ini?
- Itee : Saya sangat suka dengan design modul ini Ms, karena dilengkapi dengan berbagai gambar karakter yang lucu Ms, selain itu juga pemilihan font yang beragam juga membuat modul ini tidak terasa terlalu kaku atau monoton sehingga menarik untuk dibaca ms.
- Iter : Wah, terimakasih banyak kardi. Mungkin sekian saja yang Ms tanyakan. Sekali lagi terimakasih untuk waktu dan kesediaannya ya Kardi.
- Itee : Sama-sama, Ms. Semoga bisa membantu ya Ms. Semangat, Ms.

Student 2

Transcribe:

- Iter : Good morning Dwitya
Bisa Ms minta waktunya sebentar ya untuk wawancara singkat tentang reading module yg dipakai di Kelas Evaluative Reading?
- Itee : Good Morning, Ms. Nggih Ms, Bisa Ms.
- Iter : Bagaimana menurut Dwitya tentang modul reading yang digunakan di kelas dari segi design, gambar, warna, dan hal-hal lain yang terkait fisik dari modul ini?
- Itee : Fisik dari modul ini patut diapresiasi karena berusaha untuk membuat aktivitas membaca lebih menyenangkan. Saya bukan ahli dalam design, gambar, maupun warna, namun melihat isi modul yang selalu disertai

gambar modern, menggemaskan, dan enak untuk dipandang, saya berikan nilai sangat baik.

Iter : Nah, kalau dari segi isi? Isi dari modul reading berbasis flipped classroom, task-based language teaching, dan Tri Hita Karana ini sudah sesuai belum dengan tujuan pembelajaran di Evaluative Reading Course?

Itee : Iya, isi dari modul sesuai dengan tujuan pembelajaran Evaluative Reading. Ini dikarenakan task-task yang terdapat pada modul kerap memunculkan pertanyaan yang mengharuskan mahasiswa untuk menilai logika/informasi yang disampaikan, efektivitas dari solusi yang ditawarkan, dan seberapa akurat ide yang disampaikan.

Iter : Jika memang sesuai, apakah Dwitya merasa bahwa dengan menggunakan modul reading berbasis flipped classroom, task-based language teaching, dan Tri Hita Karana sebagai learning material dapat membuat proses pembelajaran di Matakuliah Evaluative Reading Course menjadi lebih bermakna dan menyenangkan?

Itee : Menurut saya iya, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan. Saya selalu menanti cerita baru yang akan kami baca setiap minggunya. Sebagai seorang mahasiswa, saya berpikir bahwa kita harus selalu membaca hal-hal yang sophisticated, nyatanya kita bisa mendapat nilai kehidupan yang bermakna melalui teks cerita sederhana.

Iter : Apa bisa dikatakan hal ini berefek pada motivasi belajar Dwitya?

Itee : Menurut saya, modul yang disajikan lebih memotivasi mahasiswa untuk memperbaiki karakter diri mereka dan menanamkan nilai-nilai Tri Hita Karana yang didapat pada modul di kehidupan sehari-hari. Dari yang saya rasakan, penugasan yang ada pada modul memang sangat mengasah kemampuan critical thinking, namun karena itu juga terkadang saya merasa jenuh karena jumlahnya cukup banyak untuk 1 teks. Namun ada yang dikerjakan di rumah dan juga di kelas. Jadi, saya bisa menyicil pengerjaannya sehingga saya lebih menikmati aktivitas atau penugasan yang ada di modul dan tidak kehilangan motivasi. Karena biasanya setiap task perlu analisis yang mendalam dan dieksplorasi agar mendapat pengalaman belajar yang bermakna.

Iter : Kalau dari segi keterampilan membaca, apa Dwitya merasa modul ini membantu untuk mengasah atau bahkan meningkatkan keterampilan membaca Dwitya sendiri?

Itee : Iya, saya merasa keterampilan membaca saya meningkat. Sebelum mengikuti mata kuliah ini, saya membaca hanya untuk kesenangan diri dan untuk mencari kosa kata/frasa untuk belajar bahasa Inggris. Tapi ternyata membaca bisa memberikan lebih dari sekedar itu. Setelah mengikuti mata kuliah evaluative reading, sekarang setiap saya membaca selalu timbul banyak pertanyaan seperti "kenapa dia melakukan hal itu?" (Jika tidak disampaikan secara eksplisit) "bagaimana jika saya ada pada posisi itu?" "Jika ini terjadi di kehidupan nyata, bagaimana?" Dan saya lebih berusaha memperhatikan & mengingat informasi yang disampaikan karena saya terbiasa menjawab beberapa pertanyaan yang ada pada modul setiap selesai membaca.

- Iter : Lalu bagaimana dengan soft-skills? Apakah Dwitya merasa modul ini membantu mengasah soft-skills Dwitya juga?
- Itee : Saya merasa ada peningkatan terutama untuk kemampuan critical thinking, evaluative skills, dan communicative skills. Sekali lagi, ini semua berkat task yang ada pada modul, pada level membaca yang paling mudah (literal) kita diminta memahami informasi yang tersurat. Walaupun teks yang disajikan isinya sederhana, dengan evaluative reading, kita diharuskan menggali lagi dan mempertanyakan konten teks sekaligus mengutarakannya yang kemudian mengasah kemampuan critical thinking, evaluative skills, dan communicative skills. Untuk kemampuan collaborative, mungkin karena saya lebih senang mengerjakan sesuatu sendiri, saya kurang merasakan peningkatan pada collaborative/cooperative skills. Saya suka menuangkan ide saya sendiri tanpa campur tangan orang lain. Setelah itu, barulah saya bertukar pikiran dengan orang lain dan bertanya pendapat mereka masing-masing terkait suatu pembahasan. Saya tetap menikmati mendengar persepektif berbeda dari orang lain.
- Iter : ah, I see. Lalu apakah topik-topik yang diangkat di dalam text yang ada di modul reading berbasis flipped classroom, task-based language teaching, dan Tri Hita Karana ini meningkatkan rasa ingin tahu Dwitya akan suatu topik/ masalah?
- Itee : Iya, 2 topik pada modul yang paling meningkatkan rasa ingin tahu saya adalah tentang "Do zoos do more harm than good?", "what true wealth means" "a friend for all" "Luh ayu manik mas: hero of the forest". Topik lain pada modul tidak kalah menarik, semuanya tergantung pada minat masing-masing pembaca. Semua informasi yang disajikan juga sangat bermanfaat dan relevan. Saya senang sekali jika penyampaian sebuah isu disajikan dalam bentuk cerita, membaca jadi lebih menyenangkan dan saya lebih fokus memahami isinya dan dari sana saya akan ingin mencari tahu lebih banyak.
- Iter : Bagaimana dengan nilai-nilai yang terkandung dalam text? Apakah memberikan nilai-nilai baru yang dapat memperkuat atau mengubah karakter atau sikap Dwitya menjadi lebih baik?
- Itee : Hmm... Topik-topik yang diangkat kerap membuat hati saya tergerak untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan membawa perubahan yang baik di sekitar saya, Ms.
- Iter : Baik, sekian dulu, Dwitya. Terimakasih atas waktunya ya.
- Itee : Nggih, sama-sama Ms.

Student 3

Transcribe:

- Iter : Good morning Ngurah
Bisa Ms minta waktunya sebentar ya untuk wawancara singkat tentang reading module yg dipakai di Kelas Evaluative Reading?
- Itee : Good Morning, Ms. Boleh, silahkan Ms.
- Iter : Jadi pertama2 mungkin Ms ingin meminta opini dari Ngurah terkait design dari modul yang dipakai di Evaluative Reading Course. Apakah designnya cukup menarik dan sesuai?
- Itee : Menurut saya desain dari modul ini sangat menarik karena pemilihan gambar, warna, dan font tidak monoton. Desain modul ini juga simpel, desain yang simpel ini membuat saya nyaman dalam mengerjakan task yang tersedia. Selain itu adanya beberapa kode qr di beberapa unit membuat modul ini lebih menarik.
- Iter : Lalu bagaimana dari segi isi? Apakah isinya sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran? Apakah isinya sesuai untuk dipakai di Matakuliah Evaluative Reading?
- Itee : Menurut saya isi dari modul ini sudah sangat sesuai dengan tujuan pembelajaran Ms karena mahasiswa akan menggunakan evaluative reading skills mereka untuk menyelesaikan task yang ada di modul. Selain itu task yang ada dalam modul akan membuat mahasiswa untuk lebih berpikir kritis sehingga hal ini akan berkaitan dengan background knowledge dan experience dari mahasiswa.
- Iter : Apakah kesesuaian ini membuat proses pembelajaran di Kelas Evaluative Reading menyenangkan dan bermakna?
- Itee : Menyenangkan dan bermakna Ms, dengan menggunakan modul ini pembelajaran dapat lebih menyenangkan. Modul yang tersusun rapi membuat saya lebih tertata dan nyaman dalam pembelajaran sehingga tidak cepat bosan dalam mengerjakan task. Tujuan pembelajaran akan lebih terarah karena pada setiap unit ada pembagian task yang dimana disetiap task ada tujuannya masing-masing.
- Iter : Apakah hal ini mampu meningkatkan motivasi belajar Ngurah di Matakuliah Evaluative Reading?
- Itee : Tentu saja Ms, modul ini dapat meningkatkan motivasi belajar saya karena topik pembahasan di setiap unit lumayan menarik dan tidak terlalu berat sehingga saya dapat mengikuti proses pembelajaran. Di dalam beberapa unit memiliki materi yang baru bagi saya sehingga membuat saya termotivasi untuk mencari dan mengetahui hal tersebut.
- Iter : Setelah belajar menggunakan modul ini, apakah Ngurah merasa keterampilan membaca mengalami peningkatan?
- Itee : Bisa dibilang keterampilan membaca saya sedikit meningkat oleh modul ini Ms karena ketika saya menggunakan modul ini saya akan terus diajak untuk membaca terus menerus sebuah text bolak-balik sehingga saya terbiasa membaca text dengan topik yang agak berat.

- Iter : Jadi bisa dikatakan sekarang lebih menikmati kegiatan membacanya ya. Lalu, selain keterampilan membaca, apakah soft skill Ngurah juga berpengaruh setelah belajar menggunakan modul ini?
- Itee : Benar Ms bisa dikatakan begitu. Kalau soft skill, menggunakan modul ini selain meningkatkan keterampilan membaca juga meningkatkan soft skills terutama evaluative dan critical thinking skills saya. Penugasan dalam modul ini membuat saya memerlukan skill tersebut sehingga lama kelamaan akan terus meningkat.
- Iter : Lebih dalam lagi kita bahasa tentang text yang ada di dalam modul. Bagaimana pendapat ngurah tentang topik yg diangkat? Apakah topik yang diangkat sesuai untuk mahasiswa di Evaluative Reading Course? Apakah dapat meningkatkan rasa ingin tahu lebih mendalam terkait topik tertentu?
- Itee : Pendapat saya mengenai topik yang diangkat sangat sesuai dengan mahasiswa Ms. Topik yang diangkat merupakan hal-hal yang penting untuk saya pelajari dimana topik yang diangkat juga tidak terlalu berat dan tidak terlalu ringan bagi mahasiswa. Topik yang diangkat dalam modul ini juga sangat meningkatkan rasa keingintahuan saya karena isi topik tersebut ada beberapa yang merupakan hal baru bagi saya.
- Iter : Di setiap text terkandung nilai2 kebaikan. Apakah nilai2 ini bisa dipakai oleh Ngurah sebagai hal yg harus dilaksanakan di kehidupan sehari? Atau mungkin berpengaruh terhadap sikap atau karakter Ngurah sendiri.
- Itee : Topik yang diangkat dalam modul ini memberikan nilai kebaikan yang baru bagi saya Ms. Saya akan selalu diajarkan nilai baru yang baik didalam modul ini contohnya salah satu unit mengajarkan saya apa itu body shamming dan kita harus stop body shamming. Hal tersebut tentu akan saya laksanakan dalam kehidupan sehari-hari atau nilai tersebut berpengaruh akan terhadap karakter saya.
- Iter : Hmm.. Ms rasa itu saja, terimakasih ya Ngurah. Terimakasih untuk waktu dan kesediaanya.
- Itee : Baik sama-sama ms, semoga jawaban saya dapat membantu. Lancar terus Ms.

Student 4

Transcribe:

- Iter : Makasi lho Nita, Ms ganggu di jam istirahatnya.
- Itee : Ga apa, Ms.
- Iter : Mungkin Nita bisa berikan opini Nita terkait modul reading yang dipakai di Evaluative Reading Course dari segi designnya, apakah design nya menarik? Menarik dari segi apa?
- Itee : Menarik dari segi design karena di setiap cerita yang di berikan pasti menampilkan karakter dari si tokoh yang membuat Nita lebih tertarik untuk membacanya, design penugasannya juga terstruktur jadi untuk menjawab soal-soal di setiap penugasannya itu tidak membingungkan Ms.

- Iter : Berarti text yang berisi gambar itu penting ya untuk menambah motivasi membaca. Isinya yg terstruktur rapi juga mempengaruhi minat membaca ya Nita.
- Itee : Menurut Nita seperti itu ms, karena si pembaca ini melihat gambar yang menarik, jadi rasa ingin tahu isi bacaannya itu akan meningkat Ms. Isinya yang rapi dan terstruktur juga mempengaruhi minat baca.
- Iter : Lalu menurut Nita, isi dari modul ini sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran di Evaluative Reading Course tidak?
- Itee : Sudah sesuai Ms, isi dari modul pembelajaran tersebut sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran evaluative reading Evaluative Reading Course, dimana kami saat belajar diberikan waktu untuk membaca terlebih dahulu memahami isi dari teks dan dari pertanyaan pertanyaan yang ada di dalam modul tersebut kami juga dapat menjawab dengan baik berdasarkan pengalaman dan background kami.
- Iter : Kesesuaian ini apakah membuat proses pembelajaran lebih bermakna dan menarik?
- Itee : Benar sekali Ms, dengan belajar menggunakan modul reading ini membuat proses pembelajaran kita di kelas lebih bermakna dimana kita bisa bertukar cerita bersama teman teman yang lain yang memiliki pengalaman dan backround yang berbeda beda Ms dan tentunya pembelajarannya akan menjadi lebih menyenangkan.
- Iter : Apakah hal ini juga berimbas pada motivasi belajar nita di Kelas Evaluative Reading?
- Itee : Tentunya meningkatkan motivasi Nita dalam belajar baik di kelas maupun di luar kelas ms, dikarenakan ada beberapa penugasan yang merupakan tugas individu dimana kita diharuskan untuk bisa menyelesaikan tugas itu secara mandiri, dari penugasan itulah kita menjadi terlatih untuk meningkatkan semangat belajar mandiri kita Ms.
- Iter : Sebagai hasilnya, apakah terjadi peningkatan dari keterampilan membaca Nita sendiri?
- Itee : Bener ms, semenjak ada Matakuliah Eavluative Reading ini jadi lebih suka baca-baca buku,, bukan cuman dari yang di dapet pas kelas evaluative reading saja Ms.
- Iter : Jadi dengan meningkatnya minat membaca meningkat juga keterampilan membacanya ya Nita?
- Itee : Iya ms benar sekali.
- Iter : Selain keterampilan membaca, apakah soft skill juga meningkat? Mungkin bisa Nita sebutkan dan jelaskan.
- Itee : Selain keterampilan membaca Nita yang meningkat, yang sangat Nita rasakan yaitu meningkatnya critical thingking Nita setelah Nita lebih rajin membaca Ms, dalam memecahkan suatu masalah, ataupun diminta untuk memberikan masukan, memecahkan suatu masalah itu jadinya ngga terlalu lama mikirnya Ms.
- Iter : Lalu bagaimana dengan topik topik yang diangkat di dalam text yang ada di modul? Apakah menarik? Apakah sesuai untuk mahasiswa? Apakah meningkatkan rasa ingin tahu Nita untuk suatu topik yg dibahas?

- Itee : Sangat menarik dan sudah sesuai ms, apalagi dari topik topik yang di angkat dari modul itu banyak yang sesuai dengan real life kita temen-temen di kelas ms, jadi pas di bahas itu topiknya jadi seru.
- Iter : Apakah ada nilai nilai kebaikan yg terkandung di dalam text? Apakah nilai tersebut bisa diaplikasikan ke dalam keseharian Nita? Apa bisa mengubah atau memperkuat sikap/karakter/pandangan Nita sendiri?
- Itee : Banyak nilai-nilai dan pembelajaran yang Nita dapat setelah membaca dan mengerjakan penugasan-penugasan yang ada di dalam modul, salah satu teks yang memeberikan banyak pembelajaran menurut nita itu Yuyun's Megical Bubbles, cerita yang di sediakan juga menarik banget dan bagaimana kita bisa memecahkan suatu permasalahan tanpa harus menyinggung pihak manapun, dari teks itu juga Nita bisa belajar sebelum kita membangun usaha apapun harus tau bagaimana dampak bagi orang sekitar bagi lingkungan sekitar jadi kita punya solusi jikalau nantinya usaha yg kita bangun ini akan memberikan dampak buruk bagi orang lain ms.
- Iter : Baik, Ms rasa cukup. Terimakasih untuk informasi dan kesediaannya ya Nita.
- Itee : Sama-sama, Ms. Semoga bisa membantu ya, Ms.

Student 5

Transcribe:

- Iter : Hallo Siwi
Boleh Ms ngobrol sedikit tentang reading module yg dipakai di Kelas Evaluative Reading?
- Itee : Hallo, Ms. Siap, boleh, Ms.
- Iter : Mungkin Siwi bisa berikan opini Siwi terkait modul reading yg dipakai di Evaluative Reading Course dari segi designnya,, apakah design nya menarik? Menarik dari segi apa?
- Itee : Opini Siwi terhadap modul reading yang dipakai dari segi designnya menarik ms, Baik dari segi warna, pemilihan gambar dan juga bisa dilihat dari fisik modul yang diberikan sangat bagus karena selain memberikan penjelasan materi, didalam modul juga terdapat gambar-gambar yang dapat menetralsir rasa malas membaca, dan penempatan soal juga lembar jawaban yang mudah dipahami dan juga adanya barcode yang dapat di scan lalu memunculkan text yang harus kami analisis. Jadi menurut Siwi dalam evaluative reading ini kami tidak hanya menggunakan skill reading, critical thinking tapi juga menggunakan skill kami dalam penggunaan teknologi yaitu media handphone Ms.
- Iter : Lalu menurut Siwi, isi dari modul ini sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran di evaluative reading tidak?
- Itee : Menurut Siwi sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran evaluative reading course Ms, karena sesuai dengan yang dilakukan di kelas Ms memberikan text dan soal sebelum kelas dimulai lalu membahasnya setelah kami semua

dikelas dan juga ada beberapa latihan yang harus di buat secara berkelompok dan dipresentasikan bersama. Untuk itu setiap mahasiswa harus menggunakan reading skill, critical thinking, background knowledge dan juga experience yang telah mereka miliki untuk menjawab soal yang diberikan.

Iter : Berarti ada aktivitas reading/ penugasan/ pertanyaan yang harus dikerjakan di luar jam perkuliahan dan juga saat perkuliahan berlangsung ya.

Itee : iya Ms ada, menurut Siwi ini cukup efektif bagi kebanyakan mahasiswa untuk melatih critical thinking mereka baik di dalam kelas maupun di luar kelas Ms.

Iter : Apakah pembelajaran evaluative reading dengan menggunakan modul ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan?

Itee : Menurut Siwi penggunaan modul ini sebagai bahan pembelajaran pada Evaluative Reading Course dapat menjadikan kelas lebih bermakna dan menyenangkan karena ms menggabungkan metode yang creative dan juga menarik saat mengajar. Siwi sendiri paling suka saat adanya tugas berkelompok dimana kami harus mengeluarkan ide dari setiap individu dan membuat tugas bersama lalu mempresentasikan bersama. Menurut Siwi ini membuktikan bahwa selain reading skill kami juga menggunakan critical thinking secara bersama-sama dan juga mengeluarkan experience masing-masing kedalam tugas yang diberikan ms.

Iter : Apakah ini berpengaruh pada peningkatan reading skill Siwi?

Itee : Menurut Siwi pribadi, berpengaruh ms walau hanya sedikit. Yang awalnya dulu Siwi membaca hanya sebatas membaca sekarang Siwi terlatih membaca dan memahami text yang diberikan serta menganalisisnya. Hal ini terjadi karena adanya latihan dan tugas yang diberikan jadi yang awalnya setelah baca langsung lupa sekarang ingat dan tau harus menjawab serta menguraikan kata-kata baru untuk mendeskripsikan jawaban yang akan diberikan, Ms.

Iter : Oh brtti secara tidak langsung vocabulary bank Siwi bertambah ya?

Itee : Benar Ms, walau tidak terlalu banyak.

Iter : Lalu bagaimana dengan softskills Siwi? Apakah ada peningkatan? Mungkin Siwi bisa jelaskan sedikit dengan menyebutkan atau memberi bukti/gambaran?

Itee : Selain keterampilan membaca dan juga penambahan vocabulary bank. Softskill yang meningkatkan dari Siwi itu critical thinking dan collaborative skill ms. Menurut Siwi karena dari tugas yang diberikan Siwi harus menggunakan critical thinking untuk menjawab soal dengan menggunakan kata-kata baru yang lebih mudah untuk dipahami, dan juga saat berkolaborasi lebih bisa mempertimbangkan jawaban dari semua sisi. Mungkin yang harus ditingkatkan dari Siwi sendiri adalah communicative skill karena kurangnya keaktifan saat menjawab soal padahal sudah tahu jawabannya Ms.

Iter : Lalu bagaimana dengan topik topik yang diangkat di dalam text yang ada di modul? Apakah menarik? Apakah sesuai untuk mahasiswa? Apakah meningkatkan rasa ingin tahu Siwi untuk suatu topik yang dibahas?

- Itee : Jawabannya iya Ms menarik dan menurut Siwi sesuai untuk mahasiswa, bagi Siwi ada beberapa topik pada text yang diberikan didalam modul sangat membuat Siwi sendiri ingin tahu lebih banyak seperti yuyuns magical bubble, a friend for all, and bullying in school as a huge problem karena topik/masalah ini masih ada sampai sekarang disekitar kita tapi tidak terlalu dihiraukan oleh masyarakat Ms.
- Iter : Apakah ada nilai nilai kebaikan yg terkandung di dalam text? Apakah nilai2 tersebut bisa diaplikasikan ke dalam keseharian? Apa bisa mengubah atau memperkuat sikap/karakter/pandangan Siwi sendiri?
- Itee : Bagi Siwi ada dan dapat diaplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari dan menurut Siwi dapat memperkuat sikap/karakter/pandangan baik Siwi sendiri Ms karena dari topik/masalah yang diangkat didalam modul ini dapat menimbulkan berbagai macam perasaan yang berbeda pada setiap situasi. Jadi bisa dikatakan dari adanya perasaan-perasaan yang muncul saat membaca text dan mengetahui bahwa topik/masalah tersebut masih ada didalam masyarakat dapat menimbulkan nilai-nilai yang baru pada diri Siwi dan juga dapat mengubah sedikit sikap yang mungkin awalnya tidak terlalu peduli menjadi lebih peduli pada topik tersebut.
- Iter : Mungkin ini pertanyaan terakhir ya Siwi. Dari obrolan kita ini, menurut Siwi, apakah belajar menggunakan modul ini dapat meningkatkan motivasi belajar khususnya minat membaca Siwi?
- Itee : Menurut Siwi secara pribadi iya Ms, modul ini dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa karena modul ini menggunakan design yang kreatif dan dapat menarik minat mahasiswa untuk membaca, juga adanya peningkatan skill bagi Siwi. Selain kami juga diberi waktu untuk membuat tugas jadi kami memiliki ruang untuk melatih reading skill, critical thinking skill sebelum tugas dibahas secara bersama di kelas. Menurut Siwi ini sangat memotivasi karena terkadang kami dikejar oleh deadline pengerjaan tugas yang ada dengan tengat waktu yang sempit, Ms.
- Iter :Wah terimakasih banyak ya Siwi. Sekali lagi terimakasih banyak atas waktu dan kesediannya.
- Itee : Sama-sama, Ms. Semoga bisa membantu, Ms.

Student 6

Transcribe:

- Iter : Hallo, Cica. Maaf Ms terlambat. Apa boleh wawancaranya dimulai sekarang?
- Itee : Iya Ms ga apa. Sekarang boleh Ms.
- Iter : Pertanyaan pertama, mungkin Cica bisa berikan opini terkait modul reading yg dipakai di Evaluative Reading Course dari segi designnya. Menurut Cica, apakah design dari reading module ini cukup menarik?
- Itee : Berdasarkan opini saya terkait design yang digunakan sama module di Evaluative Reading Course sangat menarik karena desain modul yang di

gunakan sangat user-friendly dan terstruktur dengan jelas. Hal ini meliputi pembagian konten yang logis, dan tata letak yang mendukung pemahaman materi. Lebih lanjut, hal yang menarik perhatian saya yaitu terdapat pada segi gambar pada modul yang dimana dapat membantu serta memudahkan dalam visualisasi materi.

Iter : Lalu menurut cica, apakah isi dari modul ini sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran di Evaluative Reading Course tidak?

Itee : Menurut saya sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran di Evaluative Reading Course, karena dalam modul tersebut secara tidak langsung mengajarkan kita mengenai kemampuan dalam menganalisis serta mengevaluasi sebuah bacaan.

Iter : Apakah pembelajaran evaluative reading dengan menggunakan modul ini menjadi lebih bermakna dan menyenangkan?

Itee : Menurut saya iya, karena dalam modul tersebut secara tidak langsung menyediakan pendekatan yang interaktif dan kontekstual, dimana mendorong keterlibatan aktif dan pemahaman yang lebih dalam terhadap materi. Tak hanya itu kita juga memperoleh pengalaman belajar yang lebih dinamis dan relevan, sehingga membuat pembelajaran terasa menyenangkan serta bermakna.

Iter : Apakah hal ini mempengaruhi motivasi belajar dalam kelas evaluative reading?

Itee : Menurut saya iya, karena terdapat pendekatan yang sering kali membuat pembelajaran lebih menarik dan memberikan kesempatan untuk menerapkan keterampilan dalam konteks praktis, yang dapat memperkuat minat dan motivasi.

Iter : Bagaimana halnya dengan minat membaca? Apakah modul ini dapat meningkatkan minat membaca mahasiswa, cica sendiri khusus?

Itee : Menurut saya, secara tidak langsung dapat meningkatkan minat baca lantaran modul tersebut terdapat bacaan atau topik-topik yang dapat menarik perhatian saya dalam meningkatkan literasi.

Iter : Dikatakan tadi proses pembelajaran menyenangkan dan motivasi belajar pun meningkat, apakah ini juga berpengaruh pada skill membaca cica?

Itee : menurut saya iya, karena proses pembelajaran yang menyenangkan dan motivasi yang tinggi seringkali berdampak positif pada skill membaca. Ketika merasa senang dan termotivasi, sehingga cenderung lebih aktif terlibat dalam kegiatan membaca, dan menjadikan lebih sering berlatih dan memperluas kosakata. Tak hanya itu dapat meningkatkan pemahaman bacaan, kefasihan, dan kemampuan analisis.

Iter : Bagaimana dengan soft skill? Apakah terasah juga? Mungkin bisa disebutkan, dijelaskan sedikit. Diberikan contoh nya juga bisa.

Itee : Menurut saya terasah, seperti contohnya yaitu berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah serta public speaking dalam menyapaikan atau mengemukakan pendapat di kelas.

Iter : Tadi dikatakan bahwa topik2 yg diangkat cukup menarik Bisa lebih dijelaskan ttg hal tersbut? Lalu apakah topik ini sesuai untuk mahasiswa di evaluative reading?

- Itee : Topik-topik yang diangkat sangat menarik terutama mengenai bullying dan topik tersebut sesuai dengan mahasiswa pada evaluative reading lantaran dengan topik bullying dapat dijadikan pedoman bahwa bahayanya bullying bagi mental seseorang.
- Iter : Modul ini di design dengan menyisipkan nilai-nilai kebaikan khususnya nilai Tri Hita Karana. Apakah nilai ini tersampaikan dengan baik ke cica saat membaca text dan selama proses pembelajaran? Jika iya bisa cica sebutkan beberapa nilai kebaikan yang cica dapat dari modul ini? Dan apakah nilai-nilai ini cica aplikasikan ke kehidupan sehari-hari? Atau mungkin bisa memperkuat/mengubah karakter/sudut pandang cica ke arah yg lebih baik?
- Itee : Bagi saya nilai-nilai dalam Tri Hita Karana tersampaikan dengan baik selama proses pembelajaran, dan nilai yang di peroleh yaitu keharmonisan sosial atau lingkungan. Dari nilai tersebut saya aplikasikan dalam kehidupan seperti menjalin hubungan yang harmonis terhadap keluarga ataupun tetangga, hal tersebut dapat memperkuat saya kearah yang baik dalam menjalin atau berinteraksi dengan keluarga atau tetangga.
- Iter : Well, thank u so much cica. Terimakasih banyak atas waktu dan kesediaannya ya cica.
- Itee : Nggih sama-sama, Ms.

Student 7

Transcribe:

- Iter : Hallo, Santi. Maaf Ms terlambat. Tadi rapatnya alot. Bisa kita mulai?
- Itee : Ga masalah Ms. Iya Ms silahkan.
- Iter : Mungkin santi bisa berikan opini terkait modul reading yg dipakai di Evaluative Reading Course dari segi designnya. Apakah design nya menarik? Menarik dari segi apa?
- Itee : Jika dinilai dari design, saya tertarik dengan gambar yang di aplikasikan di dalam modul ini. Meskipun mengusung cerita-cerita rakyat, namun gambar-gambar yang digunakan untuk mengekspresikan setiap cerita sangat kekinian dan sesuai selera pasar saat ini. Hal ini tentunya meningkatkan semangat kita sebagai pembaca untuk membuka tiap lembar halamannya. Pemilihan warnanya juga pas tidak terkesan berlebihan, tapi tetap menghidupkan soul pada gambar. Selain gambar, saya juga menotice detail kecil, yaitu garis tabel dan kolom worksheet yang digunakan sangat bervariasi tidak hanya sekedar kolom bergaris hitam biasa.
- Iter : Bagaimana dengan isinya? Apakah sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran di Evaluative Reading Course?
- Itee : Bagi saya, modul ini sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diminta, karena isi, pertanyaan dan aktivitas yang diinstruksikan di dalam modul relevan dengan tujuan yaitu untuk melatih evaluative reading skill, critical thinking, background knowledge, and experience.

- Iter : Apakah menggunakan modul ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan?
- Itee : Dengan menggunakan modul ini tentunya aktivitas belajar lebih menyenangkan dan bermakna. Karena selain desain yang menarik yang ditunjang dengan gambar, namun aktivitas yang diinstruksikan juga sangat bervariasi sehingga sebagai pengguna tidak akan merasa jenuh. Ditambah terdapat cukup banyak kegiatan yang menggunakan teknologi saat ini seperti scan QR maupun draw character dengan AI. Selain itu beberapa topik pembelajaran dalam modul ini mengajarkan banyak nilai moral sehingga menjadikan pembelajaran lebih bermakna.
- Iter : Apakah hal ini mempengaruhi motivasi belajar dalam kelas evaluative reading?
- Itee : Dengan menggunakan modul ini dapat meningkatkan motivasi belajar saya. Karena setiap isinya sangat menarik dan bervariasi. Cerita serta topik yang diangkat pun sangat interesting bagi saya.
- Iter : Bagaimana dengan minat membaca? Apakah modul ini dapat meningkatkan minat membaca mahasiswa, santi sendiri khusus?
- Itee : Tentunya iya ms, dengan adanya modul ini minat membaca saya cukup meningkat, karena bacaan yang tertera tidak terlalu panjang dan cerita/topik yang diangkat merupakan cerita tradisional dan isu” sosial yang cukup interesting bagi saya.
- Iter : Dikatakan tadi proses pembelajaran menyenangkan dan motivasi belajar pun meningkat, apakah ini juga berpengaruh pada skill membaca santi?
- Itee : Bagi saya cukup berpengaruh Ms, terkhusus pada critical thinking skill dan evaluative reading nya. Karena dari pertanyaan serta penugasan yang ada dalam modul membutuhkan 2 skill diatas dalam menjawab soal dan penugasannya.
- Iter : Berarti softskill juga ya?
- Itee : Iya Ms.
- Iter : Apa hanya critical thinking skill saja?
- Itee : Tidak ms, tapi juga evaluative reading skill juga. Selain itu juga menambah pengetahuan berdasarkan cerita-cerita yang ada di modul nya, Ms.
- Iter : Apakah ini berarti topik2 text dalam module ini cukup menarik?
- Itee : Iyaa Ms bagi saya pribadi topiknya menarik, karena berisi cerita rakyat dimana cerita tersebut biasanya saya dengar waktu kecil, jadi saya cukup penasaran bagaimna ketika cerita rakyat yang dulu biasa saya dengar dengan Bahasa Indonesia kini dikemas dengan Bahasa Inggris. Selain itu, banyak juga topik-topik berisi isu sosial yang cukup menjadi perhatian belakangan ini.
- Iter : Apakah cerita dan topik yang diangkat itu sesuai untuk mahasiswa di evaluative reading?
- Itee : Bagi saya sesuai Ms karena meskipun cerita yang diambil terkesan cerita simple, namun penyampaian cerita dalam modul sudah dikemas agar sesuai untuk media pembelajaran bagi mahasiswa.

- Iter : Modul ini di design dengan menyisipkan nilai kebaikan yang disadur dari nilai-nilai Tri Hita Karana, apakah nilai ini tersampaikan dengan baik ke Santi saat membaca text dan selama mengerjakan penugasan? Jika iya bisa santi sebutkan beberapa nilai kebaikan yang Santi dapat dari modul ini yang bisa diaplikasikan ke kehidupan sehari-hari atau mungkin bisa memperkuat/mengubah karakter/sudut pandang Santi ke arah yg lebih baik?
- Itee : Bagi Santi sudah tersampaikan dengan baik Ms, karena dalam modul sudah secara tersirat dan tersurat makna-makna Tri Hita Karana. Misal dalam part “Hero of Forest” mengajarkan bagaimana cara menjaga hubungan baik dengan lingkungan, lalu dalam part “Zoos Do More Harm than Good” membuat kita menjadi lbih kritis perihal bagaimana cara menjaga hubungan yang baik dengan hewan, lalu dalam part bullying mengajarkan bagaimana cara sepatasnya brsikap dengan sesama manusia, lalu dalam part “What True Wealth Means?” mengajarkan dan membuat kita lebih bersyukur dan menghargai serta memaknai apa yang kita punya. Sebisa mungkin saya aplikasikan nilai-nilai moral kebaikan yang terdapat dalam modul ini pada kehidupan sehari hari. Ada hal yang memperkuat sudut pandang saya, hal itu saya dapatkan setelah membaca part “Wht True Wealth Means” hal itu memperkuat bahwa definisi kaya tidak selalu soal materi.
- Iter : Wah, Santi sampai masih hafal judul-judul textnya ya.
- Itee : Iya Ms. Mungkin karna berkesan ya Ms.
- Iter : Baik, terimakasih banyak ya Santi. Sepertinya informasi yang diberiak sudah lebih dari cukup. Terimakasih sekali lagi untuk waktu dan kesediaannya ya Santi.
- Itee : Aduh, Ms, sama-sama. Sukses ya Ms.

Analysis:

STATEMENT	CODE
... selain itu juga pemilihan font yang beragam juga membuat modul ini tidak terasa terlalu kaku atau monoton sehingga menarik untuk dibaca ms. (S1)	1. The selection of fonts, colors, and images that are not monotonous and not rigid makes the reading module interesting to read.
<i>In addition, the diverse selection of fonts also makes this module not feel too rigid or monotonous so it is interesting to read for Ms. (S1)</i>	2. The design of instruction, tables, columns, and worksheets is varied and colorful so that it is not boring and makes reading activities more enjoyable.
Fisik dari modul ini patut diapresiasi karena berusaha untuk membuat aktivitas membaca lebih menyenangkan. Saya bukan ahli dalam	3. The simple, user-friendly and structured design makes students not confused and feel comfortable in reading and working on the available tasks.
	4. The characters or images

STATEMENT	CODE
design, gambar, maupun warna, namun melihat isi modul yang selalu disertai gambar modern, menggemaskan, dan enak untuk dipandang, saya berikan nilai sangat baik. (S2) <i>The physicality of this module deserves appreciation because it strives to make reading activities more enjoyable. I am not an expert in design, drawings, or colors, but seeing the contents of the module which are always accompanied by modern, adorable, and pleasing images to look at, I give it a very good score.</i> (S2) ... desain dari modul ini sangat menarik karena pemilihan gambar, warna, dan font tidak monoton. Desain modul ini juga simpel, desain yang simpel ini membuat saya nyaman dalam mengerjakan task yang tersedia. Selain itu adanya beberapa kode qr di beberapa unit membuat modul ini lebih menarik. (S3) ... <i>The design of this module is very attractive because the selection of images, colors, and fonts is not monotonous. The design of this module is also simple, this simple design makes me comfortable in working on the available tasks. In addition, the presence of several qr codes in some units makes this module more attractive.</i> (S3) ... di setiap cerita yang di berikan pasti menampilkan karakter dari si tokoh yang membuat Nita lebih tertarik untuk membacanya, design penugasannya juga terstruktur jadi untuk menjawab soal-soal di setiap penugasannya itu tidak	in each text are very contemporary and according to market tastes when making students more interested in reading. 5. The images on the module can make it easier to visualize the material. 6. The use of technology in the form of interactive features makes it easier for students to access online learning resources and enrich the student learning experience in an innovative way so that learning becomes more dynamic and interactive.

STATEMENT	CODE
membingungkan Ms. (S4) <i>... in each story that is given, it must show the character of the character that makes Nita more interested in reading it, the design of the assignment is also structured so to answer the questions in each assignment it does not confuse Ms. (S4)</i> ... didalam modul juga terdapat gambar-gambar yang dapat menetralsir rasa malas membaca, dan penempatan soal juga lembar jawaban yang mudah dipahami dan juga adanya barcode yang dapat di scan lalu memunculkan text yang harus kami analisis. Jadi menurut Siwi dalam evaluative reading ini kami tidak hanya menggunakan skill reading, critical thinking tapi juga menggunakan skill kami dalam penggunaan teknologi Ms. (S5) <i>... In the module there are also pictures that can neutralize laziness in reading, and the placement of questions as well as answer sheets that are easy to understand and also there is a barcode that can be scanned and then appear the text that we have to analyse. So according to Siwi, in this evaluative reading we not only use reading skills, critical thinking but also use our skills in the use of technology, Ms. (S5)</i> ... desain modul yang di gunakan sangat user-friendly dan terstruktur dengan jelas. Hal ini meliputi pembagian konten yang logis, dan tata letak yang mendukung pemahaman materi. Lebih lanjut, hal yang menarik perhatian saya yaitu terdapat pada segi gambar pada modul yang dimana dapat membantu serta memudahkan dalam	

STATEMENT	CODE
visualisasi materi. (S6) <i>... The module design used is very user-friendly and clearly structured. This includes a logical division of content, and a layout that supports the understanding of the material. Furthermore, the thing that caught my attention was that there were pictures in the module which could help and facilitate the visualization of the material. (S6)</i> Meskipun mengusung cerita-cerita rakyat, namun gambar-gambar yang digunakan untuk mengekspresikan setiap cerita sangat kekinian dan sesuai selera pasar saat ini. Hal ini tentunya meningkatkan semangat kita sebagai pembaca untuk membuka tiap lembar halamannya. Pemilihan warnanya juga pas tidak terkesan berlebihan, tapi tetap menghidupkan soul pada gambar. Selain gambar, saya juga menotice detail kecil, yaitu garis tabel dan kolom worksheet yang digunakan sangat bervariasi tidak hanya sekedar kolom bergaris hitam biasa. (S7) <i>Although it carries folk tales, the images used to express each story are very contemporary and according to the tastes of the current market. This certainly increases our enthusiasm as readers to open each page. The choice of colors is also just right, not overpowering, but still brings the soul to life in the image. In addition to the images, I also noticed small details, namely the table lines and worksheet columns used are very varied, not just ordinary black lined columns. (S7)</i>	

STATEMENT	CODE
Warna-warna cerah yang digunakan dalam modul ini menciptakan suasana yang menyenangkan dan menarik. Selain itu, modul ini juga menampilkan gambar-gambar atau karakter-karakter lucu yang menambah daya tarik visual. Aspek visual yang menarik ini membantu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Modul ini juga sangat kreatif dalam penggunaan teknologi, menyediakan berbagai fitur interaktif yang memudahkan siswa mengakses web dan sumber daya online lainnya. Dengan adanya teknologi ini, proses pembelajaran menjadi lebih dinamis dan interaktif. Penggunaan fitur-fitur tersebut tidak hanya mempermudah akses informasi, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar siswa dengan cara yang inovatif. (S8) <i>The bright colors used in this module create a fun and attractive atmosphere. In addition, this module also displays cute pictures or characters that add visual appeal. This engaging visual aspect helps to increase students' interest and motivation in learning. The module is also very creative in the use of technology, providing a range of interactive features that make it easier for students to access the web and other online resources. With this technology, the learning process becomes more dynamic and interactive. The use of these features not only makes it easier to access information, but also enriches the student learning experience in innovative ways.</i> (S8)	
... dibuktikan dengan diberikannya teks yang berisi berbagai penugasan yang	1. All assignments in the reading module have a clear and

STATEMENT	CODE
berguna untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam hal memahami teks, berpikir kritis, mengevaluasi teks yang diberikan. (S1) <i>... It is evidenced by the provision of texts that contain various assignments that are useful to improve students' abilities in terms of understanding texts, thinking critically, and evaluating the texts given. (S1)</i> ... isi dari modul sesuai dengan tujuan pembelajaran Evaluative Reading. Ini dikarenakan task-task yang terdapat pada modul kerap memunculkan pertanyaan yang mengharuskan mahasiswa untuk menilai logika/informasi yang disampaikan, efektivitas dari solusi yang ditawarkan, dan seberapa akurat ide yang disampaikan. (S2) <i>... The content of the module is in accordance with the learning objectives of Evaluative Reading. This is because the tasks contained in the module often raise questions that require students to assess the logic/information presented, the effectiveness of the solutions offered, and how accurate the ideas are presented. (S2)</i> ... sudah sangat sesuai dengan tujuan pembelajaran Ms karena mahasiswa akan menggunakan evaluative reading skills mereka untuk menyelesaikan task yang ada di modul. Selain itu task yang ada dalam modul akan membuat mahasiswa untuk lebih berpikir kritis sehingga hal ini akan berkaitan dengan background knowledge dan experience dari mahasiswa. (S3)	directed purpose. 2. There is an assignment that helps students understand the content of the text by relying on the ability to analyze and evaluate a text. 3. There is an assignment that makes students evaluate texts using evaluative reading skills, critical thinking skills, background knowledge, and past experience. 4. There are assignments that raise critical questions that make students assess or dig deeper into the information conveyed in the text and the effectiveness or accuracy of the ideas conveyed in the text or students in the discussion.

STATEMENT	CODE
<i>... is very much in line with the learning objectives of Ms because students will use their evaluative reading skills to complete the tasks in the module. In addition, the tasks in the module will make students to think more critically so that this will be related to the background knowledge and experience of students. (S3)</i> Tujuan pembelajaran akan lebih terarah karena pada setiap unit ada pembagian task yang dimana disetiap task ada tujuannya masing-masing. (S3) <i>The learning objectives will be more directed because in each unit there is a division of tasks where each task has its own purpose. (S3)</i> <i>... dari pertanyaan pertanyaan yang ada di dalam modul tersebut kami juga dapat menjawab dengan baik berdasarkan pengalaman dan background kami. (S4)</i> <i>... from the questions in the module, we can also answer well based on our experience and background. (S4)</i> <i>... setiap mahasiswa harus menggunakan reading skill, critical thinking, background knowledge dan juga experience yang telah mereka miliki untuk menjawab soal yang diberikan. (S5)</i> <i>... Every student must use reading skills, critical thinking, background knowledge and also the experience they have to answer the questions given. (S5)</i>	

STATEMENT	CODE
... secara tidak langsung mengajarkan kita mengenai kemampuan dalam menganalisis serta mengevaluasi sebuah bacaan. (S6) <i>... indirectly teaches us about the ability to analyze and evaluate a reading.</i> (S6) ... sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diminta, karena isi, pertanyaan dan aktivitas yang diinstruksikan di dalam modul relevan dengan tujuan yaitu untuk melatih evaluative reading skill, critical thinking, background knowledge, and experience. (S7) <i>... In accordance with the requested learning objectives, because the content, questions, and activities instructed in the module are relevant to the purpose, namely to practice evaluative reading skills, critical thinking, background knowledge, and experience.</i> (S7) Setiap aktivitas dan poin yang ada dalam modul ini memiliki korelasi yang kuat serta koneksi yang relevan dengan tujuan pembelajaran Evaluative Reading Course. Misalnya, pendekatan task-based language teaching yang diterapkan dalam modul ini mampu mengasah dan sangat mengandalkan kemampuan evaluative reading skill serta critical reading skill. Kemampuan-kemampuan ini sangat penting dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya tersembunyi di dalam teks, baik yang bersifat implisit maupun eksplisit. (S8) <i>Each activity and point in this module</i>	

STATEMENT	CODE
<i>have a strong correlation and connection that is relevant to the learning objectives of the Evaluative Reading Course. For example, the task-based language teaching approach applied in this module is able to hone and rely heavily on evaluative reading skills and critical reading skills. These abilities are very important in answering questions whose answers are hidden in the text, both implicit and explicit. (S8)</i>	
Saya selalu menanti cerita baru yang akan kami baca setiap minggunya. Sebagai seorang mahasiswa, saya berpikir bahwa kita harus selalu membaca hal-hal yang sophisticated, nyatanya kita bisa mendapat nilai kehidupan yang bermakna melalui teks cerita sederhana. (S2) <i>I'm always looking forward to the new stories we'll read every week. As a student, I think that we should always read sophisticated things, in fact we can get meaningful life values through simple story texts. (S2)</i> Namun ada yang dikerjakan di rumah dan juga di kelas. Jadi, saya bisa menyicil pengerjaannya sehingga saya lebih menikmati aktivitas atau penugasan yang ada di modul dan tidak kehilangan motivasi. (S2) <i>However, some are done at home and also in the classroom. So, I can do it in installments so that I enjoy the activities or assignments in the module more and do not lose motivation. (S2)</i> ... dengan menggunakan modul ini pembelajaran dapat lebih	8. The text contained in the reading module makes students excited during the learning process. 9. Topics that are relevant to students and have moral values that can be applied make learning more meaningful 10. Reading modules that are neatly arranged make students more comfortable when using them and do not quickly feel bored when doing assignments. 11. The reading module that implements a flip classroom provides a lot of time and space for students to read texts, evaluate texts, answer questions critically, and do assignments more carefully so that students have a deeper understanding of the texts they read. 12. The reading module that implements a flip classroom provides students with the opportunity to prepare themselves before the class session begins, so that they are ready to engage in more in-depth and analytical discussions and enjoy the learning process more during the face-to-face session in the classroom. 13. The Reading module applies an

STATEMENT	CODE
menyenangkan. Modul yang tersusun rapi membuat saya lebih tertata dan nyaman dalam pembelajaran sehingga tidak cepat bosan dalam mengerjakan task. (S3) <i>... By using this module, learning can be more enjoyable. The neatly arranged modules make me more organized and comfortable in learning so that I do not get bored quickly in doing tasks.</i> (S3) ... proses pembelajaran kita di kelas lebih bermakna dimana kita bisa bertukar cerita bersama teman teman yang lain yang memiliki pengalaman dan background yang berbeda-beda Ms dan tentunya pembelajarannya akan menjadi lebih menyenangkan. (S4) <i>... Our learning process in class is more meaningful where we can exchange stories with other friends who have different experiences and backgrounds and of course the learning will be more enjoyable.</i> (S4) ... penggunaan modul ini sebagai bahan pembelajaran pada Evaluative Reading Course dapat menjadikan kelas lebih bermakna dan menyenangkan karena Ms menggabungkan metode yang creative dan juga menarik saat mengajar. Siwi sendiri paling suka saat adanya tugas berkelompok dimana kami harus mengeluarkan ide dari setiap individu dan membuat tugas bersama lalu mempresentasikan bersama. Menurut Siwi ini membuktikan bahwa selain reading skill kami juga menggunakan critical thinking secara bersama-sama dan juga	interactive and contextual task-based language teaching approach that makes students actively involved in the learning process that strengthens their language skills and comprehension. 14. The application of technology in reading activities and assignments makes the learning process more interesting and not boring.

STATEMENT	CODE
mengeluarkan experience masing-masing kedalam tugas yang diberikan, Ms. (S5) <i>... the use of this module as a learning material in the Evaluative Reading Course can make the class more meaningful and fun because it combines creative and interesting methods when teaching. Siwi likes the most when there is a group assignment where we have to come up with ideas from each individual and make a joint task and then present together. According to Siwi, this proves that in addition to reading skills, we also use critical thinking together and also bring out each other's experience in the assigned task, Ms. (S5)</i> ... modul ini dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa karena modul ini menggunakan design yang kreatif dan dapat menarik minat mahasiswa untuk membaca, juga adanya peningkatan skill bagi Siwi. Selain kami juga diberi waktu untuk membuat tugas jadi kami memiliki ruang untuk melatih reading skill, critical thinking skill sebelum tugas dibahas secara bersama di kelas. Menurut Siwi ini sangat memotivasi karena terkadang kami dikejar oleh deadline pengerjaan tugas yang ada dengan tengat waktu yang sempit, Ms. (S5) <i>... this module can increase student learning motivation because this module uses a creative design and can attract students' interest in reading, as well as improving skills for Siwi. In addition, we are also given time to make assignments, so we have space to practice reading skills, critical</i>	

STATEMENT	CODE
<i>thinking skills before assignments are discussed together in class. According to Siwi, this is very motivating because sometimes we are chased by deadlines for working on existing tasks with narrow deadlines, Ms. (S5)</i> ... modul tersebut secara tidak langsung menyediakan pendekatan yang interaktif dan kontekstual, dimana mendorong keterlibatan aktif dan pemahaman yang lebih dalam terhadap materi. Tak hanya itu kita juga memperoleh pengalaman belajar yang lebih dinamis dan relevan, sehingga membuat pembelajaran terasa menyenangkan serta bermakna. (S6) <i>... The module indirectly provides an interactive and contextual approach, which encourages active engagement and a deeper understanding of the material. Not only that, we also get a more dynamic and relevant learning experience, so that learning feels fun and meaningful. (S6)</i> ... selain desain yang menarik yang ditunjang dengan gambar, namun aktivitas yang diinstruksikan juga sangat bervariasi sehingga sebagai pengguna tidak akan merasa jenuh. Ditambah terdapat cukup banyak kegiatan yang menggunakan teknologi saat ini seperti scan QR maupun draw character dengan AI. Selain itu beberapa topik pembelajaran dalam modul ini mengajarkan banyak nilai moral sehingga menjadikan pembelajaran lebih bermakna. (S7) ... In addition to the attractive design supported by images, the activities	

STATEMENT	CODE
instructed are also very varied so that as a user you will not feel bored. Plus, there are quite a lot of activities that use current technology such as QR scanning and drawing characters with AI. In addition, several learning topics in this module teach many moral values so that learning is more meaningful. (S7) Dengan flipped classroom, siswa didorong untuk mempersiapkan diri sebelum sesi kelas dimulai, sehingga mereka siap untuk terlibat dalam diskusi yang lebih mendalam dan analitis saat bertatap muka. Selain itu, pendekatan task-based language teaching membantu siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, yang memperkuat keterampilan bahasa dan pemahaman mereka. (S8) <i>With flipped classrooms, students are encouraged to prepare before class sessions begin, so they are prepared to engage in more in-depth and analytical discussions face-to-face. Additionally, the task-based language teaching approach helps students to be actively involved in the learning process, which strengthens their language skills and comprehension. (S8)</i>	
Namun ada yang dikerjakan di rumah dan juga di kelas. Jadi, saya bisa menyicil pengerjaannya sehingga saya lebih menikmati aktivitas atau penugasan yang ada di modul dan tidak kehilangan motivasi. (S2) <i>However, some are done at home and also in the classroom. So, I can do it</i>	1. This reading module applies learning methods/strategies that give students more time and space to do the assignments given so that they can increase student learning motivation. 2. This reading module applies learning methods/strategies that provide opportunities to practice

STATEMENT	CODE
<i>step by step so that I enjoy the activities or assignments in the module more and do not lose motivation. (S2)</i> ... modul ini dapat meningkatkan motivasi belajar saya karena topik pembahasan di setiap unit lumayan menarik dan tidak terlalu berat sehingga saya dapat mengikuti proses pembelajaran. Di dalam beberapa unit memiliki materi yang baru bagi saya sehingga membuat saya termotivasi untuk mencari dan mengetahui hal tersebut. (S3) <i>... This module can increase my motivation to learn because the topics discussed in each unit are quite interesting and not too heavy so that I can follow the learning process. In some units there is new material for me so that it motivates me to find and know about it. (S3)</i> Tentunya meningkatkan motivasi Nita dalam belajar baik di kelas maupun di luar kelas ms, dikarenakan ada beberapa penugasan yang merupakan tugas individu dimana kita diharuskan untuk bisa menyelesaikan tugas itu secara mandiri, dari penugasan itulah kita menjadi terlatih untuk meningkatkan semangat belajar mandiri kita Ms. (S4) <i>Of course, it increases Nita's motivation in learning both in the classroom and outside the class, because there are several assignments that are individual tasks where we are required to be able to complete the task independently, from that assignment we become trained to increase our independent learning spirit Ms. (S4)</i>	theories and skills possessed by students. 3. The topic of the text in each unit in the reading module is interesting so that it motivates students to find out more about the topic. 4. There are several individual assignments that motivate students to complete their assignments well. 5. Attractive design of reading modules increases student motivation.

STATEMENT	CODE
... modul ini dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa karena modul ini menggunakan design yang kreatif dan dapat menarik minat mahasiswa untuk membaca, juga adanya peningkatan skill bagi Siwi. Selain kami juga diberi waktu untuk membuat tugas jadi kami memiliki ruang untuk melatih reading skill, critical thinking skill sebelum tugas dibahas secara bersama di kelas. Menurut Siwi ini sangat memotivasi karena terkadang kami dikejar oleh deadline pengerjaan tugas yang ada dengan tengat waktu yang sempit, Ms. (S5) <i>... this module can increase student learning motivation because this module uses a creative design and can attract students' interest in reading, as well as improving skills for Siwi. In addition, we are also given time to make assignments, so we have space to practice reading skills, critical thinking skills before assignments are discussed together in class. According to Siwi, this is very motivating because sometimes we are chased by deadlines for working on existing tasks with narrow deadlines, Ms. (S5)</i> ... memberikan kesempatan untuk menerapkan keterampilan dalam konteks praktis, yang dapat memperkuat minat dan motivasi. (S6) <i>... provides an opportunity to apply skills in practical contexts, which can reinforce interest and motivation. (S6)</i> <i>... setiap isinya sangat menarik dan bervariasi. Cerita serta topik yang diangkat pun sangat interesting bagi</i>	

STATEMENT	CODE
<i>saya. (S7)</i> <i>... each content is very interesting and varied. The stories and topics raised are also very interesting to me. (S7)</i> Teks yang diberikan dalam tugas-tugas ini sangat menarik dan mampu menumbuhkan rasa ingin tahu yang tinggi di kalangan mahasiswa. Dengan teks yang menarik, mahasiswa merasa terdorong untuk segera membaca dan memahami materi yang diberikan. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengerjakan penugasan dengan cepat dan tepat. Selain itu, karena mereka merasa tertarik dan terlibat dengan teks, motivasi siswa dalam mengerjakan tugas akan meningkat secara signifikan. (S8) <i>The texts given in these assignments are very interesting and are able to foster a high level of curiosity among students. With interesting texts, students feel encouraged to immediately read and understand the material given. This allows them to work on assignments quickly and precisely. In addition, because they feel interested and engaged with the text, students' motivation in doing assignments will increase significantly. (S8)</i>	
Sebelum mengikuti mata kuliah ini, saya membaca hanya untuk kesenangan diri dan untuk mencari kosa kata/frasa untuk belajar bahasa inggris. Tapi ternyata membaca bisa memberikan lebih dari sekedar itu. Setelah mengikuti mata kuliah evaluative reading, sekarang setiap saya membaca selalu timbul banyak	1. Assignments that force students to read the text repeatedly can help students to explore explicit and explicit information contained in the text so that students get a good understanding of the content of the reading text. 2. The critical questions in the reading module require students to

STATEMENT	CODE
pertanyaan seperti "kenapa dia melakukan hal itu?" (Jika tidak disampaikan secara eksplisit) "bagaimana jika saya ada pada posisi itu?" "Jika ini terjadi di kehidupan nyata, bagaimana?" Dan saya lebih berusaha memperhatikan & mengingat informasi yang disampaikan karena saya terbiasa menjawab beberapa pertanyaan yang ada pada modul setiap selesai membaca. (S2) <i>Before taking this course, I read only for my own pleasure and to look for vocabulary/phrases to learn English. But it turns out that reading can provide more than that. After taking the evaluative reading course, now every time I read, there are always many questions such as "why did he do that?" (If not explicitly stated) "What if I am in that position?" "If this happens in real life, how?" And I try to pay more attention and remember the information presented because I am used to answering some questions in the module every time I finish reading. (S2)</i> ... keterampilan membaca saya sedikit meningkat oleh modul ini Ms karena ketika saya menggunakan modul ini saya akan terus diajak untuk membaca terus menerus sebuah text bolak-balik sehingga saya terbiasa membaca text dengan topik yang agak berat. (S3) <i>... my reading skills are slightly improved by this module Ms. because when I use this module, I will continue to be invited to read a text continuously back and forth so that I am used to reading texts with rather</i>	remember, understand, evaluate, and analyze the text they read. 3. Students' reading skills are honed by reading activities that are not only reading but also getting to know and discuss new words. 4. The learning methods/strategies used provide opportunities for students to be active in reading activities both in practicing reading skills and expanding their vocabulary.

STATEMENT	CODE
<i>heavy topics. (S3)</i> Yang awalnya dulu Siwi membaca hanya sebatas membaca sekarang Siwi terlatih membaca dan memahami text yang diberikan serta menganalisisnya. Hal ini terjadi karena adanya latihan dan tugas yang diberikan jadi yang awalnya setelah baca langsung lupa sekarang ingat dan tau harus menjawab serta menguraikan kata-kata baru untuk mendeskripsikan jawaban yang akan diberikan, Ms. (S5) <i>Initially, Siwi only read and read, now Siwi is trained to read and understand the text given and analyze it. This happens because of the exercises and assignments given, so those who initially forgot after reading immediately now remember and know that they have to answer and elaborate new words to describe the answer that will be given, Ms. (S5)</i> Ketika merasa senang dan termotivasi, sehingga cenderung lebih aktif terlibat dalam kegiatan membaca, dan menjadikan lebih sering berlatih dan memperluas kosakata. Tak hanya itu dapat meningkatkan pemahaman bacaan, kefasihan, dan kemampuan analisis. (S6) <i>When they feel happy and motivated, they tend to be more actively involved in reading activities, and make them practice more often and expand their vocabulary. Not only that, it can improve reading comprehension, fluency, and analytical skills. (S6)</i> ... metode dan materi yang diajarkan	

STATEMENT	CODE
dalam mata kuliah tersebut efektif dalam mengasah kemampuan evaluatif saya. Meskipun peningkatannya masih sedikit, saya merasa lebih percaya diri dalam memahami teks yang kompleks. Saya juga mulai menikmati proses membaca dengan lebih kritis dan analitis. (S8) <i>... The methods and materials taught in the course are effective in honing my evaluative skills. Although the improvement is still small, I feel more confident in understanding complex texts. I also began to enjoy the process of reading more critically and analytically. (S8)</i>	
... saya merasa keterampilan membaca saya juga mengalami peningkatan, dari yang awalnya saya tidak suka membaca teks panjang, namun dengan modul ini perlahan-lahan saya mulai bisa dan terbiasa. (S1) <i>I feel that my reading skills have also improved, from initially I didn't like to read long texts, but with this module I slowly began to be able and used to it. (S1)</i> Saya selalu menanti cerita baru yang akan kami baca setiap minggunya. Sebagai seorang mahasiswa, saya berpikir bahwa kita harus selalu membaca hal-hal yang sophisticated, nyatanya kita bisa mendapat nilai kehidupan yang bermakna melalui teks cerita sederhana. (S2) <i>I'm always looking forward to the new stories we'll read every week. As a student, I think that we should always</i>	1. Using the reading module in the Evaluative Reading Class makes students accustomed to read long and complex texts. 2. Using the reading module in the Evaluative Reading Class makes students like to read books inside and outside the classroom. 3. Traditional stories and interesting topics about social issues and having good values make students happy and interested in reading. 4. Creative design and attractive images provoke students' curiosity about the content of the text.

STATEMENT	CODE
<i>read sophisticated things, in fact we can get meaningful life values through simple story texts. (S2)</i> ... karena si pembaca ini melihat gambar yang menarik, jadi rasa ingin tahu isi bacaannya itu akan meningkat Ms. Isinya yang rapi dan terstruktur juga mempengaruhi minat baca. (S4) <i>... because this reader sees an interesting picture, so the curiosity of the content of the reading will increase. The neat and structured content also affects the interest in reading. (S4)</i> ... semenjak ada Matakuliah Evaluative Reading ini jadi lebih suka baca-baca buku, bukan cuman dari yang di dapat pas kelas evaluative reading saja Ms. (S4) <i>... since the existence of this Evaluative Reading Course, I prefer to read books, not just from those who got it during the evaluative reading class Ms. (S4)</i> ... modul ini dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa karena modul ini menggunakan design yang kreatif dan dapat menarik minat mahasiswa untuk membaca, juga adanya peningkatan skill bagi Siwi. (S5) <i>... this module can increase student learning motivation because this module uses a creative design and can attract students' interest in reading, as well as improving skills for Siwi. (S5)</i> .. terdapat bacaan atau topik-topik yang	

STATEMENT	CODE
dapat menarik perhatian saya dalam meningkatkan literasi. (S6) <i>.. there are readings or topics that can attract my attention in improving literacy. (S6)</i> ... karena bacaan yang tertera tidak terlalu panjang dan cerita/topik yang diangkat merupakan cerita tradisional dan isu” sosial yang cukup interesting bagi saya. (S7) <i>... because the readings listed are not too long and the stories/topics raised are traditional stories and social issues that are quite interesting to me. (S7)</i> ... saya merasa lebih percaya diri dalam memahami teks yang kompleks. Saya juga mulai menikmati proses membaca dengan lebih kritis dan analitis. (S8) <i>... I feel more confident in understanding complex texts. I also began to enjoy the process of reading more critically and analytically. (S8)</i>	
Saya pikir skill komunikasi saya yang paling terasa diasah dalam pembelajaran ini Ms. Sebagai contoh ketika dalam diskusi penugasan mengenai pengalaman kita terhadap topik yang sedang dibahas, keberanian untuk berbicara sangat teruji Ms bagaimana cara mengemukakan pandangan atau pendapat mengenai topik tersebut sangat sulit awalnya, namun seiring berjalan waktu akan mulai terbiasa. (S1) <i>I think my communication skills are</i>	1. Students' communication skills are honed in discussion activities about the topic of the text read. 1. Students' critical thinking skills are honed when students analyze and evaluate the texts they read. 2. Students' critical thinking skills are honed when students present views, opinions, and solutions related to the topic of the text they read. 3. Students' collaboration skills are honed as they work on assignments in the module in groups. 4. Students are trained to have time

STATEMENT	CODE
<i>the most honed in this learning Ms. For example, when we are in an assignment to discuss about our experience with the topic being discussed, the courage to speak is very tested, Ms. How to express views or opinions on the topic is very difficult at first, but over time I start to get used to it. (S1)</i> Walaupun teks yang disajikan isinya sederhana, dengan evaluative reading, kita diharuskan menggali lagi dan mempertanyakan konten teks sekaligus mengutarakannya yang kemudian mengasah kemampuan critical thinking, evaluative skills, dan communicative skills. (S2) <i>Even though the text is simple, with evaluative reading, we are required to dig again and question the content of the text as well as express it which then hones critical thinking skills, evaluative skills, and communicative skills.</i> (S2) ... selain meningkatkan keterampilan membaca juga meningkatkan soft skills terutama evaluative dan critical thinking skills saya. Penugasan dalam modul ini membuat saya memerlukan skill tersebut sehingga lama kelamaan akan terus meningkat. (S3) <i>... In addition to improving reading skills, it also improves my soft skills, especially my evaluative and critical thinking skills. The assignment in this module makes me need these skills so that over time it will continue to improve.</i> (S3) ... yang sangat Nita rasakan yaitu meningkatnya critical thingking Nita	management in completing assignments.

STATEMENT	CODE
setelah Nita lebih rajin membaca Ms, dalam memecahkan suatu masalah, ataupun diminta untuk memberikan masukan, memecahkan suatu masalah itu jadinya ngga terlalu lama mikirnya Ms. (S4) <i>... what Nita really feels is the increase in Nita's critical thinking after Nita is more diligent in reading Ms, in solving a problem, or being asked to provide input, solving a problem so that it doesn't take too long for Ms. (S4)</i> ... sesuai dengan yang dilakukan di kelas Ms memberikan text dan soal sebelum kelas dimulai lalu membahasnya setelah kami semua dikelas dan juga ada beberapa latihan yang harus di buat secara berkelompok dan dipresentasikan bersama. ... ini cukup efektif bagi kebanyakan mahasiswa untuk melatih critical thinking mereka baik di dalam kelas maupun di luar kelas Ms. (S5) <i>... according to what is done in class, Ms. gives texts and questions before class starts and then discusses them after we are all in class and there are also some exercises that must be made in groups and presented together. ... this is quite effective for most students to practice their critical thinking both in the classroom and outside the class, Ms. (S5)</i> Selain keterampilan membaca dan juga penambahan vocabulary bank. Softskill yang meningkatkan dari Siwi itu critical thinking dan collaborative skill ms. Menurut Siwi karena dari tugas yang diberikan Siwi harus menggunakan critical thinking untuk	

STATEMENT	CODE
menjawab soal dengan menggunakan kata-kata baru yang lebih mudah untuk dipahami, dan juga saat berkolaborasi lebih bisa mempertimbangkan jawaban dari semua sisi. (S5) <i>In addition to reading skills and also the addition of bank vocabulary. According to Siwi, the soft skills that improve from Siwi are critical thinking and collaborative skills. According to Siwi, because of the tasks given, Siwi must use critical thinking to answer questions by using new words that are easier to understand, and also when collaborating, she can consider answers from all sides.</i> (S5) ... seperti contohnya yaitu berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah serta public speaking dalam menyampaikan atau mengemukakan pendapat di kelas. (S6) <i>... For example, critical thinking in solving problems and public speaking in conveying or expressing opinions in class.</i> (S6) Melalui pengerjaan beberapa penugasan yang menantang, saya mulai memahami cara berpikir secara lebih kritis dan analitis. Proses ini telah mendorong saya untuk memikirkan jawaban dengan lebih mendalam dan mempertimbangkan berbagai aspek sebelum menyimpulkan. Saya juga mulai lebih sadar akan pentingnya komunikasi yang efektif dan kolaborasi dalam menyelesaikan tugas. Selain itu, modul ini telah membantu saya dalam mengasah keterampilan manajemen waktu dan prioritas. Dengan cara ini, saya merasa	

STATEMENT	CODE
lebih siap dan percaya diri dalam menghadapi tantangan yang ada. (S8) <i>Through working on several challenging assignments, I began to understand how to think more critically and analytically. This process has prompted me to think more deeply about the answers and consider various aspects before concluding. I also began to be more aware of the importance of effective communication and collaboration in completing tasks. In addition, this module has helped me in honing my time management and prioritization skills. In this way, I feel more prepared and confident in facing the challenges that exist. (S8)</i>	
... modul ini berisikan teks-teks yang memiliki topik menarik untuk saya, seperti cara mencegah pencemaran lingkungan, tetap bersatu diatas perbedaan yang ada, mencegah terjadinya kasus bullying, hingga upaya melestarikan budaya atau tradisi kita sendiri. Hal ini memberikan ilmu yang baru dan sangat bermakna bagi saya. (S1) <i>... this module contains texts that have interesting topics for me, such as how to prevent environmental pollution, stay united over existing differences, prevent bullying cases, and efforts to preserve our own culture or traditions. This provides new knowledge and is very meaningful to me. (S1)</i> ... 2 topik pada modul yang paling meningkatkan rasa ingin tahu saya adalah tentang "Do zoos do more harm than good?", "what true wealth means" "a friend for all" "Luh ayu manik mas:	1. The topics presented in a light and fun manner make it easy for students to understand the text they read. 2. Topics that are relevant to students' daily lives make learning fun. 3. Topics about a concern or issue make students interested in finding out more deeply. 4. Topics that provide new knowledge or new views motivate students to read. 5. Topics that raise issues or problems that are relevant to students' lives can liven up the atmosphere of discussion in the classroom.

STATEMENT	CODE
hero of the forest". Topik lain pada modul tidak kalah menarik, semuanya tergantung pada minat masing-masing pembaca. Semua informasi yang disajikan juga sangat bermanfaat dan relevan. Saya senang sekali jika penyampaian sebuah isu disajikan dalam bentuk cerita, membaca jadi lebih menyenangkan dan saya lebih fokus memahami isinya dan dari sana saya akan ingin mencari tahu lebih banyak. (S2) <i>... 2 topics in the module that increased my curiosity the most were about "Do zoos do more harm than good?", "what true wealth means" "a friend for all" "Luh ayu manik mas: hero of the forest". Other topics in the module are no less interesting, it all depends on the interests of each reader. All the information presented is also very useful and relevant. I am very happy if the presentation of an issue is presented in the form of a story, reading becomes more enjoyable and I am more focused on understanding the content and from there I will want to find out more. (S2)</i> Topik yang diangkat merupakan hal-hal yang penting untuk saya pelajari dimana topik yang diangkat juga tidak terlalu berat dan tidak terlalu ringan bagi mahasiswa. Topik yang diangkat dalam modul ini juga sangat meningkatkan rasa keingintahuan saya karena isi topik tersebut ada beberapa yang merupakan hal baru bagi saya. (S3) <i>The topics raised are important things for me to learn where the topics raised are also not too heavy and not too light for students. The topics raised in this</i>	

STATEMENT	CODE
<i>module also greatly increased my curiosity because the content of the topic was new to me. (S3)</i> ... apalagi dari topik-topik yang di angkat dari modul itu banyak yang sesuai dengan real life kita temen-temen di kelas ms, jadi pas dibahas itu topiknya jadi seru. (S4) <i>... especially from the topics from the module, many of them are in accordance with the real life of our friends in class, Ms, so when it is discussed, the topic becomes exciting. (S4)</i> ... menurut Siwi sesuai untuk mahasiswa, bagi Siwi ada beberapa topik pada text yang diberikan didalam modul sangat membuat Siwi sendiri ingin tahu lebih banyak seperti yuyuns magical bubble, a friend for all, and bullying in school as a huge problem karena topik/masalah ini masih ada sampai sekarang disekitar kita tapi tidak terlalu dihiraukan oleh masyarakat, Ms. (S5) <i>... according to Siwi is suitable for students, for Siwi there are several topics in the text given in the module that really make Siwi herself want to know more such as yuyuns magical bubble, a friend for all, and bullying in school as a huge problem because this topic/problem still exists today around us but is not too noticed by the community, Ms. (S5)</i> Topik-topik yang diangkat sangat menarik terutama mengenai bullying dan topik tersebut sesuai dengan mahasiswa pada evaluative reading ... (S6)	

STATEMENT	CODE
<i>The topics raised are very interesting, especially regarding bullying and these topics are in accordance with students in evaluative reading... (S6)</i> ... meskipun cerita yang diambil terkesan cerita simple, namun penyampaian cerita dalam modul sudah dikemas agar sesuai untuk media pembelajaran bagi mahasiswa. (S7) <i>... Although the stories taken seem simple, the delivery of the stories in the modules has been packaged to be suitable for learning media for students. (S7)</i> Dengan memasukkan topik-topik tersebut ke dalam modul, mahasiswa akan memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi isu-isu yang relevan dan penting dalam konteks sosial dan global. Selain itu, topik-topik ini juga dapat memicu diskusi yang lebih hidup dan kritis di dalam kelas. Dengan demikian, modul ini tidak hanya akan menjadi lebih bervariasi tetapi juga lebih menarik dan bermanfaat bagi semua peserta didik. (S8) <i>By incorporating these topics into modules, students will have the opportunity to explore relevant and important issues in a social and global context. In addition, these topics can also spark more lively and critical discussions in the classroom. Thus, this module will not only become more varied but also more interesting and beneficial for all learners. (S8)</i>	

STATEMENT	CODE
Saya merasa dari hal-hal baru yang saya pelajari dari teks-teks yang telah diberikan sedikit tidaknya mengubah pola pikir saya menjadi lebih luas serta tindakan saya menjadi lebih baik lagi Ms. Hal ini juga berkontribusi dalam perbaikan karakter saya ke arah yang juga lebih baik lagi Ms. (S1) <i>I feel that from the new things I have learned from the texts that have been given, it has changed my mind set to be broader and my actions to be even better, Ms. This also contributes to the improvement of my character in a better direction, Ms. (S1)</i> Menurut saya, modul yang disajikan lebih memotivasi mahasiswa untuk memperbaiki karakter diri mereka dan menanamkan nilai-nilai Tri Hita Karana yang didapat pada modul di kehidupan sehari-hari. (S2) <i>In my opinion, the modules presented motivate students to improve their character and instill the values of Tri Hita Karana obtained in the module in daily life. (S2)</i> Topik-topik yang diangkat kerap membuat hati saya tergerak untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan membawa perubahan yang baik di sekitar saya, Ms. <i>The topics raised often make my heart move to become a better person and bring good changes around me, Ms. (S2)</i> ... modul ini memberikan nilai kebaikan yang baru bagi saya Ms. Saya akan selalu diajarkan nilai baru	1. Nilai-nilai Tri Hita Karana yang ada di setiap topik tersampaikan dengan baik kepada mahasiswa baik secara tersirat maupun tersurat. 2. Nilai-nilai Tri Hita Karana yang terdapat di setiap topik memberikan sudut pandang baru kepada mahasiswa terhadap suatu isu atau masalah. 3. Nilai-nilai Tri Hita Karana yang terdapat di setiap topik mengubah pola pikir mahasiswa kearah yang lebih positif. 4. Nilai-nilai Tri Hita Karana yang terdapat di setiap topik memotivasi siswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

STATEMENT	CODE
yang baik didalam modul ini contohnya salah satu unit mengajarkan saya apa itu body shamming dan kita harus stop body shamming. Hal tersebut tentu akan saya laksanakan dalam kehidupan sehari-hari atau nilai tersebut berpengaruh akan terhadap karakter saya. (S3) <i>... This module provides a new value of goodness for me, Ms. I will always be taught new good values in this module, for example, one of the units teaches me what body shamming is and we have to stop body shamming. I will certainly carry this out in my daily life or the value will affect my character. (S3)</i> Banyak nilai-nilai dan pembelajaran yang Nita dapat setelah membaca dan mengerjakan penugasan-penugasan yang ada di dalam modul, salah satu teks yang memeberikan banyak pembelajaran menurut nita itu Yuyun's Megical Bubbles, cerita yang di sediakan juga menarik banget dan bagaimana kita bisa memecahkan suatu permasalahan tanpa harus menyinggung pihak manapun, dari teks itu juga Nita bisa belajar sebelum kita membangun usaha apapun harus tau bagaimana dampak bagi orang sekitar bagi lingkungan sekitar... (S4) <i>There are many values and learnings that Nita can get after reading and doing the assignments in the module, one of the texts that provides a lot of learning according to Nita is Yuyun's Megical Bubbles, the story provided is also very interesting and how we can solve a problem without having to offend any party, from that text Nita can also learn before we build any business, we must know how the impact on the</i>	

STATEMENT	CODE
<i>people around us on the environment about... (S4)</i> ... dari topik/masalah yang diangkat didalam modul ini dapat menimbulkan berbagai macam perasaan yang berbeda pada setiap situasi. Jadi bisa dikatakan dari adanya perasaan-perasaan yang muncul saat membaca text dan mengetahui bahwa topik/masalah tersebut masih ada didalam masyarakat dapat menimbulkan nilai-nilai yang baru pada diri Siwi dan juga dapat mengubah sedikit sikap yang mungkin awalnya tidak terlalu peduli menjadi lebih peduli pada topik tersebut. (S5) <i>... The topics/problems raised in this module can cause a variety of feelings in each situation. So, it can be said that from the feelings that arise when reading the text and knowing that the topic/problem still exists in society can give rise to new values in Siwi and can also change a little attitude that may not be too caring at first to care more about the topic. (S5)</i> Bagi saya nilai-nilai dalam Tri Hita Karana tersampaikan dengan baik selama proses pembelajaran, dan nilai yang di peroleh yaitu keharmonisan sosial atau lingkungan. Dari nilai tersebut saya aplikasikan dalam kehidupan seperti menjalin hubungan yang harmonis terhadap keluarga ataupun tetangga, hal tersebut dapat memperkuat saya kearah yang baik dalam menjalin atau berinteraksi dengan keluarga atau tetangga. (S6) <i>For me, the values in Tri Hita Karana are well conveyed during the learning</i>	

STATEMENT	CODE
<i>process, and the values obtained are social or environmental harmony. From these values, I apply them in life such as establishing harmonious relationships with family or neighbors, it can strengthen me in a good direction in establishing or interacting with family or neighbors. (S6)</i> ... karena dalam modul sudah secara tersirat dan tersurat makna-makna Tri Hita Karana. Misal dalam part "Hero of Forest" mengajarkan bagaimana cara menjaga hubungan baik dengan lingkungan, lalu dalam part "Zoos Do More Harm than Good" membuat kita menjadi lbih kritis perihal bagaimana cara menjaga hubungan yang baik dengan hewan, lalu dalam part bullying mengajarkan bagaimana cara sepantasnya bersikap dengan sesama manusia, lalu dalam part "What True Wealth Means?" mengajarkan dan membuat kita lebih bersyukur dan menghargai serta memaknai apa yang kita punya. Sebisa mungkin saya aplikasikan nilai-nilai moral kebaikan yang terdapat dalam modul ini pada kehidupan sehari hari. Ada hal yang memperkuat sudut pandang saya, hal itu saya dapatkan setelah membaca part "Wht True Wealth Means" hal itu memperkuat bahwa definisi kaya tidak selalu soal materi. (S7) <i>... because in the module there are already implicit and explicit meanings of Tri Hita Karana. For example, in the "Hero of Forest" part teaches how to maintain a good relationship with the environment, then in the part "Zoos Do More Harm than Good" makes us more critical about how to maintain a good relationship with animals, then in the</i>	

STATEMENT	CODE
<i>bullying part teaches how to behave appropriately with fellow humans, then in the part "What True Wealth Means?" teaches and makes us more grateful and appreciate and interpret what we have. As much as possible, I apply the moral values of goodness contained in this module to my daily life. There is something that strengthens my point of view, I got it after reading the part "Wht True Wealth Means" it reinforces that the definition of wealth is not always about material. (S7)</i> Saya belajar untuk lebih menghargai hubungan saya dengan orang lain, serta meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Penerapan prinsip ini dalam kehidupan pribadi memberikan dampak positif yang besar, baik dalam hal sikap maupun tindakan. Dengan menerapkan nilai-nilai Tri Hita Karana, saya merasa lebih mampu menghadapi tantangan dengan sikap yang lebih bijaksana dan empatik. Akhirnya, modul ini tidak hanya memperkaya pengetahuan saya tetapi juga meningkatkan kualitas hidup saya secara keseluruhan. (S8) <i>I learned to value my relationships with others more, as well as increase my concern for the environment. The application of this principle in personal life has a great positive impact, both in terms of attitude and action. By applying the values of Tri Hita Karana, I feel better able to face challenges with a wiser and more empathetic attitude. Finally, this module not only enriched my knowledge but also improved my overall quality of life. (S8)</i>	

CODE	CONCEPT
1. The selection of fonts, colors, and images that are not monotonous and not rigid makes the reading module interesting to read. 2. The design of instruction, tables, columns, and worksheets is varied and colorful so that it is not boring and makes reading activities more enjoyable. 3. The simple, user-friendly and structured design makes students not confused and feel comfortable in reading and working on the available tasks. 4. The characters or images in each text are very contemporary and according to market tastes when making students more interested in reading. 5. The images on the module can make it easier to visualize the material. 6. The use of technology in the form of interactive features makes it easier for students to access online learning resources and enrich the student learning experience in an innovative way so that learning becomes more dynamic and interactive.	Simple design, non-monotonous font selection, use of bright colors, use of attractive images, neat content staging, and use of technology make the reading module more attractive and easier to use.
5. All assignments in the reading module have a clear and directed purpose. 6. There is an assignment that helps students understand the content of the text by relying on the ability to analyze and evaluate a text. 7. There is an assignment that makes students evaluate texts using evaluative reading skills, critical thinking skills, background knowledge, and past experience. 8. There are assignments that raise	Reading activities in the form of reading texts, answering critical questions, and doing contextual assignments are in accordance with the learning objectives in Evaluative Reading, which is to help students to understand and communicate the content of the text critically by utilizing evaluative reading skills, critical thinking skills, background knowledge, and past experience.

CODE	CONCEPT
critical questions that make students assess or dig deeper into the information conveyed in the text and the effectiveness or accuracy of the ideas conveyed in the text or students in the discussion.	
1. The text contained in the reading module makes students excited during the learning process. 2. Topics that are relevant to students and have moral values that can be applied make learning more meaningful 3. Reading modules that are neatly arranged make students more comfortable when using them and do not quickly feel bored when doing assignments. 4. The reading module that implements a flip classroom provides a lot of time and space for students to read texts, evaluate texts, answer questions critically, and do assignments more carefully so that students have a deeper understanding of the texts they read. 5. The reading module that implements a flip classroom provides students with the opportunity to prepare themselves before the class session begins, so that they are ready to engage in more in-depth and analytical discussions and enjoy the learning process more during the face-to-face session in the classroom. 6. The Reading module applies an interactive and contextual task-based language teaching approach that makes students actively involved in the learning process that strengthens their language skills and comprehension. 7. The application of technology in	Interesting topics, the application of interesting methods/strategies, the use of technology, and the neat and interesting module design make the learning process in the Evaluative Reading Course more enjoyable.

CODE	CONCEPT
reading activities and assignments makes the learning process more interesting and not boring.	
1. This reading module applies learning methods/strategies that give students more time and space to do the assignments given so that they can increase student learning motivation. 2. This reading module applies learning methods/strategies that provide opportunities to practice theories and skills possessed by students. 3. The topic of the text in each unit in the reading module is interesting so that it motivates students to find out more about the topic. 4. There are several individual assignments that motivate students to complete their assignments well. 5. Attractive design of reading modules increases student motivation.	Interesting topics, the application of interesting methods/strategies, and challenging assignments make students more motivated to learn in the Evaluative Reading Course.
1. Assignments that force students to read the text repeatedly can help students to explore explicit and explicit information contained in the text so that students get a good understanding of the content of the reading text. 2. The critical questions in the reading module require students to remember, understand, evaluate, and analyse the text they read. 3. Students' reading skills are honed by reading activities that are not only reading but also getting to know and discuss new words. 4. The learning methods/strategies used provide opportunities for students to be active in reading	Contextual and challenging tasks, critical questions, and innovative methods/strategies hone reading skills and increase students' vocabulary.

CODE	CONCEPT
activities both in practicing reading skills and expanding their vocabulary.	
1. Using the reading module in the Evaluative Reading Class makes students accustomed to read long and complex texts. 2. Using the reading module in the Evaluative Reading Class makes students like to read books inside and outside the classroom. 3. Traditional stories and interesting topics about social issues and having good values make students happy and interested in reading. 4. Creative design and attractive images provoke students' curiosity about the content of the text.	Attractive design and text that has interesting and relevant topics increase students' interest in reading.
1. Students' communication skills are honed in discussion activities about the topic of the text read. 2. Students' critical thinking skills are honed when students analyze and evaluate the texts they read. 6. Students' critical thinking skills are honed when students present views, opinions, and solutions related to the topic of the text they read. 7. Students' collaboration skills are honed as they work on assignments in the module in groups. 8. Students are trained to have time management in completing assignments.	Analysing and evaluating texts, doing contextual assignments and conducting discussion activities related to the topic of the text being read train critical thinking skills, collaborative skills, communicative skills, and time management.
1. The topics presented in a light and fun manner make it easy for students to understand the text they read. 2. Topics that are relevant to students' daily lives make learning fun. 3. Topics about a concern or issue	Topics about issues or problems that are relevant to students' lives, provide new knowledge or views, and are packaged lightly and fun will help students to understand the content of the text and increase students' interest in reading.

CODE	CONCEPT
make students interested in finding out more deeply. 4. Topics that provide new knowledge or new views motivate students to read. 5. Topics that raise issues or problems that are relevant to students' lives can liven up the atmosphere of discussion in the classroom.	
1. The values of Tri Hita Karana in each topic are well conveyed to students both implicitly and explicitly. 2. The Tri Hita Karana values contained in each topic provide students with a new perspective on an issue or problem. 3. The Tri Hita Karana values contained in each topic change the mindset of students in a more positive direction. 4. The Tri Hita Karana values contained in each topic motivate students to become better individuals.	The values of Tri Hita Karana are well conveyed so that they can strengthen or change students' views, mindsets, or character for the better.

CONCEPT	CATEGORY
1. Simple design, non-monotonous font selection, use of bright colors, use of attractive images, neat content staging, and use of technology make the reading module more attractive and easier to use. 2. Reading activities in the form of reading texts, answering critical questions, and doing contextual assignments are in accordance with the learning objectives in Evaluative Reading, which is to help students to understand and communicate the content of the text critically by	The quality of flip task-based reading module infused with Tri Hita Karana in Evaluative Reading Course.

CONCEPT	CATEGORY
utilizing evaluative reading skills, critical thinking skills, background knowledge, and past experience.	
1. Interesting topics, the application of interesting methods/strategies, the use of technology, and the neat and interesting module design make the learning process in the Evaluative Reading Course more enjoyable. 2. Interesting topics, the application of interesting methods/strategies, and challenging assignments make students more motivated to learn in the Evaluative Reading Course. 3. Contextual and challenging tasks, critical questions, and innovative methods/strategies hone reading skills and increase students' vocabulary. 4. Attractive design and text that has interesting and relevant topics increase students' interest in reading. 5. Analysing and evaluating texts, doing contextual assignments and conducting discussion activities related to the topic of the text being read train critical thinking skills, collaborative skills, communicative skills, and time management skills. 6. Topics about issues or problems that are relevant to students' lives, provide new knowledge or views, and are packaged lightly and fun will help students to understand the content of the text and increase students' interest in reading. 7. The values of Tri Hita Karana are well conveyed so that they can strengthen or change students' views, mindsets, or character for the better.	The effects of the implementation of flip task-based reading module infused with Tri Hita Karana in Evaluative Reading Course.



APPENDIX 15

The Result of Document Analysis

The Availability of Legal Document that supports the infusing Tri Hita Karana Value in Evaluative Reading Course

Legal Document	Description	Statement	Current Condition		Desired Condition	
			Yes	No	Yes	No
Regulation of The Minister of Education and Culture of The Republic of Indonesia Number 3 of 2020 About National Standards of Higher Education	Establish correct and cultured behavior as one of the graduate competency standards produced through a learning process that internalizes the excellence of local wisdom and actualizes values and norms.	- Pasal 6 Ayat 1 (Standar Kompetensi Lulusan) “Sikap sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 ayat (1) merupakan perilaku benar dan berbudaya sebagai hasil dari internalisasi dan aktualisasi nilai dan norma yang tercermin dalam kehidupan spiritual dan sosial melalui proses pembelajaran,.....” <i>"Attitudes as referred to in Article 5 paragraph (1) constitute correct and cultured behavior as a result of internalization and actualization of values and norms reflected in spiritual and social life through the learning process,"</i> - Pasal 11 Ayat 3	√		√	

Legal Document	Description	Statement	Current Condition		Desired Condition	
			Yes	No	Yes	No
		(Standar Proses Pembelajaran) “..... proses pembelajaran mendorong terbentuknya pola pikir yang komprehensif dan luas dengan menginternalisasi keunggulan dan kearifan lokal maupun nasional.” <i>“..... The learning process encourages the formation of a comprehensive and broad mindset by internalizing excellence and local and national wisdom.”</i>				
Statuta Universitas Mahasarwati Denpasar	Establish Tri Hita Karana as the basis for the implementation of education at Universitas Mahasarwati Denpasar to shape Universitas Mahasarwati Denpasar as a cultured Higher Education and produce graduates who are polite, creative, independent,	- Pasal 2 (Visi) Visi Unmas Denpasar adalah “Menjadi Perguruan Tinggi Bermutu dan Berbudaya”. <i>The vision of Unmas Denpasar is "To Become a Quality and Cultured Higher Education".</i> - Pasal 4 (Tujuan) Tujuan Unmas Denpasar adalah mencapai kualitas	√		√	

Legal Document	Description	Statement	Current Condition		Desired Condition	
			Yes	No	Yes	No
	cultured.	pembelajaran excellent, menghasilkan lulusan yang berkarakter santun, kreatif, mandiri, berbudaya, berkemampuan kewirausahaan dan berdaya saing global. <i>The goal of Unmas Denpasar is to achieve excellent learning quality, produce graduates who are polite, creative, independent, cultured, entrepreneurial and globally competitive.</i> - Pasal 8 (Dasar dan Fungsi) Dasar penyelenggaraan Unmas Denpasar adalah Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, serta Tri Hita Karana. <i>The basis for the implementation of Unmas Denpasar is Pancasila and the 1945 Constitution, as well as Tri Hita Karana.</i>				

**The Availability of Semester Course Plan (Rencana Pembelajaran Semester)
that is infused with Tri Hita Karana Value in Evaluative Reading Course**

Document	Description	Statement	Current Condition		Desired Condition	
			Yes	No	Yes	No
RPS of Evaluative Reading	Establish the learning outcome in which students are able to apply cultural values to examine the implementation in the field of English Education	- Expected Learning Outcome (ELO 9) The expected learning outcome of evaluative reading course is students are being able to examine the implications of developing implementation in the field of English education that concerns and applies cultural values in accordance with their field of expertise logically, critically, and innovatively. - Course Learning Outcome (CLO 2) Being able to apply English skills and its components that contain cultural values	√		√	

Analysis of Reading Material Used in Evaluative Reading Course

Aspect	Curent Condition		Desired Condition		Note
	Yes	No	Yes	No	
The materials used capture students' interest.		√	√		Most texts used in the evaluative reading class carry topics that are less familiar to students , such as topic about "Childfree".
The materials used are appropriate for students' level.	√		√		The text given is in the form of an academic article which is in accordance with the RPS and also the level at the university level.
The material used contains questions that stimulate students' critical, analytical, and reflective thinking		√	√		Most of the questions given are questions whose answers are explicitly stated in the text. There are some questions that ask students' opinions so that students must explore information and think critically. But there are no questions that require students to use their reflective thinking to answer questions.
The material used contains tasks that develop students' soft skills		√	√		The material only contains list of questions. Most of the questions asked about specific information that are stated on the text.
The material used inserts local wisdom and character value		√	√		The text used does not insert local wisdom. Text inserts character values but the context is far from their age and daily levels.
The material used addresses multiple intelligent and learning style		√	√		The learning material used only provides text and questions which do not support multiple intelligences or various learning styles from students.
The material used contains clear and structured instructions	√		√		The learning materials used contain clear and structured instructions that are easily understood by students.
The material used uses language that is easy to understand		√	√		The language used to convey instructions is very easy for students to understand. however, the language used in the text is rather difficult to understand because there are words that are less known by students. In the learning material, there is no vocabulary grid used in the topic discussed in the text.

APPENDIX 16

The Result of Class Observation

Aspect	Real Condition		Description
	Yes	No	
Subject presentation			
Learning objectives are clearly communicated at the beginning of lesson.	√		At the beginning of learning, lecturer conveyed learning objectives in general and briefly. Lecturer did not explain the learning objectives in detail and related them to what benefits students would get after they meet the learning objectives. “..... As you have seen in RPS, today we will try to read an academic essay and discuss its contents together. Have you read academic essays often?”
Connecting the new lesson to the old one.		√	Lecturers did not associate new learning with what had been learned before. Lecturer directly discussed new learning without inviting students to review the previous learning and created a bridge to associate the new learning with the old ones.
Relating the topic that will be discussed with things that are known by students or that are close to students' daily life.		√	The topic at the meeting during the observation was about childfree which students may know but are not familiar with this topic. The lecturer tried several times to associate the topics discussed with things that students knew through several questions but only a few responded. Most students were busy surfing the internet to find information related to the topic discussed. The lecturer also asked students' opinions regarding the topics discussed according to their experience. Only three people responded based on the experiences of their closest people.
Media			
Integrating ICT device in teaching and learning process	√		Lecturer utilized technology in evaluative reading class. Although using simple technology such as laptops and LCD projectors, the use of this technology was quite helpful in explaining and discussing the

Aspect	Real Condition		Description
	Yes	No	
			text read. In addition, the use of technology also occurred when students searched for the meaning of words using online dictionaries and looked for additional information related to the topics discussed. Technology was not utilized further such as using applications to discuss or work on tasks.
Language and communication			
Instruction and explanation are clear and specific		√	The instructions given by the lecturers were not detail and structured. Lecturer only gave instruction in general, such as asking students to discuss the text with their pair or group but lecturer did not give instruction in detail how to do discussion itself. In providing explanations, lecturers tried to explain clearly and in detail. In giving instructions or explanations, lecturers always confirmed whether the instructions or explanations were understandable. Although not many people responded, it seemed that the lecturer read the look on the students' faces to find out their understanding.
Using proficient grammar, style, structure in English	√		In communication, lecturer used good English with the use of proper grammar and accents that were not excessive so that students more easily understood. During Evaluative Reading learning, students only used English in answering questions given by lecturers and discussion that involving lecturers. When discussing with friends in groups or in pairs, students used their mother tongue, which is Bahasa or regional language.
Using appropriate vocabulary level	√		Lecturer used daily vocabulary for communicating in evaluative reading class.
Complementing and blending verbal and non-verbal communication	√		While communicating with students, lecturer tried to complement and blend verbal and non-verbal communication. By doing this kind of communication, students easily understood what was being spoken by the lecturer.
Listening and responding students' appropriately	√		Lecturer patiently listened and responded to questions from students.

Aspect	Real Condition		Description
	Yes	No	
Correcting students' communication flaws immediately		√	Eventhough communication ran smoothly between lecturer and students, lecturer did not correct students flaws in speaking. During observation, students make mistakes in the use of grammar as well as word pronunciation. There are examples of incorrect grammar use such as "I am disagree about...", "My sister is married for five years but...", and "When they are busy about their work, maybe they will choose childfree.". Some of the pronunciations of words that were noted during observation were adult, children, childless, environment, and society.
Instructional Strategy			
Utilizing appropriate instructional strategy based on students' level and characteristics		√	At the beginning of the lesson, the teacher invites students to discuss the topic discussed, namely about Childfree. The text about childfree was already given a few days earlier and the lecturer asked students to read it at home. Only a few students are active in participating in discussions such as answering and giving opinions. There were even some who only read it during the discussion. Most just listened along. After that, the lecturer asks students to discuss the text and answer the questions available under the text in groups. Most groups directly answer questions without discussing. Some students even just copy the answers of members in their group. Next, lecturers and students discuss their answers together.
Providing activities that encourage students' participation and engagement in learning process		√	Activities carried out in the evaluative reading class are discussing and answering questions. In discussions, lecturers do not use certain techniques that can arouse students' interest to take an active role. Lecturers only ask questions or ideas to which students respond by giving their answers or opinions. Most students just listen and are busy looking for answers or ideas on the internet. In discussions, lecturers do not use technology to attract students.

Aspect	Real Condition		Description
	Yes	No	
			Discussion activities are more centered on lecturers than students. Most of the students are passive and the learning atmosphere feels stiff.
Delivering questions, issues, cases, or ideas that stimulate students' critical, analytical, and reflective thinking	√		The teacher asked several questions or issues related to Childfree but only a few students answered and responded.
Material			
The materials used capture students' interest.		√	The text used to study in the evaluative reading class during the observation had been given a few days earlier but there were still many students who read it during the lecture. During the discussion, only a few students actively answered or gave opinions regarding Childfree. Most are just listening and some are even working on something else.
Class Management			
Ensuring learning environment that is safe and enjoyable			The facilities in the classroom make students feel comfortable and safe. But students don't seem to really enjoy learning activities where many of them just stay still, yawn, and are busy with their own activities
Creating atmosphere that is friendly but still disciplined			Some students talk with their friends in the middle of class discussion. Some students also play with their gadget.
Employing rules and regulation to shape students' good attitude and discipline	√		Rules are stated on learning contract.
Holding students' attention and interest by conducting meaningful and interactive activities		√	Teacher conducted activities such as discussion and group work but most of students passively engage in the dicussion activity.
Anticipating students' learning difficulties		√	When teacher asked students about difficulty that they faced when they read the text at home, students said that they had difficulty in getting the meaning of particular term or viocabulary. It can be seen that teacher did not provided vocabulary list for students to help students to get the meaning of

Aspect	Real Condition		Description
	Yes	No	
			some terms related to the topic.
Assessment and evaluation			
Assessing students' comprehension and reading skills at the end of lesson	√		Lecturer gave students quiz at the end of the lesson.
Assessing students' understanding throughout the lesson by asking questions or discussing issues	√		Only 3-4 students who actively respond to the questions or join the discussion but lecturer still gave some questions to help students to be familiar with the topic and conducted discussion to help students understand the topic.
Mistakes and misconceptions are recognized and used constructively to facilitate learning	√		Lecturer did not directly correct students' mistake , especially in pronouncing words and using correct grammar.
Providing tasks or homework to be done outside the class		√	Lecturer did not give students homework but lecturer give text to be read at home
Designing activities that encouraging students to do extensive reading		√	Lecturer just give students a text to be read at home without any instructions or activities to be done along with reading the text. it seems that the lecturer just focus on intensive reading in the classroom.

APPENDIX 17

Expert Judgement of The Eligibility of The Quality of The Flipped Task-based Material Infusing with *Tri Hita Karana* Values for Evaluative Reading Course

LEMBAR UJI AHLI

PENGEMBANGAN MATERI BERBASIS FLIPPED CLASSROOM DAN TASK-BASED LANGUAGE TEACHING YANG DISISIPI NILAI-NILAI TRI HITA KARANA UNTUK MATA KULIAH EVALUATIVE READING

A. TUJUAN:

Lembar uji ahli ini digunakan untuk menilai kelayakan dari materi membaca yang telah dirancang yaitu materi membaca berbasis flipped classroom, task-based language teaching, dan Tri Hita Karana untuk pembelajaran membaca di Mata Kuliah *Evaluative Reading*. Lembar uji ahli ini disusun berdasarkan standar buku ajar dan modul pengajaran yang dikeluarkan oleh Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Pembelajaran pada tahun 2017. Hasil dari penilaian kelayakan dalam lembar uji ahli ini akan digunakan sebagai bahan perbaikan dan penyempurnaan dalam tahap pengembangan materi membaca.

B. DEFINISI KONSEPTUAL:

1. Pengembangan Materi

Pengembangan materi adalah segala proses baik dalam suatu bidang studi maupun kegiatan praktikum yang dilakukan oleh praktisi pendidikan yang menghasilkan atau menggunakan materi pembelajaran bahasa yang terdiri dari beberapa langkah yaitu perancangan, produksi, pelaksanaan, evaluasi, dan adaptasi materi (Tomlinson, 2012).

2. Uji Ahli

Uji ahli adalah proses penilaian dan verifikasi kesesuaian modul yang dirancang dengan persyaratan atau pedoman agar modul layak untuk digunakan dan dipelajari (Wardianti, 2018). Data uji validasi diperoleh dari instrument validasi berupa lembar validasi yang diisi oleh validator

(Giataman, 2019). Validator adalah para ahli di bidang pengembangan modul ajar dan juga keilmuan sesuai materi dalam modul yang dirancang. Tujuan dari validasi adalah pengecekan kembali oleh para ahli untuk meningkatkan keakuratan isi dan tampilan modul serta mengurangi kesalahan atau kelalaian yang dilakukan oleh penyusun modul dalam proses pengembangan modul.

3. Standar Buku Ajar dan Modul Ajar Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Pembelajaran

Standar buku ajar dan modul ajar adalah pedoman dalam mengembangkan buku ajar dan modul ajar yang dikeluarkan oleh Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Pembelajaran pada tahun 2017. Pedoman ini digunakan sebagai pedoman dalam menyusun dan mengembangkan materi, buku ajar, atau modul ajar di tingkat perguruan tinggi di Indonesia.

C. DEFINIS OPERASIONAL:

1. Pengembangan Materi

Materi yang berkembang adalah mengembangkan materi membaca untuk mengajar membaca dalam Mata Kuliah Evaluative Reading di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris (ELESP) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mahasaraswati Denpasar. Materi membaca yang akan dikembangkan akan memenuhi standar buku teks dan modul pengajaran yang dikeluarkan oleh Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Pembelajaran pada tahun 2017. Kegiatan membaca dalam materi membaca yang dikembangkan akan dirancang berdasarkan model pembelajaran di *flipped classroom* dan pengajaran bahasa berbasis tugas (*task-based language teaching*). Tugas dalam materi membaca yang dikembangkan akan dirancang berdasarkan jenis tugas dari Willis (1996). Latihan dalam materi membaca yang dikembangkan akan memberikan pertanyaan yang akan dirancang berdasarkan tingkat pemahaman bacaan Taksonomi Barrett. Teks bacaan dalam materi membaca yang dikembangkan akan disisipi dengan nilai-nilai *Tri Hita Karana*.

2. Uji Ahli

Uji ahli dari materi membaca berbasis *flipped classroom*, *task-based language teaching*, dan *Tri Hita Karana* untuk pembelajaran membaca di Mata Kuliah Evaluative Reading dilakukan oleh empat orang ahli yaitu ahli dibidang konten, Bahasa, teknologi, dan *Tri Hita Karana*. Uji ahli

dilakukan dengan menggunakan lembar uji ahli. Lembar uji ahli ini disusun berdasarkan standar buku ajar dan modul pengajaran yang dikeluarkan oleh Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Pembelajaran pada tahun 2017. Ada empat aspek kelayakan yang akan dinilai yaitu kelayakan konten yang dinilai oleh ahli konten dan ahli Tri Hita Karana, kelayakan bahasa yang dinilai oleh ahli bahasa, serta kelayakan penyajian dan kelayakan kegrafikan yang dinilai oleh ahli teknologi. Lembar validasi dirancang dalam bentuk skala Likert 4 poin mulai dari "Sangat Tidak Setuju" hingga "Sangat Setuju".

3. Standar Buku Ajar dan Modul Ajar Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Pembelajaran

Terdapat lima komponen dalam standar buku ajar dan modul pengajaran yang dikeluarkan oleh Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Pembelajaran pada tahun 2017. Komponen tersebut adalah komponen kelayakan isi, komponen penyajian, komponen kebahasaan, komponen kegrafikaan, dan komponen pemasaran dan produksi. Dari kelima komponen yang ada, dalam pengembangan materi membaca berbasis flipped classroom, task-based language teaching, dan Tri Hita Karana untuk pembelajaran membaca di Mata Kuliah Evaluative Reading hanya empat komponen yang digunakan sebagai pedoman yaitu komponen kelayakan isi, komponen penyajian, komponen kebahasaan, dan komponen kegrafikaan.

D. RUBRIK INSTRUMEN

No	Component	Criteria	Number of Items
1	Kelayakan konten isi bahan ajar yang berkualitas	Cakupan material	1a, 2a
		Akurasi material	4a
		Kebaruhan material	3a, 7b
		Berisi wawasan produktivitas	6a, 9b
		Merangsang rasa ingin tahu	5a, 8b
		Mengembangkan rasa keragaman	7a, 1b, 2b, 3b, 4b, 5b, 6b
		Mengembangkan keterampilan hidup	8a
2	Kelayakan konten presentasi bahan ajar	Teknik presentasi materi	1,2,3
		Dukungan presentasi materi	4,5,6,7,8
		Presentasi pembelajaran	9,10,11
3	Kelayakan konten bahasa bahan ajar	Sesuai dengan perkembangan siswa	4
		Komunikatif	3
		Dialogis dan interaktif	5
		Koherensi dan kritis	6
		Konsistensi dalam menggunakan kata-	1,2

No	Component	Criteria	Number of Items
		kata dan simbol	
4	Kelayakan konten desain bahan ajar	Design Sampul	1
		Design isi	2,3

E. INSTRUMEN

1. Petunjuk:

- Bacalah butir-butir kriteria yang telah disediakan sesuai dengan masing-masing komponen dalam standar buku ajar dan modul pengajaran yang dikeluarkan oleh Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Pembelajaran pada tahun 2017 dengan seksama.
- Berilah penilaian Anda terhadap setiap butir kriteria dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom nilai.
- Adapun makna dari nilai-nilai yang disediakan adalah sebagai berikut.
 - Nilai 4 berarti sangat setuju
 - Nilai 3 berarti setuju
 - Nilai 2 berarti tidak setuju
 - Nilai 1 berarti sangat tidak setuju
- Berilah penjelasan singkat tentang penilaian Anda terhadap masing-masing kriteria di kolom catatan.
- Berilah saran perbaikan atau penyempurnaan untuk setiap kriteria di kolom catatan.

2. Kuesioner:

Ahli Konten

KELAYAKAN KONTEN (A)

No	Kriteria	Nilai				Catatan
		4	3	2	1	
1	Materi sesuai dengan deskripsi mata kuliah					
2	Materi sesuai dengan					

	tujuan pembelajaran					
3	Materi merupakan materi yang mutakhir					
4	Materi memiliki keakuratan dengan adanya sumber yang jelas dan terpercaya					
5	Materi mendorong keingintahuan dan kreativitas mahasiswa					
6	Materi memperkaya wawasan mahasiswa					

7	Materi memiliki keberagaman nilai yang penting bagi mahasiswa					
8	Materi yang disuguhkan meningkatkan life skill mahasiswa					

Ahli THK**KELAYAKAN KONTEN (B)**

No	Kriteria	Nilai				Catatan
		4	3	2	1	
1	Materi mencerminkan aplikasi konsep <i>Parahyangan</i> dalam kehidupan keseharian mahasiswa					
2	Materi mencerminkan aplikasi konsep <i>Parahyangan</i> dalam kehidupan keseharian mahasiswa					
3	Materi mencerminkan aplikasi konsep <i>Parahyangan</i> dalam kehidupan keseharian mahasiswa					
4	Materi memiliki nilai-nilai <i>Parahyangan</i> yang terkandung dalam konsep Tri Hita Karana					
5	Materi memiliki nilai-nilai <i>Pawongan</i> yang					

	terkandung dalam konsep Tri Hita Karana					
6	Materi memiliki nilai-nilai <i>Palemahan</i> yang terkandung dalam konsep Tri Hita Karana					
7	Nilai-nilai dari konsep Tri Hita Karana tersisipkan dengan baik dan tepat					
8	Nilai-nilai dari konsep Tri Hita Karana yang disisipkan mendorong keingintahuan mahasiswa terhadap budaya dan nilai-nilai yang ada di masyarakat Indonesia, khususnya Bali					
9	Nilai-nilai dari konsep Tri Hita Karana yang disisipkan memperkaya wawasan mahasiswa terhadap budaya dan nilai-nilai yang ada di masyarakat Indonesia, khususnya Bali					

Ahli Bahasa

KELAYAKAN BAHASA

No	Kriteria	Nilai				Catatan
		4	3	2	1	
1	Ketepatan struktur kalimat					

2	Ketepatan penulisan kata					
3	Keefektifan kalimat					
4	Kesesuaian bahasa dengan dengan perkembangan kebahasaan mahasiswa					
5	Bahasa yang digunakan dalam material merangsang keterampilan berpikir kritis mahasiswa					
6	Bahasa yang digunakan dalam material membangkitkan rasa ingin tahu mahasiswa					

Ahli Teknologi**KELAYAKAN PENYAJIAN**

No	Kriteria	Nilai				Catatan
		4	3	2	1	
1	Materi disampaikan secara beruntun sesuai urutan materi di dalam rencana pembelajaran semester (RPS)					
2	Materi disampaikan secara beruntun sesuai tingkat kesulitan					
3	Materi di setiap unit disajikan secara sistematis					
4	Materi disajikan secara fleksibel dalam bentuk <i>hardcopy</i> dan <i>softcopy</i>					
5	Materi yang disajikan secara digital mudah untuk diakses					
6	Materi disampaikan secara menarik menggunakan Teknik atau aplikasi pembelajaran tertentu					
7	Materi disampaikan menggunakan aplikasi pembelajaran yang mudah diakses dan dioperasikan oleh mahasiswa					

8	Materi disajikan dengan dukungan gambar, table, atau grafik yang sesuai					
9	Penyajian materi yang runut dan sistematis dapat mempermudah proses pembelajaran					
10	Penyajian materi menggunakan beberapa aplikasi dan website pembelajaran dapat membangkitkan motivasi belajar					
11	Penyajian materi yang didukung dengan gambar, table, atau grafik yang sesuai dapat membantu pemahaman mahasiswa					
KELAYAKAN KEGRAFIKAN						
No	Kriteria	Nilai				Catatan
		4	3	2	1	
1	Desain sampul yang menarik dan sesuai dengan isi					
2	Desain isi yang rapi, sistematis, jelas, dan menarik					

3	Pilihan gambar yang sesuai dan menarik					



APPENDIX 18

Expert Judgement of The Eligibility of The Quality of The Flipped Task-based Material Infusing with *Tri Hita Karana* Values for Evaluative Reading Course

LEMBAR UJI AHLI

(AHLI KONTEN)

PENGEMBANGAN MATERI BERBASIS FLIPPED CLASSROOM DAN TASK-BASED LANGUAGE TEACHING YANG DISISIPI NILAI-NILAI TRI HITA KARANA UNTUK MATA KULIAH EVALUATIVE READING

A. TUJUAN:

Lembar uji ahli ini digunakan untuk menilai kelayakan dari materi membaca yang telah dirancang yaitu materi membaca berbasis flipped classroom, task-based language teaching, dan Tri Hita Karana untuk pembelajaran membaca di Mata Kuliah *Evaluative Reading*. Lembar uji ahli ini disusun berdasarkan standar buku ajar dan modul pengajaran yang dikeluarkan oleh Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Pembelajaran pada tahun 2017. Hasil dari penilaian kelayakan dalam lembar uji ahli ini akan digunakan sebagai bahan perbaikan dan penyempurnaan dalam tahap pengembangan materi membaca.

B. DEFINISI KONSEPTUAL:

1. Pengembangan Materi

Pengembangan materi adalah segala proses baik dalam suatu bidang studi maupun kegiatan praktikum yang dilakukan oleh praktisi pendidikan yang menghasilkan atau menggunakan materi pembelajaran bahasa yang terdiri dari beberapa langkah yaitu perancangan, produksi, pelaksanaan, evaluasi, dan adaptasi materi (Tomlinson, 2012).

2. Uji Ahli

Uji ahli adalah proses penilaian dan verifikasi kesesuaian modul yang dirancang dengan persyaratan atau pedoman agar modul layak untuk digunakan dan dipelajari (Wardianti, 2018). Data uji validasi diperoleh dari instrument validasi berupa lembar validasi yang diisi oleh validator (Giataman, 2019). Validator adalah para ahli di bidang pengembangan modul ajar dan juga keilmuan sesuai materi dalam modul yang dirancang. Tujuan dari validasi adalah pengecekan kembali oleh para ahli untuk meningkatkan keakuratan isi dan tampilan modul serta mengurangi kesalahan atau kelalaian yang dilakukan oleh penyusun modul dalam proses pengembangan modul.

3. Standar Buku Ajar dan Modul Ajar Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Pembelajaran

Standar buku ajar dan modul ajar adalah pedoman dalam mengembangkan buku ajar dan modul ajar yang dikeluarkan oleh Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Pembelajaran pada tahun 2017. Pedoman ini digunakan sebagai pedoman dalam menyusun dan mengembangkan materi, buku ajar, atau modul ajar di tingkat perguruan tinggi di Indonesia.

C. DEFINIS OPERASIONAL:

1. Pengembangan Materi

Materi yang berkembang adalah mengembangkan materi membaca untuk mengajar membaca dalam Mata Kuliah Evaluative Reading di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris (ELESP) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mahasaraswati Denpasar. Materi membaca yang akan dikembangkan akan memenuhi standar buku teks dan modul pengajaran yang dikeluarkan oleh Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Pembelajaran pada tahun 2017. Kegiatan membaca dalam materi membaca yang dikembangkan akan dirancang berdasarkan model pembelajaran di *flipped classroom* dan pengajaran bahasa berbasis tugas (*task-based language teaching*). Tugas dalam materi membaca yang dikembangkan akan dirancang berdasarkan jenis tugas dari Willis (1996). Latihan dalam materi membaca yang dikembangkan akan memberikan pertanyaan yang akan dirancang berdasarkan tingkat pemahaman bacaan Taksonomi Barrett. Teks bacaan dalam materi membaca yang dikembangkan akan disisipi dengan nilai-nilai *Tri Hita Karana*.

2. Uji Ahli

Uji ahli dari materi membaca berbasis flipped classroom, task-based language teaching, dan Tri Hita Karana untuk pembelajaran membaca di Mata Kuliah Evaluative Reading dilakukan oleh empat orang ahli yaitu ahli dibidang konten, Bahasa, teknologi, dan Tri Hita Karana. Uji ahli dilakukan dengan menggunakan lembar uji ahli. Lembar uji ahli ini disusun berdasarkan standar buku ajar dan modul pengajaran yang dikeluarkan oleh Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Pembelajaran pada tahun 2017. Ada empat aspek kelayakan yang akan dinilai yaitu kelayakan konten yang dinilai oleh ahli konten dan ahli Tri Hita Karana, kelayakan bahasa yang dinilai oleh ahli bahasa, serta kelayakan penyajian dan kelayakan kegrafikan yang dinilai oleh ahli teknologi. Lembar validasi dirancang dalam bentuk skala Likert 4 poin mulai dari "Sangat Tidak Setuju" hingga "Sangat Setuju".

3. Standar Buku Ajar dan Modul Ajar Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Pembelajaran

Terdapat lima komponen dalam standar buku ajar dan modul pengajaran yang dikeluarkan oleh Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Pembelajaran pada tahun 2017. Komponen tersebut adalah komponen kelayakan isi, komponen penyajian, komponen kebahasaan, komponen kegrafikaan, dan komponen pemasaran dan produksi. Dari kelima komponen yang ada, dalam pengembangan materi membaca berbasis flipped classroom, task-based language teaching, dan Tri Hita Karana untuk pembelajaran membaca di Mata Kuliah Evaluative Reading hanya empat komponen yang digunakan sebagai pedoman yaitu komponen kelayakan isi, komponen penyajian, komponen kebahasaan, dan komponen kegrafikaan.

D. RUBRIK INSTRUMEN

No	Component	Criteria	Number of Items
1	Kelayakan konten isi bahan ajar yang berkualitas	Cakupan material	1a, 2a
		Akurasi material	4a
		Kebaruan material	3a, 7b
		Berisi wawasan produktivitas	6a, 9b
		Merangsang rasa ingin tahu	5a, 8b
		Mengembangkan rasa keragaman	7a, 1b, 2b, 3b, 4b, 5b, 6b
		Mengembangkan keterampilan hidup	8a
2	Kelayakan konten presentasi bahan	Teknik presentasi materi	1,2,3
		Dukungan presentasi materi	4,5,6,7,8

No	Component	Criteria	Number of Items
	ajar	Presentasi pembelajaran	9,10,11
3	Kelayakan konten bahasa bahan ajar	Sesuai dengan perkembangan siswa	4
		Komunikatif	3
		Dialogis dan interaktif	5
		Koherensi dan kritis	6
		Konsistensi dalam menggunakan kata-kata dan simbol	1,2
4	Kelayakan konten desain bahan ajar	Design Sampul	1
		Design isi	2,3

E. INSTRUMEN

1. Petunjuk:

- Bacalah butir-butir kriteria yang telah disediakan sesuai dengan masing-masing komponen dalam standar buku ajar dan modul pengajaran yang dikeluarkan oleh Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Pembelajaran pada tahun 2017 dengan seksama.
- Berilah penilaian Anda terhadap setiap butir kriteria dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom nilai.
- Adapun makna dari nilai-nilai yang disediakan adalah sebagai berikut.
 - Nilai 4 berarti sangat setuju
 - Nilai 3 berarti setuju
 - Nilai 2 berarti tidak setuju
 - Nilai 1 berarti sangat tidak setuju
- Berilah penjelasan singkat tentang penilaian Anda terhadap masing-masing kriteria di kolom catatan.
- Berilah saran perbaikan atau penyempurnaan untuk setiap kriteria di kolom catatan.

2. Kuesioner:

KELAYAKAN KONTEN (A)						
No	Kriteria	Nilai				Catatan
		4	3	2	1	
1	Materi sesuai dengan deskripsi mata kuliah	✓				Materi sudah sesuai dengan deskripsi mata kuliah. Namun lebih baik jika di bagian Preface disampaikan secara singkat tentang Evaluative Reading Course tersebut. Sampaikan juga

					apakah materi ini hanya bisa digunakan untuk belajar reading di Evaluative Reading Course atau bisa untuk belajar reading diluar Evaluative Reading Course selama pembelajaran tersebut memiliki karakteristik dan tujuan yang sama.
2	Materi sesuai dengan tujuan pembelajaran	√			Materi sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Namun lebih baik jika di bagian Preface disampaikan secara singkat target pengguna materi ini. Misal, produk ini untuk siapa, semester berapa, belajar apa,
3	Materi merupakan materi yang mutakhir	√			Materi sudah merupakan materi yang Mutakhir tercermin dari penyisipan nilai-nilai Tri Hita Karana dan juga flipped task-based learning. Hanya saja, untuk menarik dan memperjelas pengguna terkait material ini, alangkah baiknya untuk memperjelas keunikan dari materi ini di bagian Preface.
4	Materi memiliki keakuratan dengan adanya sumber yang jelas dan terpercaya	√			Di unit 1 dan unit 2 yang merupakan unit penyampaian teori sudah merujuk pada referensi dari ahli, buku, dan artikel. Referensi sudah diberikan dengan jelas baik dalam pemaparan materi maupun list of reference. Di unit 3, 4, dan 5, semua text sudah dicantumkan sumbernya.
5	Materi mendorong keingintahuan dan kreativitas mahasiswa	√			Setiap pertanyaan di bagian exercise sangat menarik dan berhubungan dengan current issues yang menjadi concern di kehidupan kesehariannya.

						Task yang ditugaskan bervariasi dan inovatif.
6	Materi memperkaya wawasan mahasiswa	✓				Topik dari text, exercise, dan task yang disediakan di setiap unit memberikan wawasan terhadap nilai-nilai THK yang diamalkan di kehidupan sehari-hari dan juga current issues yang terjadi di masyarakat dan lingkungan sekitar.
7	Materi memiliki keberagaman nilai yang penting bagi mahasiswa	✓				Di setiap unit terdapat text yang mengandung beragam nilai THK yang terimplementasi di kehidupan sehari-hari.
8	Materi yang disuguhkan meningkatkan life skill mahasiswa	✓				Materi yang disuguhkan mengungkap masalah-masalah yang terjadi di kehidupan sehari-hari dan mengandung nilai-nilai THK sehingga secara tidak langsung melatih mahasiswa untuk berfikir kritis. Selain itu, materi yang dibahas dalam kelompok juga membantu mahasiswa untuk berani berkomunikasi terutama dalam mengemukakan pemikirannya.
Score		28	3			-
Total Score		29				
Mean Score		$29/8 = 3.625$				
Category		$3.25 < SR \leq 4.0 = \text{Very Good}$				

Prof. Dr. Ni Nyoman Padmadewi, M.A.

APPENDIX 19

Expert Judgement of The Eligibility of The Quality of The Flipped Task-based Material Infusing with *Tri Hita Karana* Values for Evaluative Reading Course

LEMBAR UJI AHLI

(AHLI THK)

PENGEMBANGAN MATERI BERBASIS FLIPPED CLASSROOM DAN TASK-BASED LANGUAGE TEACHING YANG DISISIPI NILAI-NILAI TRI HITA KARANA UNTUK MATA KULIAH EVALUATIVE READING

A. TUJUAN:

Lembar uji ahli ini digunakan untuk menilai kelayakan dari materi membaca yang telah dirancang yaitu materi membaca berbasis flipped classroom, task-based language teaching, dan Tri Hita Karana untuk pembelajaran membaca di Mata Kuliah *Evaluative Reading*. Lembar uji ahli ini disusun berdasarkan standar buku ajar dan modul pengajaran yang dikeluarkan oleh Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Pembelajaran pada tahun 2017. Hasil dari penilaian kelayakan dalam lembar uji ahli ini akan digunakan sebagai bahan perbaikan dan penyempurnaan dalam tahap pengembangan materi membaca.

B. DEFINISI KONSEPTUAL:

1. Pengembangan Materi

Pengembangan materi adalah segala proses baik dalam suatu bidang studi maupun kegiatan praktikum yang dilakukan oleh praktisi pendidikan yang menghasilkan atau menggunakan materi pembelajaran bahasa yang terdiri dari beberapa langkah yaitu perancangan, produksi, pelaksanaan, evaluasi, dan adaptasi materi (Tomlinson, 2012).

2. Uji Ahli

Uji ahli adalah proses penilaian dan verifikasi kesesuaian modul yang dirancang dengan persyaratan atau pedoman agar modul layak untuk digunakan dan dipelajari (Wardianti, 2018). Data uji validasi diperoleh dari instrument validasi berupa lembar validasi yang diisi oleh validator (Giataman, 2019). Validator adalah para ahli di bidang pengembangan modul ajar dan juga keilmuan sesuai materi dalam modul yang dirancang. Tujuan dari validasi adalah pengecekan kembali oleh para ahli untuk meningkatkan keakuratan isi dan tampilan modul serta mengurangi kesalahan atau kelalaian yang dilakukan oleh penyusun modul dalam proses pengembangan modul.

3. Standar Buku Ajar dan Modul Ajar Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Pembelajaran

Standar buku ajar dan modul ajar adalah pedoman dalam mengembangkan buku ajar dan modul ajar yang dikeluarkan oleh Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Pembelajaran pada tahun 2017. Pedoman ini digunakan sebagai pedoman dalam menyusun dan mengembangkan materi, buku ajar, atau modul ajar di tingkat perguruan tinggi di Indonesia.

C. DEFINIS OPERASIONAL:

1. Pengembangan Materi

Materi yang berkembang adalah mengembangkan materi membaca untuk mengajar membaca dalam Mata Kuliah Evaluative Reading di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris (ELESP) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mahasaraswati Denpasar. Materi membaca yang akan dikembangkan akan memenuhi standar buku teks dan modul pengajaran yang dikeluarkan oleh Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Pembelajaran pada tahun 2017. Kegiatan membaca dalam materi membaca yang dikembangkan akan dirancang berdasarkan model pembelajaran di *flipped classroom* dan pengajaran bahasa berbasis tugas (*task-based language teaching*). Tugas dalam materi membaca yang dikembangkan akan dirancang berdasarkan jenis tugas dari Willis (1996). Latihan dalam materi membaca yang dikembangkan akan memberikan pertanyaan yang akan dirancang berdasarkan tingkat pemahaman bacaan Taksonomi Barrett. Teks bacaan dalam materi membaca yang dikembangkan akan disisipi dengan nilai-nilai *Tri Hita Karana*.

2. Uji Ahli

Uji ahli dari materi membaca berbasis flipped classroom, task-based language teaching, dan Tri Hita Karana untuk pembelajaran membaca di Mata Kuliah Evaluative Reading dilakukan oleh empat orang ahli yaitu ahli dibidang konten, Bahasa, teknologi, dan Tri Hita Karana. Uji ahli dilakukan dengan menggunakan lembar uji ahli. Lembar uji ahli ini disusun berdasarkan standar buku ajar dan modul pengajaran yang dikeluarkan oleh Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Pembelajaran pada tahun 2017. Ada empat aspek kelayakan yang akan dinilai yaitu kelayakan konten yang dinilai oleh ahli konten dan ahli Tri Hita Karana, kelayakan bahasa yang dinilai oleh ahli bahasa, serta kelayakan penyajian dan kelayakan kegrafikan yang dinilai oleh ahli teknologi. Lembar validasi dirancang dalam bentuk skala Likert 4 poin mulai dari "Sangat Tidak Setuju" hingga "Sangat Setuju".

3. Standar Buku Ajar dan Modul Ajar Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Pembelajaran

Terdapat lima komponen dalam standar buku ajar dan modul pengajaran yang dikeluarkan oleh Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Pembelajaran pada tahun 2017. Komponen tersebut adalah komponen kelayakan isi, komponen penyajian, komponen kebahasaan, komponen kegrafikaan, dan komponen pemasaran dan produksi. Dari kelima komponen yang ada, dalam pengembangan materi membaca berbasis flipped classroom, task-based language teaching, dan Tri Hita Karana untuk pembelajaran membaca di Mata Kuliah Evaluative Reading hanya empat komponen yang digunakan sebagai pedoman yaitu komponen kelayakan isi, komponen penyajian, komponen kebahasaan, dan komponen kegrafikaan.

D. RUBRIK INSTRUMEN

No	Component	Criteria	Number of Items
1	Kelayakan konten isi bahan ajar yang berkualitas	Cakupan material	1a, 2a
		Akurasi material	4a
		Kebaruan material	3a, 7b
		Berisi wawasan produktivitas	6a, 9b
		Merangsang rasa ingin tahu	5a, 8b
		Mengembangkan rasa keragaman	7a, 1b, 2b, 3b, 4b, 5b, 6b
		Mengembangkan keterampilan hidup	8a
2	Kelayakan konten presentasi bahan ajar	Teknik presentasi materi	1,2,3
		Dukungan presentasi materi	4,5,6,7,8
		Presentasi pembelajaran	9,10,11
3	Kelayakan konten	Sesuai dengan perkembangan siswa	4

No	Component	Criteria	Number of Items
	bahasa bahan ajar	Komunikatif	3
		Dialogis dan interaktif	5
		Koherensi dan kritis	6
		Konsistensi dalam menggunakan kata-kata dan simbol	1,2
4	Kelayakan konten desain bahan ajar	Design Sampul	1
		Design isi	2,3

E. INSTRUMEN

1. Petunjuk:

- Bacalah butir-butir kriteria yang telah disediakan sesuai dengan masing-masing komponen dalam standar buku ajar dan modul pengajaran yang dikeluarkan oleh Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Pembelajaran pada tahun 2017 dengan seksama.
- Berilah penilaian Anda terhadap setiap butir kriteria dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom nilai.
- Adapun makna dari nilai-nilai yang disediakan adalah sebagai berikut.
 - Nilai 4 berarti sangat setuju
 - Nilai 3 berarti setuju
 - Nilai 2 berarti tidak setuju
 - Nilai 1 berarti sangat tidak setuju
- Berilah penjelasan singkat tentang penilaian Anda terhadap masing-masing kriteria di kolom catatan.
- Berilah saran perbaikan atau penyempurnaan untuk setiap kriteria di kolom catatan.

2. Kuesioner:

KELAYAKAN KONTEN (B)						
No	Kriteria	Nilai				Catatan
		4	3	2	1	
1	Materi mencerminkan aplikasi konsep <i>Parahyangan</i> dalam kehidupan keseharian mahasiswa	✓				Penerapan parahyangan sudah tercermin di beberapa teks.
2	Materi mencerminkan aplikasi konsep <i>Pawongan</i> dalam kehidupan keseharian mahasiswa	✓				Penerapan pawongan sudah tercermin di beberapa teks.

3	Materi mencerminkan aplikasi konsep <i>Palemahan</i> dalam kehidupan keseharian mahasiswa	√				Penerapan palemahan sudah tercermin di beberapa teks.
4	Materi memiliki nilai-nilai <i>Parahyangan</i> yang terkandung dalam konsep Tri Hita Karana	√				Sudah mencerminkan nilai-nilai Tri Hita Karana khususnya Parahyangan. Agar mudah dipahami, mungkin bisa dijabarkan saja nilainya.
5	Materi memiliki nilai-nilai <i>Pawongan</i> yang terkandung dalam konsep Tri Hita Karana	√				Sama dengan poin 4, nilai-nilai pawongan disebutkan saja. Bisa ditaruh berbarengan dengan contoh aplikasinya
6	Materi memiliki nilai-nilai <i>Palemahan</i> yang terkandung dalam konsep Tri Hita Karana	√				Sama dengan poin-poin sebelumnya. Dibatasi dalam bentuk table.
7	Nilai-nilai dari konsep Tri Hita Karana tersisipkan dengan baik dan tepat	√				Sudah tersisip dengan baik
8	Nilai-nilai dari konsep Tri Hita Karana yang disisipkan mendorong keingintahuan mahasiswa terhadap budaya dan nilai-nilai yang ada di masyarakat Indonesia, khususnya Bali	√				Ada beberapa isu-isu palemahan yang berkaitan dengan budaya yang bisa memancing keingintahuan mahasiswa.
9	Nilai-nilai dari konsep Tri Hita Karana yang disisipkan memperkaya wawasan mahasiswa terhadap budaya dan nilai-nilai yang ada di masyarakat Indonesia, khususnya Bali	√				Ada beberapa cerita rakyat Bali yang dihadirkan dalam materi ini dapat membuka wawasan generasi sekarang tentang cerita yang mungkin sudah tidak terdengar lagi. Sangat baik.
Score		36				
Total Score		36				
Mean Score		36/9= 4.0				
Category		3.25 < SR ≤ 4.0 = Very Good				

Ida Bagus Ngurah, S.Ag., M.Si., MM.

APPENDIX 20

Expert Judgement of The Eligibility of The Quality of The Flipped Task-based Material Infusing with *Tri Hita Karana* Values for Evaluative Reading Course

LEMBAR UJI AHLI (AHLI BAHASA)

PENGEMBANGAN MATERI BERBASIS FLIPPED CLASSROOM DAN TASK-BASED LANGUAGE TEACHING YANG DISISIPI NILAI-NILAI TRI HITA KARANA UNTUK MATA KULIAH EVALUATIVE READING

A. TUJUAN:

Lembar uji ahli ini digunakan untuk menilai kelayakan dari materi membaca yang telah dirancang yaitu materi membaca berbasis flipped classroom, task-based language teaching, dan Tri Hita Karana untuk pembelajaran membaca di Mata Kuliah *Evaluative Reading*. Lembar uji ahli ini disusun berdasarkan standar buku ajar dan modul pengajaran yang dikeluarkan oleh Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Pembelajaran pada tahun 2017. Hasil dari penilaian kelayakan dalam lembar uji ahli ini akan digunakan sebagai bahan perbaikan dan penyempurnaan dalam tahap pengembangan materi membaca.

B. DEFINISI KONSEPTUAL:

1. Pengembangan Materi

Pengembangan materi adalah segala proses baik dalam suatu bidang studi maupun kegiatan praktikum yang dilakukan oleh praktisi pendidikan yang menghasilkan atau menggunakan materi pembelajaran bahasa yang terdiri dari beberapa langkah yaitu perancangan, produksi, pelaksanaan, evaluasi, dan adaptasi materi (Tomlinson, 2012).

2. Uji Ahli

Uji ahli adalah proses penilaian dan verifikasi kesesuaian modul yang dirancang dengan persyaratan atau pedoman agar modul layak untuk digunakan dan dipelajari (Wardianti, 2018). Data uji validasi diperoleh dari instrument validasi berupa lembar validasi yang diisi oleh validator (Giataman, 2019). Validator adalah para ahli di bidang pengembangan modul ajar dan juga keilmuan sesuai materi dalam modul yang dirancang. Tujuan dari validasi adalah pengecekan kembali oleh para ahli untuk meningkatkan keakuratan isi dan tampilan modul serta mengurangi kesalahan atau kelalaian yang dilakukan oleh penyusun modul dalam proses pengembangan modul.

3. Standar Buku Ajar dan Modul Ajar Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Pembelajaran

Standar buku ajar dan modul ajar adalah pedoman dalam mengembangkan buku ajar dan modul ajar yang dikeluarkan oleh Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Pembelajaran pada tahun 2017. Pedoman ini digunakan sebagai pedoman dalam menyusun dan mengembangkan materi, buku ajar, atau modul ajar di tingkat perguruan tinggi di Indonesia.

C. DEFINIS OPERASIONAL:

1. Pengembangan Materi

Materi yang berkembang adalah mengembangkan materi membaca untuk mengajar membaca dalam Mata Kuliah Evaluative Reading di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris (ELESP) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mahasaraswati Denpasar. Materi membaca yang akan dikembangkan akan memenuhi standar buku teks dan modul pengajaran yang dikeluarkan oleh Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Pembelajaran pada tahun 2017. Kegiatan membaca dalam materi membaca yang dikembangkan akan dirancang berdasarkan model pembelajaran di *flipped classroom* dan pengajaran bahasa berbasis berbasis tugas (*task-based language teaching*). Tugas dalam materi membaca yang dikembangkan akan dirancang berdasarkan jenis tugas dari Willis (1996). Latihan dalam materi membaca yang dikembangkan akan memberikan pertanyaan yang akan dirancang berdasarkan tingkat pemahaman bacaan Taksonomi Barrett. Teks bacaan dalam materi

membaca yang dikembangkan akan disisipi dengan nilai-nilai *Tri Hita Karana*.

2. Uji Ahli

Uji ahli dari materi membaca berbasis flipped classroom, task-based language teaching, dan Tri Hita Karana untuk pembelajaran membaca di Mata Kuliah Evaluative Reading dilakukan oleh empat orang ahli yaitu ahli dibidang konten, Bahasa, teknologi, dan Tri Hita Karana. Uji ahli dilakukan dengan menggunakan lembar uji ahli. Lembar uji ahli ini disusun berdasarkan standar buku ajar dan modul pengajaran yang dikeluarkan oleh Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Pembelajaran pada tahun 2017. Ada empat aspek kelayakan yang akan dinilai yaitu kelayakan konten yang dinilai oleh ahli konten dan ahli Tri Hita Karana, kelayakan bahasa yang dinilai oleh ahli bahasa, serta kelayakan penyajian dan kelayakan kegrafikan yang dinilai oleh ahli teknologi. Lembar validasi dirancang dalam bentuk skala Likert 4 poin mulai dari "Sangat Tidak Setuju" hingga "Sangat Setuju".

3. Standar Buku Ajar dan Modul Ajar Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Pembelajaran

Terdapat lima komponen dalam standar buku ajar dan modul pengajaran yang dikeluarkan oleh Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Pembelajaran pada tahun 2017. Komponen tersebut adalah komponen kelayakan isi, komponen penyajian, komponen kebahasaan, komponen kegrafikaan, dan komponen pemasaran dan produksi. Dari kelima komponen yang ada, dalam pengembangan materi membaca berbasis flipped classroom, task-based language teaching, dan Tri Hita Karana untuk pembelajaran membaca di Mata Kuliah Evaluative Reading hanya empat komponen yang digunakan sebagai pedoman yaitu komponen kelayakan isi, komponen penyajian, komponen kebahasaan, dan komponen kegrafikaan.

D. RUBRIK INSTRUMEN

No	Component	Criteria	Number of Items
1	Kelayakan konten isi bahan ajar yang berkualitas	Cakupan material	1a, 2a
		Akurasi material	4a
		Kebaruan material	3a, 7b
		Berisi wawasan produktivitas	6a, 9b
		Merangsang rasa ingin tahu	5a, 8b
		Mengembangkan rasa keragaman	7a, 1b, 2b, 3b, 4b, 5b, 6b
		Mengembangkan keterampilan hidup	8a

No	Component	Criteria	Number of Items
2	Kelayakan konten presentasi bahan ajar	Teknik presentasi materi	1,2,3
		Dukungan presentasi materi	4,5,6,7,8
		Presentasi pembelajaran	9,10,11
3	Kelayakan konten bahasa bahan ajar	Sesuai dengan perkembangan siswa	4
		Komunikatif	3
		Dialogis dan interaktif	5
		Koherensi dan kritis	6
		Konsistensi dalam menggunakan kata-kata dan simbol	1,2
4	Kelayakan konten desain bahan ajar	Design Sampul	1
		Design isi	2,3

E. INSTRUMEN

1. Petunjuk:

- Bacalah butir-butir kriteria yang telah disediakan sesuai dengan masing-masing komponen dalam standar buku ajar dan modul pengajaran yang dikeluarkan oleh Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Pembelajaran pada tahun 2017 dengan seksama.
- Berilah penilaian Anda terhadap setiap butir kriteria dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom nilai.
- Adapun makna dari nilai-nilai yang disediakan adalah sebagai berikut.
 - Nilai 4 berarti sangat setuju
 - Nilai 3 berarti setuju
 - Nilai 2 berarti tidak setuju
 - Nilai 1 berarti sangat tidak setuju
- Berilah penjelasan singkat tentang penilaian Anda terhadap masing-masing kriteria di kolom catatan.
- Berilah saran perbaikan atau penyempurnaan untuk setiap kriteria di kolom catatan.

2. Kuesioner:

KELAYAKAN BAHASA						
No	Kriteria	Nilai				Catatan
		4	3	2	1	
1	Ketepatan struktur kalimat		✓			Terdapat beberapa kesalahan minor dalam struktur kalimat, lihat dicatatan yang diberikan.

2	Ketepatan penulisan kata	√				
3	Keefektifan kalimat		√			Perhatikan bentuk kalimat agar efektif, lihat dicatatan yang diberikan
4	Kesesuaian bahasa dengan dengan perkembangan kebahasaan mahasiswa	√				
5	Bahasa yang digunakan dalam reading material merangsang keterampilan berpikir kritis mahasiswa	√				
6	Bahasa yang digunakan dalam reading material membangkitkan rasa ingin tahu mahasiswa	√				
Score		16	6			
Total Score		22				
Mean Score		$22/6 = 3.66$				
Category		$3.25 < SR \leq 4.0 = \text{Very Good}$				

Prof. Dr. I G A Lokita Purnamika Utami, S.Pd., M.Pd.

APPENDIX 21

**Expert Judgement of The Eligibility of The Quality
of The Flipped Task-based Material Infusing with
Tri Hita Karana Values for Evaluative Reading
Course**

**LEMBAR UJI AHLI
(AHLI TEKNOLOGI)**

**PENGEMBANGAN MATERI BERBASIS FLIPPED
CLASSROOM DAN TASK-BASED LANGUAGE TEACHING
YANG DISISIPI NILAI-NILAI TRI HITA KARANA
UNTUK MATA KULIAH EVALUATIVE READING**

A. TUJUAN:

Lembar uji ahli ini digunakan untuk menilai kelayakan dari materi membaca yang telah dirancang yaitu materi membaca berbasis flipped classroom, task-based language teaching, dan Tri Hita Karana untuk pembelajaran membaca di Mata Kuliah *Evaluative Reading*. Lembar uji ahli ini disusun berdasarkan standar buku ajar dan modul pengajaran yang dikeluarkan oleh Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Pembelajaran pada tahun 2017. Hasil dari penilaian kelayakan dalam lembar uji ahli ini akan digunakan sebagai bahan perbaikan dan penyempurnaan dalam tahap pengembangan materi membaca.

B. DEFINISI KONSEPTUAL:**1. Pengembangan Materi**

Pengembangan materi adalah segala proses baik dalam suatu bidang studi maupun kegiatan praktikum yang dilakukan oleh praktisi pendidikan yang menghasilkan atau menggunakan materi pembelajaran bahasa yang

terdiri dari beberapa langkah yaitu perancangan, produksi, pelaksanaan, evaluasi, dan adaptasi materi (Tomlinson, 2012).

2. Uji Ahli

Uji ahli adalah proses penilaian dan verifikasi kesesuaian modul yang dirancang dengan persyaratan atau pedoman agar modul layak untuk digunakan dan dipelajari (Wardianti, 2018). Data uji validasi diperoleh dari instrument validasi berupa lembar validasi yang diisi oleh validator (Giataman, 2019). Validator adalah para ahli di bidang pengembangan modul ajar dan juga keilmuan sesuai materi dalam modul yang dirancang. Tujuan dari validasi adalah pengecekan kembali oleh para ahli untuk meningkatkan keakuratan isi dan tampilan modul serta mengurangi kesalahan atau kelalaian yang dilakukan oleh penyusun modul dalam proses pengembangan modul.

3. Standar Buku Ajar dan Modul Ajar Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Pembelajaran

Standar buku ajar dan modul ajar adalah pedoman dalam mengembangkan buku ajar dan modul ajar yang dikeluarkan oleh Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Pembelajaran pada tahun 2017. Pedoman ini digunakan sebagai pedoman dalam menyusun dan mengembangkan materi, buku ajar, atau modul ajar di tingkat perguruan tinggi di Indonesia.

C. DEFINIS OPERASIONAL:

1. Pengembangan Materi

Materi yang berkembang adalah mengembangkan materi membaca untuk mengajar membaca dalam Mata Kuliah Evaluative Reading di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris (ELESP) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mahasaraswati Denpasar. Materi membaca yang akan dikembangkan akan memenuhi standar buku teks dan modul pengajaran yang dikeluarkan oleh Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Pembelajaran pada tahun 2017. Kegiatan membaca dalam materi membaca yang dikembangkan akan dirancang berdasarkan model pembelajaran di *flipped classroom* dan pengajaran bahasa berbasis tugas (*task-based language teaching*). Tugas dalam materi membaca yang dikembangkan akan dirancang berdasarkan jenis tugas dari Willis (1996). Latihan dalam materi membaca yang dikembangkan akan

memberikan pertanyaan yang akan dirancang berdasarkan tingkat pemahaman bacaan Taksonomi Barrett. Teks bacaan dalam materi membaca yang dikembangkan akan disisipi dengan nilai-nilai *Tri Hita Karana*.

2. Uji Ahli

Uji ahli dari materi membaca berbasis flipped classroom, task-based language teaching, dan Tri Hita Karana untuk pembelajaran membaca di Mata Kuliah Evaluative Reading dilakukan oleh empat orang ahli yaitu ahli dibidang konten, Bahasa, teknologi, dan Tri Hita Karana. Uji ahli dilakukan dengan menggunakan lembar uji ahli. Lembar uji ahli ini disusun berdasarkan standar buku ajar dan modul pengajaran yang dikeluarkan oleh Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Pembelajaran pada tahun 2017. Ada empat aspek kelayakan yang akan dinilai yaitu kelayakan konten yang dinilai oleh ahli konten dan ahli Tri Hita Karana, kelayakan bahasa yang dinilai oleh ahli bahasa, serta kelayakan penyajian dan kelayakan kegrafikan yang dinilai oleh ahli teknologi. Lembar validasi dirancang dalam bentuk skala Likert 4 poin mulai dari "Sangat Tidak Setuju" hingga "Sangat Setuju".

3. Standar Buku Ajar dan Modul Ajar Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Pembelajaran

Terdapat lima komponen dalam standar buku ajar dan modul pengajaran yang dikeluarkan oleh Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Pembelajaran pada tahun 2017. Komponen tersebut adalah komponen kelayakan isi, komponen penyajian, komponen kebahasaan, komponen kegrafikaan, dan komponen pemasaran dan produksi. Dari kelima komponen yang ada, dalam pengembangan materi membaca berbasis flipped classroom, task-based language teaching, dan Tri Hita Karana untuk pembelajaran membaca di Mata Kuliah Evaluative Reading hanya empat komponen yang digunakan sebagai pedoman yaitu komponen kelayakan isi, komponen penyajian, komponen kebahasaan, dan komponen kegrafikaan..

D. RUBRIK INSTRUMEN

No	Component	Criteria	Number of Items
1	Kelayakan konten isi bahan ajar yang berkualitas	Cakupan material	1a, 2a
		Akurasi material	4a
		Kebaruan material	3a, 7b
		Berisi wawasan produktivitas	6a, 9b

No	Component	Criteria	Number of Items
		Merangsang rasa ingin tahu	5a, 8b
		Mengembangkan rasa keragaman	7a, 1b, 2b, 3b, 4b, 5b, 6b
		Mengembangkan keterampilan hidup	8a
2	Kelayakan konten presentasi bahan ajar	Teknik presentasi materi	1,2,3
		Dukungan presentasi materi	4,5,6,7,8
		Presentasi pembelajaran	9,10,11
3	Kelayakan konten bahasa bahan ajar	Sesuai dengan perkembangan siswa	4
		Komunikatif	3
		Dialogis dan interaktif	5
		Koherensi dan kritis	6
		Konsistensi dalam menggunakan kata-kata dan simbol	1,2
4	Kelayakan konten desain bahan ajar	Design Sampul	1
		Design isi	2,3

E. INSTRUMEN

1. Petunjuk:

- Bacalah butir-butir kriteria yang telah disediakan sesuai dengan masing-masing komponen dalam standar buku ajar dan modul pengajaran yang dikeluarkan oleh Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Pembelajaran pada tahun 2017 dengan seksama.
- Berilah penilaian Anda terhadap setiap butir kriteria dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom nilai.
- Adapun makna dari nilai-nilai yang disediakan adalah sebagai berikut.
 - Nilai 4 berarti sangat setuju
 - Nilai 3 berarti setuju
 - Nilai 2 berarti tidak setuju
 - Nilai 1 berarti sangat tidak setuju
- Berilah penjelasan singkat tentang penilaian Anda terhadap masing-masing kriteria di kolom catatan.
- Berilah saran perbaikan atau penyempurnaan untuk setiap kriteria di kolom catatan.

2. Kuesioner:

KELAYAKAN PENYAJIAN						
No	Kriteria	Nilai				Catatan
		4	3	2	1	
1	Materi disampaikan secara	✓				

	beruntun sesuai urutan materi di dalam rencana pembelajaran semester (RPS)					
2	Materi disampaikan secara beruntun sesuai tingkat kesulitan	√				
3	Materi di setiap unit disajikan secara sistematis	√				
4	Materi disajikan secara fleksibel dalam bentuk <i>hardcopy</i> dan <i>softcopy</i>	√				
5	Materi yang disajikan secara digital mudah untuk diakses		√			Tidak semua materi tersedia dalam dua versi, sejauh yang bisa dilihat di model hanya lembar tugas yang tersedia secara daring.
6	Materi disampaikan secara menarik menggunakan Teknik atau aplikasi pembelajaran tertentu	√				
7	Materi disampaikan menggunakan aplikasi pembelajaran yang mudah diakses dan dioperasikan oleh mahasiswa	√				
8	Materi disajikan dengan dukungan gambar, table, atau grafik yang sesuai	√				
9	Penyajian materi yang runut dan sistematis dapat mempermudah proses pembelajaran	√				
10	Penyajian materi menggunakan beberapa aplikasi dan website pembelajaran dapat membangkitkan motivasi belajar	√				

11	Penyajian materi yang didukung dengan gambar, table, atau grafik yang sesuai dapat membantu pemahaman mahasiswa	√				
Score	40	3				
Total Score	43					
Mean Score	43/11= 3.90					
Category	3.25 < SR ≤ 4.0 = Very Good					

KELAYAKAN KEGRAFIKAN						
No	Kriteria	Nilai				Catatan
		4	3	2	1	
1	Desain sampul yang menarik dan sesuai dengan isi	√				Design sampul menarik dan mencerminkan isi modul
2	Desain isi yang rapi, sistematis, jelas, dan menarik		√			Garis putus-putus pada bagian Intruduction pada setiap unit dan sub unit terkesan tidak rapi
3	Pilihan gambar yang sesuai dan menarik	√				Gambar yang terdapat di sampul dan unit mencerminkan topik yang terdapat di setiap unit dan juga nilai-nilai THK yang diinsert di dalam modul ini
Score	8	3				
Total Score	11					
Mean Score	11/3 = 3,66					
Category	3.25 < SR ≤ 4.0 = Very Good					

J. S. S. S.

APPENDIX 22

Reading Test in Implement Phase and Evaluate Phase of ADDIE Framework

A. Pre Test

Instruction

1. Read the following essay entitled “Cyberbullying Tarnishes the Mental Health of The Youth”.
2. You may take a note of information that important for you on the available note space provided at the end of this work.
3. Answer some questions related topic and information of the text.
4. Write your answers on the space provided.
5. Write your identity on the space provided before writing your answers.
6. You have 60 minutes to read the essay and answer the question.
7. You may not be allowed to check up your dictionary.
8. You may not be allowed to consult the questions with friends or AI application on internet.

Cyberbullying Tarnishes the Mental Health of The Youth

Everyone in the 21st century is addicted to the internet and technology. At first, we could not even imagine we would be able to talk to a person mile away but how we communicate with family and friends in a whole other country sitting at home as if they are sitting right in front of us. The Internet gave the world tremendous opportunities and possibilities but on the other hand, it also gave us new dangers. In today's world, the new harassment that is occurring is cyberbullying. Lots of people, especially teenagers from middle and high school are the real victims of online violence, humiliation, and harassment. The main problem is that these kids do not even realize that they are being bullied.

Cyberbullying is an unfortunate concept when a person is getting threatened, dishonored, humiliated, tortured, and offended by some other person via text messaging, e-mails, or any source of digital technologies. Cyberbullies tend to

post embarrassing information about a person online. The victim of cyberbullying can often be teased at different forums and through social media like Instagram, Facebook, etc., by a group of people. Cyberbullying situations can occur in many forms by different people of various characters, and the one thing that is alike is the humiliation and embarrassment of another person by not respecting their privacy.

A cyber-bully is usually a person who is a really wicked person who has multiple resources to torment other people. However, in the past few years, researchers state that sometimes cyber-bullies are teens who have problems themselves. The reason they behave in this manner could be because of parental/teen abuse, mental disorders, unbearable living circumstances, etc. The teenagers facing these problems try to channel their energy by simply entertaining themselves at the price of happiness of others, which is why these teens channel their discomfort and anxiety through aggression against others. Cyberbullying may also take place on the part of whole groups, just like real-life bullying in schools does.

There are many feelings that teens experience due to being abused and harassed via any digital technology. Feeling overwhelmed is one of the major problems these teens face due to the fact being targeted by cyberbullies is a terrible feeling especially if it's a whole group of kids that are partaking in the activity. It is a terrible feeling like the entire world is against you and knows about your private life. At times, the pressure of dealing with bullies can cause kids to feel like the situation is more complicated and they get anxious about the situation. Another feeling that these teens face is feeling vulnerable and powerless because the victims of cyberbullying find it hard for them to find a safe place where they can be themselves without being judged or harassed. Typically, this is because this type of harassment usually takes place at their own home through their digital technology devices or different platforms of social media, at any time of day. They no longer have a safe place where they can feel safe and escape the bullies. For a victim, bullying is everywhere and not escapable.

Furthermore, these bullies are often anonymous, by which these teens feel more triggered and scared which can make them feel fear at every point of the day. Usually, cyberbullying is caused by the bullies who they know from their own community. Furthermore, the worst feeling that a teen can feel is being exposed and humiliated because cyberbullying occurs on the Internet and the stuff that these bullies expose online is usually permanent, meaning it cannot be completely erased. Teens know that once something is out in cyberspace, it will permanently negatively affect them for a lifetime, and it makes them feel afraid for long periods of time. When cyberbullying occurs, disgusting posts or pictures, or videos can be shared throughout the world with different people.

In conclusion, there should be more awareness of the harmful effects of cyberbullying. Cyberbullying tarnishes the mental health of the youth today and they feel more stress added to their day-to-day life. All in all, the youth and societies of today would be positively impacted if they were more aware and other individuals would be more sincere to the well-being of others.

Cyberbullying Tarnishes the Mental Health of The Youth. (2021, July 21). Edubirdie. Retrieved January 15, 2024, from <https://edubirdie.com/examples/cyberbullying-tarnishes-the-mental-health-of-the-youth/>

Questions

1. Paraphrase the following sentences!
 - a. The Internet gave the world tremendous opportunities and possibilities but on the other hand, it also gave us new dangers.
 - b. The pressure of dealing with bullies can cause kids to feel like the situation is more complicated and they get anxious about the situation.
 - c. Cyberbullying tarnishes the mental health of the youth today and they feel more stress added to their day-to-day life.
2. Mention and explain the reasons of cyber-bullies do bullying through internet?
3. Based on information obtained from the essay, express your own definition of cyberbullying?
4. Re-read the essay carefully and slowly. Do you think the essay has been written cohesively and coherently? Explain!
5. In the essay, the author stated that the Internet gave the world tremendous opportunities and possibilities. Please mention and explain three opportunities and possibilities that you get from the internet as a student!
6. Based on the explanation in the essay, how significant technology causes cyberbullying? Do you think technology is the main role as the cause of cyberbullying rather than human bad character?
7. The following are sentences from the third paragraph:

“However, in the past few years, researchers state that sometimes cyber-bullies are teens who have problems themselves. The reason they behave in this manner could be because of parental/teen abuse, mental disorders, unbearable living circumstances, etc. The teenagers facing these problems try to channel

their energy by simply entertaining themselves at the price of happiness of others, which is why these teens channel their discomfort and anxiety through aggression against others.”

What meaning can you deduce from the sentences above? Explain!

8. Read the following statement:

“Everyone in the 21st century is addicted to the internet and technology.”

Do you agree with that statement?

Give your opinion and some real examples happened in real life situation!

9. Try to give idea that reasonable and possible to solve each following effect having by victim after being bullied:

- a. Feeling overwhelmed as a terrible feeling like the entire world is against you and knows about your private life.
- b. Feeling vulnerable and powerless because the victims of cyberbullying find it hard for them to find a safe place where they can be themselves without being judged or harassed.

10. What is the moral value obtained from the essay?

Answers

1.a.

.....

.....

.....

b.

.....

.....

.....

c.

.....

.....

.....

2.

.....

.....

.....

.....

-
.....
.....
3.
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
4.
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
5.
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
6.
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....



7.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

8.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

9.a.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

b.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

10.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

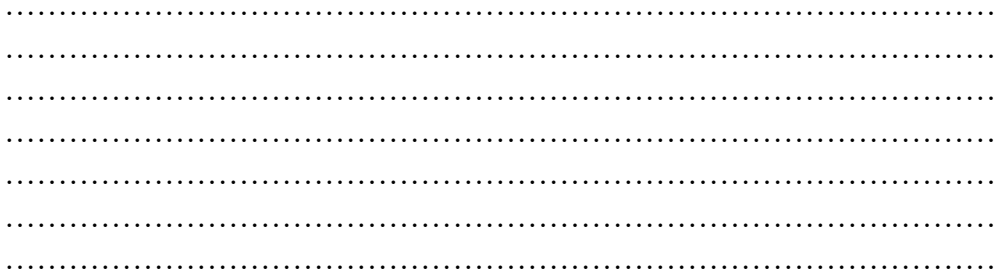
.....

.....

.....

.....

.....



- Break a leg! -

B. Post Test**Instruction**

1. Read the following essay entitled “Cyberbullying Tarnishes the Mental Health of The Youth”.
2. You may take a note of information that important for you on the available note space provided at the end of this work.
3. Answer some questions related topic and information of the text.
4. Write your answers on the space provided.
5. Write your identity on the space provided before writing your answers.
6. You have 60 minutes to read the essay and answer the question.
7. You may not be allowed to check up your dictionary.
8. You may not be allowed to consult the questions with friends or AI application on internet.

Plastic Pollution Issue Overview

As Shannon L. Alder once said, “before you call yourself a Christian, Buddhist, Muslim, Hindu, or any other theology, learn to be human first”. But what does it actually mean to be a good human? Certainly not one that normalized disastrous issues like pollution in the name of profit and convenience. The On-the-go, modern lifestyles of people have made disposable products such as cans, bottles, bags, and straws a constant requirement. However, the accumulation of these products has led to plastic pollution, an issue that is as extreme as climate change yet constantly ignored. Plastic, a strong, durable, lightweight, corrosion resistant and relatively inexpensive polymeric material acquires this versatile nature which leads to its overuse to the point where its consequences in the long run are looked over its current benefits (Wabnitz & Nichols, 2010). What many individuals are unaware of, is that plastic has large non-biodegradable molecules, which in turn create toxic pollutants and lead to death among humans and wildlife.

Easy accessibility, the need to over-consume, and human hunger for plastics have become a deadly combination of lethal nature. Whether it's being mistaken for food by animals, clogging drainage systems, or flooding low-lying areas such as beach shores and ocean banks, plastics have gained their much-needed attention as a large-scale pollutant in the recent years. Despite being such a big issue, the harms of plastic pollution are overlooked by society as most individuals find it hard to move away from the easy accessibility of plastic products.

Plastic pollution is an issue that is quite often neglected in mainstream media and, consequently, everywhere else. If efforts to reduce plastic waste remain minimal, a study conducted in 2016 by the Ellen MacArthur Foundation states that there will be more plastic than fish in the ocean by 2050 if measured by

weight (Hornak, 2016). Based on this reality and possible consequences, it is crucial that humans are doing everything in their control to refrain from excessively using plastic products, finding ways to reuse them and making use of more biodegradable plastics in attempts to save the planet and its inhabitants.

Despite the fact that plastic production drastically increased during World War II, it was not until the 1970's that the presence of plastic pollution in water bodies was recognized. Research conducted by the National Academy of Sciences (1975) measured that approximately 450000 metric tons of plastic are annually discarded at sea (Azzarello & Van Vleet, 1987). Modern lifestyles make it difficult to live plastic-free, as we are so accustomed to the convenience of disposing rather than reusing. Humans rely on the ability to dispose, whether it's food containers, plastic grocery bags, garbage bags, straws, even everyday cutlery, and water bottles, without considering the impacts of the plastic in landfills. When plastic waste is improperly disposed, it accumulates overtime and adds to one of the five subtropical gyres that cover approximately forty percent of the world's oceans (Moore, 2019).

The increase in plastic waste disposal evidently contaminates and poses an escalating threat to the marine environment, natural food-chains, water bodies, and in the end, human health. Since plastic pellets and granules come in various sizes, plastic pollutants affect organisms as small as plankton and as big as whales and humans. The ingestion of this poisonous plastic disturbs the food chain and causes an increase in death within all living things. The microscopic nature of microplastics prevents marine organisms from being able to detect their saturation on ocean floors. This causes fish to consume microplastics, the same fish which then become available in supermarkets for human consumption. The toxic chemicals within plastics also cause air pollution which in return leads to deaths amongst humans and animals.

Although our ignorance may be the leading cause of animal deaths as well as poor human health, there is very little we are doing to stop it. Only recently have multimillion-dollar companies taken action to ban certain kinds of plastic products. Amongst all uses of plastics, United Nations figures evidently show that two-thousand out of the nine million tonnes of plastics are disposed straws (Abedi, 2018). Straws are also the leading reason as to why sea turtle species are seriously harmed (Wabnitz & Nichols, 2010). Recent initiatives from businesses in the food, hospitality, and entertainment industry like Starbucks, SeaWorld Entertainment, Hilton and Marriott have placed a ban on straws. Their recognition and understanding of how intense the matter is, is the first step in the reduction of plastic pollution. These companies aim at saving the lives of marine animals who mistake straws for food and ingest them. But what are we doing? Even though eliminating plastic straws rarely requires a drastic change, we refuse to adjust to

reusable straws for the betterment of marine animals. Our selfish ways of life have caused many animals and humans to sacrifice a healthy lifestyle.

Education on plastic pollution is extremely important for the public to realize the serious consequences of excessive plastic use and disposal. From the known impacts that plastics pose on humans and harmless marine animals, there is no reason as to why our society appears to do nothing in order to remove plastic from our lives. Immediate measures must be taken into place to regulate production, manage disposal and limit the distribution of plastics. Although certain alternatives such as bioplastics may be expensive, they biodegrade quicker than normal plastics and are synthesised from plant-based materials making them less harmful in the long run. Plastic can be replaced with reusable materials such as steel, silicone, glass, and even liquid wood. At the end of the day, the ban of certain plastic products, and raising awareness of the serious consequences that follow with the overuse of plastics, may help in reducing the harm it causes.

Cyberbullying Tarnishes the Mental Health of The Youth. (2021, July 21). Edubirdie. Retrieved January 15, 2024, from <https://edubirdie.com/examples/cyberbullying-tarnishes-the-mental-health-of-the-youth/>

Questions

1. Paraphrase the following sentences!
 - a. Despite being such a big issue, the harms of plastic pollution are overlooked by society as most individuals find it hard to move away from the easy accessibility of plastic products.
 - b. The increase in plastic waste disposal evidently contaminates and poses an escalating threat to the marine environment, natural food-chains, water bodies, and in the end, human health.
 - c. At the end of the day, the ban of certain plastic products, and raising awareness of the serious consequences that follow with the overuse of plastics, may help in reducing the harm it causes.
2. How can plastic harms human? Explain and give example!
3. Based on information obtained from the essay, express your own definition of plastic pollution?
4. Re-read the essay carefully and slowly. Do you think the essay has been written cohesively and coherently? Explain!

5. Based on the explanation in the essay, it can be concluded that in modern lifestyle people are convenient to use products that are made by plastic materials. Why does this happen? What are the excellences of plastic compared to other materials? Explain!
6. In the essay, the author stated that education on plastic pollution is extremely important for the public to realize the serious consequences of excessive plastic use and disposal. Do you think education on plastic pollution is important? Based on your opinion, how significant this education on plastic pollution can make people aware about the danger of plastic pollution? Explain!
7. The following is sentence from the sixth paragraph:
"Our selfish ways of life have caused many animals and humans to sacrifice a healthy lifestyle."
 What meaning can you deduce from the sentence above? Explain!
8. Read the following statement:
"Modern lifestyles make it difficult to live plastic-free."
 Do you agree with that statement?
 Give your opinion and some real examples happened in real life situation!
9. Besides reducing the use of plastics, what is another solution given by the author to reduce the plastic pollution that is stated explicitly in the essay? In addition, do you have the other ideas to solve the problem of plastic pollution? Mention and explain!
10. What is the moral value obtained from the essay?

Answers

1.a.

.....

b.

.....

c.

.....

-
.....
2.
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
3.
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
4.
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
5.
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....



6.
.....
.....
.....
.....
.....
.....



9.a.
.....
.....
.....
.....
.....
.....

b.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

c.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

d.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

10.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Note:



- Break a leg! -

APPENDIX 23

VALIDITY TEST OF POST-TEST AND PRE-TEST

Expert 1

PRE-TEST

NO	Penilaian		Deskripsi
	Relevan	Tidak Relevan	
1	Relevan		Pertanyaan sangat relevan, struktur kalimat sudah tepat dan instruksi mudah dipahami
2	Relevan		Pertanyaan sangat relevan, struktur kalimat sudah tepat dan instruksi mudah dipahami
3	Relevan		Pertanyaan sangat relevan, struktur kalimat sudah tepat dan instruksi mudah dipahami
4	Relevan		Pertanyaan sangat relevan, struktur kalimat sudah tepat dan instruksi mudah dipahami
5	Relevan		Pertanyaan sangat relevan, struktur kalimat sudah tepat dan instruksi mudah dipahami
6	Relevan		Pertanyaan sangat relevan, struktur kalimat sudah tepat dan instruksi mudah dipahami
7	Relevan		Pertanyaan sangat relevan, struktur kalimat sudah tepat dan instruksi mudah dipahami
8	Relevan		Pertanyaan sangat relevan, struktur kalimat sudah tepat dan instruksi mudah dipahami
9	Relevan		Pertanyaan sangat relevan, struktur kalimat sudah tepat dan instruksi mudah dipahami
10	Relevan		Pertanyaan sangat relevan, struktur kalimat sudah tepat dan instruksi mudah dipahami

POST-TEST

NO	Penilaian		Deskripsi
	Relevan	Tidak Relevan	
1	Relevan		Pertanyaan sangat relevan, struktur kalimat sudah tepat dan instruksi mudah dipahami
2	Relevan		Pertanyaan sangat relevan, struktur kalimat sudah tepat dan instruksi mudah dipahami
3	Relevan		Pertanyaan sangat relevan, struktur kalimat

			sudah tepat dan instruksi mudah dipahami
4	Relevan		Pertanyaan sangat relevan, struktur kalimat sudah tepat dan instruksi mudah dipahami
5	Relevan		Pertanyaan sangat relevan, struktur kalimat sudah tepat dan instruksi mudah dipahami
6	Relevan		Pertanyaan sangat relevan, struktur kalimat sudah tepat dan instruksi mudah dipahami
7	Relevan		Pertanyaan sangat relevan, struktur kalimat sudah tepat dan instruksi mudah dipahami
8	Relevan		Pertanyaan sangat relevan, struktur kalimat sudah tepat dan instruksi mudah dipahami
9	Relevan		Pertanyaan sangat relevan, struktur kalimat sudah tepat dan instruksi mudah dipahami
10	Relevan		Pertanyaan sangat relevan, struktur kalimat sudah tepat dan instruksi mudah dipahami

Denpasar, 11 Januari 2024

Penilai,

(Dr. Ida Bagus Nyoman Mantra, S.Pd., M.Pd)



APPENDIX 24

VALIDITY TEST OF POST-TEST

Expert 2

PRE-TEST

NO	Penilaian		Deskripsi
	Relevan	Tidak Relevan	
1	Relevan		Pertanyaan sudah sesuai dan instruksi sudah tepat dan mudah dimengerti
2	Relevan		Pertanyaan sudah sesuai dan instruksi sudah tepat dan mudah dimengerti
3	Relevan		Pertanyaan sudah sesuai dan instruksi sudah tepat dan mudah dimengerti
4	Relevan		Pertanyaan sudah sesuai dan instruksi sudah tepat dan mudah dimengerti
5	Relevan		Pertanyaan sudah sesuai dan instruksi sudah tepat dan mudah dimengerti
6	Relevan		Pertanyaan sudah sesuai dan instruksi sudah tepat dan mudah dimengerti
7	Relevan		Pertanyaan sudah sesuai dan instruksi sudah tepat dan mudah dimengerti
8	Relevan		Pertanyaan sudah sesuai dan instruksi sudah tepat dan mudah dimengerti
9	Relevan		Pertanyaan sudah sesuai dan instruksi sudah tepat dan mudah dimengerti
10	Relevan		Pertanyaan sudah sesuai dan instruksi sudah tepat dan mudah dimengerti

POST-TEST

NO	Penilaian		Deskripsi
	Relevan	Tidak Relevan	
1	Relevan		Pertanyaan sudah sesuai dan instruksi sudah tepat dan mudah dimengerti
2	Relevan		Pertanyaan sudah sesuai dan instruksi sudah tepat dan mudah dimengerti
3	Relevan		Pertanyaan sudah sesuai dan instruksi sudah tepat dan mudah dimengerti

NO	Penilaian		Deskripsi
	Relevan	Tidak Relevan	
4	Relevan		Pertanyaan sudah sesuai dan instruksi sudah tepat dan mudah dimengerti
5	Relevan		Pertanyaan sudah sesuai dan instruksi sudah tepat dan mudah dimengerti
6	Relevan		Pertanyaan sudah sesuai dan instruksi sudah tepat dan mudah dimengerti
7	Relevan		Pertanyaan sudah sesuai dan instruksi sudah tepat dan mudah dimengerti
8	Relevan		Pertanyaan sudah sesuai dan instruksi sudah tepat dan mudah dimengerti
9	Relevan		Pertanyaan sudah sesuai dan instruksi sudah tepat dan mudah dimengerti
10	Relevan		Pertanyaan sudah sesuai dan instruksi sudah tepat dan mudah dimengerti

Denpasar, 8 Januari 2024

Penilai,

(Dr. Ida Ayu Made Sri Widiastuti, S.Pd., M.Pd., M.Hum)



APPENDIX 25

The Result of Pre-Test and Post-Test


No	Pre-test	Post-test
1	70	85
2	60	80
3	75	85
4	60	85
5	55	55
6	60	60
7	55	70
8	60	60
9	55	75
10	60	75
11	60	80
12	55	55
13	55	55
14	65	75
15	85	85
16	70	85
17	80	90
18	70	85
19	55	75
20	55	75
21	60	85
22	80	90
23	60	85
24	70	90
25	65	80
26	65	65

APPENDIX 26

The Result of T-test

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre_Test	63.85	26	8.753	1.717
	Post_Test	76.35	26	11.451	2.246

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pre_Test & Post_Test	26	.645	.000

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre_Test - Post_Test	-12.500	8.860	1.738	-16.079	-8.921	-7.194	25	.000

APPENDIX 27

The Result of Cohen Kappa Test

Case Processing Summary

	Cases Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Post_Test * Pre_Test	26	100.0%	0	0.0%	26	100.0%

Post_Test * Pre_Test Crosstabulation

		Pre_Test							Total
		55	60	65	70	75	80	85	
Post_Test 55	Count	3	0	0	0	0	0	0	3
	% of Total	11.5%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	11.5%
60	Count	0	2	0	0	0	0	0	2
	% of Total	0.0%	7.7%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	7.7%
65	Count	0	0	1	0	0	0	0	1
	% of Total	0.0%	0.0%	3.8%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	3.8%
70	Count	1	0	0	0	0	0	0	1
	% of Total	3.8%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	3.8%
75	Count	3	1	1	0	0	0	0	5
	% of Total	11.5%	3.8%	3.8%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	19.2%
80	Count	0	2	1	0	0	0	0	3
	% of Total	0.0%	7.7%	3.8%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	11.5%
85	Count	0	3	0	3	1	0	1	8
	% of Total	0.0%	11.5%	0.0%	11.5%	3.8%	0.0%	3.8%	30.8%
90	Count	0	0	0	1	0	2	0	3
	% of Total	0.0%	0.0%	0.0%	3.8%	0.0%	7.7%	0.0%	11.5%
Total	Count	7	8	3	4	1	2	1	26
	% of Total	26.9%	30.8%	11.5%	15.4%	3.8%	7.7%	3.8%	100.0%

Symmetric Measures

		Value	Asymptotic Standard Error ^a	Approximate T ^b	Approximate Significance
Measure of Agreement	Kappa	.194	.080	3.357	.001
N of Valid Cases		26			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

APPENDIX 28. READING MATERIALS

Reading Materials

EVALUATIVE READING





Available as digital module
by scanning the QR Code

Putu Ayu Paramita Dharmayanti, S.Pd., M.Pd.
Prof. Dr. Ni Nyoman Padmadewi, M.A.
Prof. Dr. I G A Lokita Purnamika Utami, S.Pd., M.Pd.
Dr. Putu Suarcaya, S.Pd., M.Pd.